

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN MADRASAH
(Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum
Guyangan Trangkil Pati)**



DISERTASI DOKTOR

Disusun guna memenuhi salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Doktor Studi Islam

oleh:

SALAFI

NIM: 1500039006

Konsentrasi: Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Dengan penuh kejujuran dan bertanggungjawab, saya Salafi, Nim: 1500039006, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruhnya merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diterbitkan dalam bentuk dan untuk keperluan apapun.
2. Tidak berisi material yang pernah ditulis orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi dari program pascasarjana apabila dikemudian hari ditemukan kesalahan dari pernyataan saya ini.

Semarang, 2019
Pembuat pernyataan,

Salafi
NIM. 1500039006

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
DiSemarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

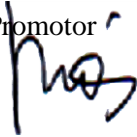
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap Disertasi yang ditulis oleh :

Nama : Salafi
NIM : 1500039006
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Doktor Studi Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati)

Kami memandang bahwa proposal Disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam seminar Disertasi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Promotor

Ko. Promotor


Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212199403003

Dr. H. Musthofa Rahman, M.Ag
NIP. 197104031996031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	’
29	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

... = ai	كَيْفَ	kaifa
... = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan :

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ.

Artinya:

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecil ini kepada :

Ibu Bapak (Almarhum)

Yang selalu mendo'akan, membantu, mencurahkan kasih sayang dan penuh dengan perhatiannya.

Almarhum

Mudah-mudahan mendapat maghfirah dari Allah SWT, dan ditempatkan dalam surganya.

Para guru dan dosen S.3 yang selalu membimbing dan mendidiku dalam menuntut ilmu.

Istriku, anak-anakku, dan cucuku, yang selalu menghadirkan keceriaan dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat dan taufiknya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, para keluarga para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa mencintai dan menjalankan sunnahnya.

Penelitian disertasi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati)”. Peneliti mempunyai maksud mengadakan penelitian, walaupun menguras tenaga dan pikiran karena keterbatasan pengetahuan penulis terhadap persoalan Madrasah Tsanawiyah jauhnya Kudus-Pati, dan dikerjakan beserta dengan pekerjaan mengajar di SMA NU Al Ma’ruf. Akan tetapi dengan dukungan dari istri, anak, dan para pembimbing yang selalu memotivasi terhadap selesainya penelitian ini, akhirnya penelitian ini bisa diselesaikan.

Selesainya penelitian ini tentu tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kepala sekolah SMA NU Al Ma’ruf Kudus Bapak KH. Shodiqun, M.Ag yang telah memberikan izin pada penulis untuk mengikuti program Doktor Study Islam di UIN Walisongo Semarang. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para sahabat, guru, maupun staff karyawan SMA NU Al Ma’ruf Kudus. Ucapan terima kasih juga penulis

sampaikan pada rektor UIN Walisongo Prof. Dr. H. Muhibun Nur, M.Ag, dan Direktur Pasca Sarjana UIN Walisongo Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq yang telah menyediakan fasilitas kuliah yang cukup memadai. Tak lupa pula penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada promotor, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag dan co.promotor Dr. H. Musthofa Rahman, M.Ag yang selalu memotivasi selesainya penelitian ini. Juga dengan sangat sabar dan perhatian dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.

Kritik, saran dan masukan yang membangun sangat penulis rasakan dalam memperbaiki kualitas penelitian ini. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih tak terhingga kepada orang tua penulis, bapak Ambar (alm) dan Ibu Marsini (almh), istriku Ammningsih, dan anakku Syaifudin Najib dan Habbal Adnan Muhammad Adib dan cucuku Rafa Arsyah Syarif yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis, kasih sayang, memberika perhatian yang tinggi pada pembelajaran dan perilaku penulis, sehingga penulis dapat merasakan pembelajaran ditingkat ini. Juga kepada para guru dan pengajar sejak penulis mulai belajar hingga saat ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan ampunanNya kepada mereka semua. Khusus untuk istri penulis Ammningsih dan putra pertama penulis Syaifudin Najib, penulis ucapkan terima kasih atas kesetiaan, pengertian, dan kesabaran mereka mendampingi penulis selama menempuh program doktor. Semoga Allah selalu melimpahkan petunjuk dan pertolonganNya pada kita semua Amiinnn.

Berikutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada rekan-rekan program Dr. Pasca Sarjana Islam UIN Walisongo, karyawan dan

petugas perpustakaan Pasca Sarjana UIN Walisongo, kolega penulis di SMA NU Al Ma'ruf Kudus, serta seluruh pihak yang membantu penyelesaian disertasi ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bp. H. Bahro Ma'sum yang telah banyak membantu dan membimbing penulis baik moril maupun materiil. Semoga bimbingan tersebut menjadi amal jariah untuk beliau. Juga kepada bapak H. Bahro Ma'sum yang selalu mendukung dan membantu biaya penyelesaian studi. Semoga menjadi amal jariah beliau. Juga kepada bapak Kyai Drs. KH. M. Najib Suyuti, M.Ag, kepala sekolah siswa-siswi MTS. Roudlotul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Terima kasih atas izin penelitiannya, data-data dan diskusinya semoga MTs. Roudlotul Ulum semakin berkembang di Indonesia. Akhirnya penulis mengharapkan masukan dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penelitian ini, dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan, terutama ilmu tentang pembelajaran di Indonesia. Amiinnn.

Pati, 15 April 2019

Penulis

Salafi

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Disertasi	ii
Nota Dinas	iii
Pedoman Arab-Latin	iv
Motto	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Abstrak	xiii
Abstract	xv
Ikhtisor al-Bahsi	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	17
E. Metode Penelitian	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pembelajaran.....	44
B. Fungsi-fungsi Manajemen.....	48
C. Pengertian Pembelajaran.....	53
D. Manajemen Pembelajaran.....	60
E. Fungsi Manajemen Pembelajaran	68
F. Manajemen dalam Sistem Pendidikan Islam	73
G. Urgensi Manajemen dalam Pembelajaran.....	92
H. Perencanaan dalam Pembelajaran.....	99
I. Pengorganisasian Pembelajaran.....	110
J. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	112
K. Pengawasan Pembelajaran oleh Pengawas dan Kepala Sekolah	118
L. Evaluasi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah dan Guru	120

BAB III PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati	131
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.....	131
2. Manajemen Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati	140
a. Perencanaan Program Pembelajaran.....	140
b. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran.....	172
c. Pengawasan Program Pembelajaran	182
d. Evaluasi Program Pembelajaran	190
B. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum	203
1. Perencanaan Program Pembelajaran.....	203
2. Pengorganisasian Program Pembelajaran.....	211
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran	217
4. Pengawasan/ Evaluasi Manajemen Pembelajaran	225
C. Temuan-temuan Penelitian.....	229

BAB IV PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pembahasan Manajemen Pembelajaran	238
1. Perencanaan Program Pembelajaran.....	238
2. Pengorganisasian Pembelajaran.....	243
3. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran	245
4. Pengawasan Program Pembelajaran	253
5. Pengawasan/Evaluasi Program Pembelajaran	259
B. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.....	271
1. Perencanaan Program Pembelajaran.....	271
2. Pengorganisasian Program Pembelajaran.....	273
3. Pelaksanaan Program Pembelajaran	279
4. Pengawasan/ Evaluasi Manajemen Pembelajaran.....	285
C. Implikasi Manajemen Pembelajaran	293

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	295
B. Implikasi Penelitian dan Pengembangan.....	298
C. Saran.....	305

DAFTAR PUSTAKA.....	310
LAMPIRAN : Panduan Wawancara.....	318
BIOGRAFI PENULIS	346

Abstrak

Judul : Manajemen Pembelajaran Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Ulum Guyangan Trangkil Pati).

Penulis : Salafi

Nim : 1500039006

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan unsur-unsur (1) perencanaan program pembelajaran, (2) pengorganisasian program pembelajaran melalui alokasi waktu, peran dan tugas guru dan sumber belajar, (3) bentuk pelaksanaan program pembelajaran, (4) pengawasan/evaluasi program pembelajaran. Kasus yang diteliti adalah program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum.

Untuk menemukan program pembelajaran dengan unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir fokus penelitian, maka digunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini yang diteliti adalah Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Perencanaan manajemen madrasah merupakan bagian penting dalam perangkat pembelajaran dan harus direncanakan dan diupayakan oleh guru agama secara serius. Pengorganisasian pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum bisa memberi manfaat dalam pembelajaran dan bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan membudayakan proses pembelajaran, dan menjadikan sebagai tempat pembelajaran

Bentuk pelaksanaan program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum adalah guru bisa tegas secara profesional, bisa meningkatkan akademik dan pengembangan ilmu agama yang relevan sesuai dengan tuntutan zaman dan membentuk insan-insan yang berakhlakul karimah.

Pengawasan/evaluasi program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dilakukan melalui kegiatan pemantauan,

supervisi, evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan yang dilakukan kepala satuan pendidikan dan pengawas.

Evaluasi manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan ruang lingkup evaluasi pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan study dekomentasi. Pemilihan informan sebagai sumber data menggunakan teknik pusposif dipadukan dengan snowball. Disamping pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi pengecekan anggota dan diskusi teman sejawat. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara (1) Reduksi data, (2) Penyiapan data dan (3) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan manajemen pembelajaran dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah harus melakukan lima hal yaitu (1) merumuskan visi untuk kemajuan dan keberhasilan akademik siswa, menciptakan suasana Madrasah yang sangat layak untuk pembelajaran dan mengelola staf akademik dan non-akademik dalam rangka mempercepat akademik.

Dari penelitian ini untuk menemukan manajemen pembelajaran dengan unsur-unsur pokok perencanaan program pembelajaran, pengorganisasian program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, pengawasan/evaluasi program pembelajaran.

ABSTRACT

Title: Madrasah Learning Management (Case Study in Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati)

Writer : Salafi

Nim : 1500039006

The purpose of this study is to find the learning management of Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum with elements of (1) planning of learning programs, (2) organizing learning management through allocated time, roles, teacher assignments and learning resources, (3) forms of implementation of learning programs, (4) supervision/evaluation of learning programs. The case under study is the management of Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum learning.

To find learning management with the basic elements that must be found in accordance with the focus points of the study, qualitative research is used. This research that was studied was Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Madrasah management planning is an important part of learning tools and must be planned and seriously pursued by religious teachers.

The form of learning implementation of Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum is that teachers can be firm in a professional manner, be able to improve academics and the development of relevant religious knowledge in accordance with the demands of the times and to form beings who have moral values.

Supervision of learning management of Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum is carried out through monitoring, supervision, evaluation, reporting and periodic and on going follow-up activities carried out by the head of the education unit and supervisor.

Evaluation of learning management in Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum uses the principles of education and the scope of learning evaluation.

Data collection using interview techniques, observation and study documentation. The selection of informants as a source of data uses purposive techniques combined with snowball. Besides checking the validity of the data using member checking triangulation and peer discussions. While the data analysis is done by (1) data reduction, (2) data preparation and (3) drawing conclusions

Based on the findings of learning management in this matter the responsibility is the principal must do five things, namely (1) formulate a vision for the progress and academic success of students, create an atmosphere of Madrasah which is very feasible for learning and managing academic and non-academic staff in order accelerate academic.

إختصار البحث

رقم القيد : نموذج الدراسة التعليم المدرسة الثانوية روضة العلوم

الكاتب : سلفى

رقم بطاقة الطالب : 1500039006

هذاف هذا البحث هو لِعُثُور عَلى إدارة التَّعْلِيم في المَدْرَاسَة الثَّانَوِيَّة رَوْضَة العُلُوم باربعة عَنَاصِر:

1. تخطيط برنامج التَّعْلِيم، 2. تنظيم إدارة التَّعْلِيم من تخصيص الوقت ومهمة المَعْلَم ومصدر التَّعْلَم، 3. شَكل مِنْ اشكال تَنْفِيد برا مج التَّعْلِيم، 4. إِرَاف/ تقييم برنامج التَّعْلِيم.

الحالة قيد الدِّراسَة هي ذموزج ادرة الدِّراسَة في المدرسة الثانوية روضة العلوم.

➤ لإيجاد إدارة التَّعْلِيم مَعَ عَنَاصِر مِنْ عناصر الرِّ تيسية التي يَبحث العُثُور عليها مَعَ عَنَاصِر التَّرْكِيزِ البَحْثِي.

يَتَمَّ إِسْتِحْدَام الجشبي النوعي. يستخدم هذا البحث دراسة حالة تم فحصه وهي المدرسة الث نوية روضة العلوم غوياعان ترا نجيل فاتي.

➤ يعد التخطيط الاداريّ جزأً مهمًّا مِنْ أَدَوَاتِ التَّعْلَمِ ويَبحث التَّخْطِيط له المَعْلَمُونَ وَيَسُو عُون أَلِيَه.

➤ شكل من اشكال تنفيذ التَّعْلَمِ يَبحث ان يكون المعلمون حازمين بطريقة مهنية وان يكونوا قادرين على تحسين تطوير المعرفة الاكاديميّة والدينية وَقَفَّ لِتَحْدِثَاتِ الرِّمَن وَتَشْكِيلِ البَشَرِ الذين يَخلَقون بخلق حسن.

وَيَتَمَّ التَّمَلُّكُ من ادرة التَّعْلَمِ من خِلال الرِّضدِ والإشراف وَتَقْصِيمِ التَّقَارِيرِ وَكَذَلِكَ المتابَعَة المَسْتَمَرَّة، والترتيم تَنْفِيدَهَا من قِبَلِ رَئِيسِ وَحْدَةِ التَّعْلِيمِ والإدارة.

- تَقْيِيمُ التَّعَلُّمِ يُعْطِي مَبَادِيءَ المَعْنُومِ التَّعْلِيمِي وَفِرْحَهُ تَعْيِيمِ التَّعَلُّمِ.
- جَمْعُ البَيَانَاتِ بِاسْتِخْدَامِ تَقْنِيَاتِ المَقَابَلَةِ، المِلَاحِظَةِ وَالتَّوَثُّقِ، اِخْتِيَارِ المَعْلُومَاتِ كَصَدْرِ البَيَانَاتِ يَسْتُخْدَمُ، تَقْنِيَاتِ مَوْضِعِيَّةٍ مُفْتَرَّةٍ بِمَسَاحَةِ التَّلْجِ. اِبِي جَانِبِ التَّحْقِيقِ مِنْ صِحَّةِ البَيَانَاتِ وَالمِنَاقِصَةِ مَعَ أَقْرَانِهِ، بَيْنَمَا يَتِمُّ تَحْلِيلُ البَيَانَاتِ عَنْ طَرِيقِ: 1. وَاَعْدَادِ البَيَانَاتِ، 2. الحَدِّ مِنَ البَيَانَاتِ، 3. اِسْتِحْلَاصِ النُّتَاجِ.
- بِنَاءٌ عَلَى نَتَائِجِ تَعَلُّمِ الإِدَارَةِ فِي هَذِهِ الحَالَةِ، يَكُونُ المَسْئُولُ هُوَ رَئِيسُ المَدْرَسَةِ أَنْ يَجِبَ أَنْ تَفْعَلَ خَمْسَةَ أَشْيَاءَ وَهِيَ صِيَاغَةُ رُؤْيَاةٍ لِلتَّقَدُّمِ وَالعَدَالَةِ الأَكَادِيمِيَّةِ مَعَ خَلْقِ جَوِّ مِنَ المَدَارِسِ الَّتِي هِيَ مُجِيدِيَّةٌ لِلْعَايَةِ لِتَعَلُّمِ وَإِدَارَةِ المَوْظِفِينَ الأَكَادِيمِيِّينَ وَغَيْرِ الأَكَادِيمِيِّينَ مِنْ أَجْلِ تَسْرِيعِ الأَكَادِيمِيَّةِ.
- يَتِمُّ التَّمَكُّنُ مِنْ إِدَارَةِ التَّعَلُّمِ مِنْ خِلَالِ الرِّضْدِ وَالإِشْرَافِ وَتَقْيِيمِ التَّقَارِيرِ وَالمَتَابَعَةِ عَلَى أَسَاسٍ مُسْتَمِرٍّ.

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini, dikemukakan hal-hal yang menyangkut (a) latar belakang penelitian, (b) pertanyaan (fokus) penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) metode penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini tuntutan terhadap pendidikan dalam pembelajaran yang berkualitas semakin meningkat, paling tidak terdapat tiga faktor yang menuntut setiap lembaga pendidikan dalam pembelajaran untuk secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses maupun keluaran pendidikan dalam pembelajaran dan faktor kesadaran orang tua akan pendidikan dalam pembelajaran yang berkualitas, dan menggunakan pembelajaran dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

Manajemen pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati dalam perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Manajemen pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Learning Style*) dan gaya mengajar guru (*Teaching Style*), yang keduanya disingkat SOLAT (*Style Of Learning And Teaching*).¹

¹Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refeka Aditama, 2012), 41

Pembelajaran usaha untuk situasi belajar, sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Maka pembelajaran merupakan suatu komponen atau tugas seorang guru.²

Manajemen pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan individu dalam hubungan dengan orang, terikat dalam proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat.³

Gagne mengemukakan bahwa “*learning is change over a period time and wich is not simply as cribable to process a growth*”, artinya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus-menerus, bukan disebabkan proses pertumbuhan saja. Belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri, dan keduanya saling berinteraksi.⁴

Belajar dan mengajar tidak lepas dari manajemen. Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang merujuk kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Dengan kata lain, manajemen merupakan bagian naluri kemanusiaan. Dalam konteks keagamaan, perilaku, manajemen tidak lain adalah terjemahan sikap takwa dan orientasi berbuat baik, dan Allah SWT berfirman :

² Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perpektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 30

³ Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 25

⁴ Asis Saefuddin dkk, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 6-8

⁵ Suharsini dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 3

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ (النحل: 128)

Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang bertaqwa dan berbuat baik. (QS. An-Nahl: 128)⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT selalu menyertai orang-orang yang berbuat kebaikan. Karena meningkatkan kebaikan dan memelihara kewajiban mereka kepada Tuhan dan selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Secara teoritis, manajemen dapat diasumsikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dipandang sebagai ilmu, karena manajemen termasuk suatu bidang secara sistematis memahami mengapa dan bagaimana orang harus bekerja. Sebagai kiat, karena manajemen sebagai aktifitas mencapai tujuan melalui orang lain. Dipandang sebagai profesi, karena manajemen dilandasi keahlian khusus dan memiliki kode etik tersendiri.⁷

Dalam sebuah pembelajaran perlu menggunakan proses manajemen, terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pimpinan yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penataan staff (*staffing*), memimpin (*leading*), memfasilitasi (*facilitating*), memperdayakan staf (*empowering*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Juz 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), 766

⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Madrasah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), 9

mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya, agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁸

Mengacu pada PP No. 19 tahun 2005, standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, maka lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien,⁹ meliputi perencanaan proses pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum.

Standar perencanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum didasarkan pada prinsip sistematis dan sistemik

Sistematis berarti secara runtut, terarah dan terukur dari jenjang kemampuan rendah hingga tinggi secara berkesinambungan. Sistemik berarti mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan, yaitu tujuan yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan, karakteristik peserta didik, karakteristik materi ajar yang mencakup fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Kondisi lingkungan dan hal-hal lain yang menghambat atau mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi dari rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengorganisasian manajemen pembelajaran

Pengorganisasian adalah suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci

⁸ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, 9

⁹ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2013), 116

berdasarkan dan bidangnya masing-masing. Sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran lebih menekankan pada upaya menata dan mengorganisasi pada pengaturan pembelajaran menggunakan pembelajaran dengan sistem yang baik, dan pengembangan media pembelajaran. Dengan demikian pengorganisasian merupakan sistem yang terpadu, yang didalamnya terdapat subsistem dan komponen-komponen yang saling berhubungan. Setiap hubungan yang terjadi merupakan kerjasama diantara subsistem yang ada. Sehingga ada saling ketergantungan yang kuat secara internal dan hubungan yang terpadu secara eksternal.¹⁰

Standar pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum didasarkan pada prinsip intensitas interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan aneka sumber belajar. Untuk itu diperlukan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap kelas. Beban maksimal peserta didik dalam setiap kelas. Beban maksimal peserta didik kesediaan buku teks pelajaran bagi peserta didik. Di samping itu, perlu dipertimbangkan bahwa proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum bukan sekedar menyampaikan ajaran. Melainkan pembentukan pribadi peserta didik yang memerlukan perhatian

¹⁰ Anton Atoillah, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 170-171

penuh dari pendidik, maka perlu ditentukan tentang rasio maksimal jumlah peserta didik perpendidik. Bentuk pelaksanaan manajemen program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum meningkatkan akademik dan pengembangan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi addin*) yang relevan sesuai dengan tuntutan zaman dan keakanan guru membentuk insan-insan yang berilmu amali dan beramal ilmy serta berakhlaqul karimah.

Membangun intuisi sebagai pusat belajar (*study center*) unggulan dalam pembangunan ilmu ke-Islaman (*Islamic knowledge development net*) yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

Evaluasi/pengawasan manajemen pembelajaran madrasah tsanawiyah Raudlatul Ulum menggunakan manajemen pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan teori-teori psikologis, sosiologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Menurut Joice & Well, pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru menjadi fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan pada peserta didik. Dalam pembelajaran ini, guna menerapkan pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik langkah demi langkah. Guru mengajar dengan menerangkan, kemudian melatih pada peserta didik. Pembelajaran langsung berorientasi pada observasi, dengan

¹¹ Najib Suyuthi, *Pesantren Raudlatul Ulum* (Pati: Koperasi YPRU, 2018), 5-6

mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Dalam hal ini guru harus mampu menjadi seorang tokoh (panutan).¹²

Manajemen pembelajaran menurut Sarma mengikuti manajemen subyektif. Manajemen subyektif adalah manajemen yang menekankan pada individu-individu di dalam organisasi ketimbang organisasi menyeluruh. Manajemen ini menggunakan kepemimpinan post-modern.

Manajemen yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah dengan manajemen *cooperative learning* adalah suatu manajemen pembelajaran yang saat ini digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak bisa bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Manajemen pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Manajemen *cooperative learning* membuka peluang peserta didik diungkapkan Stahl “*The Cooperative Learning Behavior Sand Attitude Des that Contributed to the Success and or for live of these group’s*”.¹³

Kenapa manajemen pembelajaran itu penting? Manajemen merupakan komponen intergal dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin

¹² Asis Saifuddin dkk, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 48

¹³ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2012), 16-17

tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara optimal dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum perlu dimanage, perlu menerapkan manajemen, tanpa manajemen tidak bisa berubah atau diubah dan susah menerima inovasi yang berasal dari luar. Tanpa manajemen tidak ada solusi atau tawaran pengembangan¹⁴

Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha manajemen harus dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil umum manajemen atau yang lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip manajemen. Dari sekian prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, yang terpenting yaitu prinsip pembagian kerja dan prinsip wewenang dasar tanggung jawab.

Setiap orang yang disertai tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab. Akan tetapi sebaliknya semua wewenang harus disertai tanggung jawab terhadap alasan satu terhadap tujuan yang hendak dicapai. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang sehingga setiap orang dapat memberikan tanggung jawab sesuai wewenang yang diberikan kepadanya.

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa manajemen tidak dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen di atas maka besar sekali kemungkinannya akan timbul salah urus (mis

¹⁴Masyhud Sulton, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Jakarta: Diva Pustaka, 2003),1

manajemen). Banyak sebab yang dapat menimbulkan lahirnya perbedaan manajemen diantaranya adalah

Belum adanya struktur manajemen yang baik.

Rencana tidak sesuai dengan kemampuan pelaksanaan.

Belum adanya keseragaman tentang cara kerja (metode) dan tata kerja antar bagian.

Belum adanya kesesuaian pendapat antara pimpinan dan bawahan.¹⁵

Manajemen pembelajaran itu penting:

Karena untuk menyelaraskan sefaham antara guru dengan guru biar tidak ada kesalah fahaman.

Agar pelaksanaan manajemen pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Pentingnya untuk membuat proses manajemen pembelajaran biar sefaham dengan guru-guru lain terutama semua guru Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum biasa membuat proses manajemen pembelajaran dengan maksimal bisa mengantarkan siswa dalam pembelajaran mudah mengerti dan faham.

Keunggulan manajemen pembelajaran ditandai kerjasama Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dengan Al Azhar Cairo Mesir.

¹⁵Mustajab, *Masa Depan Pesantren, Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2015), 62-63

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam pelajaran umum masuk pelajaran agama ala pesantren bernilai pondok pesantren plus umum, pelajaran agama 60% pelajaran umum 40%.

Menggunakan manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum pernah menjuarai musabaqah qiraatul kutub tingkat nasional.

Keunggulan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum sehingga bisa dijadikan contoh dalam manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati memperoleh status Mu'adalah (disetarakan) dari Al-Azhar Cairo Mesir. Satu-satunya Madrasah Tsanawiyah yang ada di Indonesia dari 40.000 Madrasah.¹⁶

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum pernah menjuarai musabaqah qiraatul kutub tingkat nasional juara I pada tahun 2018. Membaca kitab kuning tingkat propinsi juara I pada tahun 2017.¹⁷

Manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum unggul menggunakan sistem disiplin. Disiplin sebagai pilat peningkatan mutu di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, merupakan sebuah konsep yang mengaplikasikan berbagai prinsip dalam semua jajaran dari semua guru, siswa, tata usaha bertanggung jawab atas kinerja yang solid dan terorganisir. Mutu pembelajaran untuk menjamin suatu spesifikasi sebagaimana ditetapkan secara

¹⁶ Observasi, dalam buku panduan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati tahun 2018/2019 halaman 7

¹⁷ Wawancara Penelitian Kepala Sekolah Eko Widinarko di Ruang Kepala Sekolah tanggal 05 Desember 2019

menyeluruh dan berkelanjutan. Pendekatan manajemen pembelajaran mutu dilakukan secara menyeluruh yaitu mulai input, output, dan outcome.¹⁸

Kasus pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Realita dilapangan tidak semua perencanaan dapat dilaksanakan di lapangan yaitu :

Perencanaan secara detail supaya dapat dilaksanakan di lapangan.

- Pertama, kasus paling berat, kasus Bahasa Inggris dan Bahasa Arab walaupun sudah ada ketentuan tiap hari tertentu. Semua siswa-siswi harus percakapan dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik lancar berbahasa Inggris dan berbahasa Arab dalam percakapan. Dikarenakan tidak sungguh-sungguh, tidak ada kemauan yang serius, tidak kuat mentalnya dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab. Cara mengatasi harus sungguh-sungguh, serius, mentalnya kuat.
- Kedua, kegiatan perencanaan program pembelajaran yang direncanakan oleh guru-guru dan kepala madrasah kasusnya berjalan kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perencanaan (program) fokus perencanaan pembelajaran. Tertuju administrasi guru/madrasah, komunikasi berjalan searah

¹⁸ Sulistiyarini dkk, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta: Teras, 2012), 253

serta tidak terdapat evaluasi terhadap kegiatan perencanaan program pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Pengorganisasian adalah cara membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*), fakta konsep, dan prinsip yang berkaitan, suatu isi pembelajaran. Pertama, kasus yang ada dalam Madrasah Tsanawiyah pelajaran matematika. Ini banyak siswa-siswi yang mengeluh disebabkan oleh karena sulitnya pelajaran tersebut. Ini harus butuh pemahaman yang serius, butuh ketekunan, butuh kesabaran dalam belajar pelajaran matematika. Ini terkait dengan cara mengetahui rumus, dan terkait dengan cara menunjukkan pada siswa hubungan antara isi pembelajaran.¹⁹

Kedua, kasus yang ada dalam Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum kegaduhan kelas. Kasus pelaksanaan program pembelajaran Tsanawiyah Raudlatul Ulum adalah Hafalan Alfi'an Ibnu Malik seribu bait, merupakan persyaratan naik kelas. Seribu bait cukup banyak, banyak siswa-siswi yang tidak hafal dan tidak naik kelas. Cara mengatasinya ada pembinaan khusus dilaksanakan oleh guru Nahwu setiap satu minggu 10 bait, kelas VII sebatas 320 bait, kelas VIII 320 bait, kelas IX 360 bait jumlah 1000 bait.

Kasus kedua pelaksanaan program pembelajaran terhadap persoalan yang bersifat profesional-profesional yang dilaksanakan guru maupun kepala madrasah adalah menggunakan pembelajaran langsung. Cara yang dilaksanakan dalam memberikan perbaikan

¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10-11

secara langsung, lugas. Dengan pelaksanaan program pembelajaran, maka persoalan yang dihadapi guru tidak selesai secara tuntas, melainkan hanya seolah-olah seakan-akan selesai.

Kasus pertama dalam program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Evaluasi/pengawasan siswa-siswi sering bolos, sampai mendatangi acara keagamaan tidak izin bapak Kiai, dikeluarkan dari madrasah bertengkar sesama teman sama-sama dikeluarkan dari madrasah. Cara mengatasinya, siswa-siswi harus rajin, disiplin dan masuk kelas. Sungguh-sungguh tekun dalam belajar. Sebab persyaratan naik kelas nilai rata-rata 7,6, kecuali itu adalah akhlak harus baik.

Kasus kedua dalam program pembelajaran dalam Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum kegiatan evaluasi/pengawasan dilaksanakan oleh pengawas terhadap kepala madrasah, kepala madrasah kepada guru berjalan kurang baik dan tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perencanaan (program) fokus evaluasi/pengawasan pembelajaran tertuju pada administrasi guru/madrasah, prosesnya serupa dengan pemeriksaan, berjalan searah (didominasi pengawas), serta tidak ada terdapat evaluasi/pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran.

Kegaduhan kelas, aturan (tata tertib), prosedur, hal-hal yang bersifat rutinitas merupakan bagian yang sangat penting dalam infrastruktur sekolah. Karena kelas sebagai kelompok masyarakat kecil, tentunya sistem “sosial” harus berjalan sesuai dengan ketentuanyangtelah disepakati bersama. Sistem sosial yang dimaksud adalah antara siswa dan guru memihak dan kewajiban

yang sama. Namun ada kalanya guru yang akan menunaikan kewajibannya sebagai guru sering mendapatkan kendala dari para siswa yang tidak tertib. Sehingga proses pembelajaran menjadi kacau. Siswa mulai sibuk dengan kegiatannya masing-masing, bercerita, bercanda, dan tingkah laku yang tidak sopan. Guru juga manusia biasa yang memiliki batas-batas kesabaran dan kebijaksanaan, sama sekali guru tidak dibenarkan kata-kata kasar, menghardik, atau membentak siswa. Ketika siswa dalam kelas sudah tidak dapat dikendalikan, maka guru akan mengeluarkan kata-kata saktinya, seperti DIAM, BERISIK, KELUAR KAMU!!!, diamlah semua siswa dan guru mulai kegiatan pembelajaran, tetapi sebentar kemudian siswa berisik lagi. Akhirnya guru hilang kesabarannya dan bertindak kasar terhadap siswanya. Kekasaran dalam pendidikan inilah yang wajib dijauhi oleh para pendidik yang terhormat. Cara-cara untuk mengatasinya:

- Strategi linguistik: menuliskan kalimat “Harap Tenang” di papan tulis.
- Strategi musik: bertepuk tangan secara ritmis dan meminta siswa menirukannya.
- Strategi kinestetik-jasmainan: meletakkan tangan di bibir untuk meminta siswa diam, sementara tangan yang lain diangkat lurus ke atas. Mintalah siswa menirukan gerakan anda.
- Strategi intrapersonal: mulailah mengajar dan biarkan siswa bertanggung jawab atas kelakuan mereka sendiri.²⁰

²⁰ Syaifurrohman, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 107-108

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian Disertasi ini menganalisis dalam sebuah pembelajaran perlu menggunakan proses manajemen. Oleh karena itu, manajemen diartikan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi manajemen pembelajaran. Yang menjadi tema utama penelitian meliputi :

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?
3. Bagaimana pengawasan program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?
4. Bagaimana evaluasi program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati?

C. Tujuan Penelitian

Kajian disertasi memiliki empat tujuan pokok :

1. Pertama, perencanaan adalah langkah awal melakukan fungsi manajemen lainnya. Sebelum melakukan pengorganisasian perlu direncanakan. Tujuannya untuk mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya baik kualifikasinya maupun kuantitasnya).
2. Kedua, bentuk pelaksanaan manajemen program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum agama (*tafaqquh fi addin*) yang relevan sesuai dengan tuntutan zaman dan keakanan yang guna membentuk insan-insan yang berilmu *amali* dan

beramal *ilmu* serta berahlakul karimah. Tujuannya untuk mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu tujuan.

3. Ketiga, pengawasan perlu didasarkan prinsip-prinsip tanggung jawab dilakukan secara periodik, demokratis, terbuka, berkelanjutan, pengawasan terhadap proses pembelajaran. Pada hakekatnya adalah tanggung jawab bersama antara kepala madrasah, pengawas, sejawat, atau pihak lain yang ditugasi untuk melaksanakan secara internal. Tujuannya standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya.
4. Keempat, evaluasi program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum menggunakan proses pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran ini, guru menerapkan pembelajaran dengan cara mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik. Pembelajaran langsung berorientasi pada observasi dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan tingkah laku gurunya. Tujuannya untuk meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menemukan jawaban bagaimana manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui alasan bagaimana perencanaan program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui alasan bagaimana bentuk pelaksanaan program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
3. Untuk mengetahui alasan bagaimana pengawasan dan evaluasi program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.
4. Untuk mengetahui alasan bagaimana evaluasi program pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah, tentang proses manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati tahun 2019. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi informasi yang berguna, bagi pengembangan manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Untuk memperkuat kesahihan suatu teori dengan menguji empiris-empiris pengetahuan di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Berkaitan dengan hal tersebut, manfaat penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan memberi manfaat kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan memperdayakan peran serta dalam pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Ahlussunnah Wal Jamaah.
- b. Dapat memperkaya kajian suatu pola dan strategi dalam meningkatkan kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan sistem disiplin pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan melibatkan seluruh komponen-komponen Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan pembelajaran karakter.
- c. Dapat menjadi acuan bagi penelitian sebagai alternative ingin mengkaji lebih mendalam pada fokus yang lain dan keilmuan, manajemen pembelajaran Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum meningkatkan akademik dan perkembangan ilmu agama secara ikhlas.

2. Manfaat Praktis

- a. Kementerian Agama yang membidangi madrasah tsanawiyah bisa menerapkan dan menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang agama. Manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum sehingga bisa meningkatkan kualitas pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum.

- b. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum merupakan media pembelajaran dalam mengelola pembelajaran lebih sistematis dan bermutu, sehingga keberadaan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum akan bermakna bagi masyarakat.
- c. Masyarakat akan tertarik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum memiliki manajemen yang tepat dan jelas dalam pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum.
- d. Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.
- e. Siswa akan diakui keahliannya dibidang ilmu agama serta dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan agama, maupun pengetahuan umum secara bersama sebagai kesatuan yang terpadu dengan menempatkan kitab-kitab kuning/salaf dilengkapi dengan materi-materi kurikulum Kemenag dan Kemendikbud sebagai sumber pengembangan keilmuan.

E. Metode Penelitian

Bab ini berturut-turut dibahas tentang (a) pendekatan dan rancangan penelitian, (b) kehadiran penelitian di lapangan, (c) lokasi dan latar penelitian, (d) data, sumber data dan instrumen penelitian, (e) prosedur pengumpulan data, (f) metode analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas data yang diperoleh. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan tentang manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum berdasarkan temuan makna dalam latar yang alami. Madrasah Tsanawiyah yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, seperti ditegaskan oleh Biglen dan Bogdan²¹ bahwa *when reserchers studi one subject, settings, or depositori of data are ussualy doing what we call studies. One subject case stuis take a variety of forms. Some start a single case only tho have the original work serve as the first in series of studies are primarity single-*

²¹ Bogdan & Biglen SK, *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method* (London: Allyn and Bacon.Inc, 1998), 6

case studies but include less intense, less extensive obserfation at other sities for the purpose of address ing the question of generali zability other researcher do comperative. One subject or more case studies are done commpared and contrasted.

Dari kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi kasus adalah apabila peneliti meneliti satu obyek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti adalah manajemen Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum di bawah yayasan Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, kecuali mengikuti aturan umum dari pemerintah juga harus mengikuti aturan khusus yang ditentukan oleh yayasan. Sebagai contoh adalah pada saat pendaftaran siswa baru, perpisahan kelas IX, tes akhir semester, kegiatan-kegiatan insidental, dan peristiwa tertentu yang membutuhkan waktu khusus. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan event tersebut untuk menggali data.²²

Peneliti dapat memahami secara emic, konsep-konsep, pandangan-pandangan, nilai-nilai, ide-ide, gagasan-gagasan dan norma-norma yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum tersebut. Sehingga tidak terjadi kekeliruan penafsiran atas makna obyek yang diteliti.

Kecuali pendekatan fenomenologis, mengingat penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, memahami hakekat sudut pandangnya keterkaitan kehidupan dan untuk mengungkap visinya mengenai dunianya.

²²Bogdan & Biglen, *Qualitative Research for Education*, 67

2. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan. Karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data.

Dalam memasuki lapangan, peneliti harus bersikap hati-hati, terutama informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Peneliti kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana pelaksanaan pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Karena itu peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek penelitian baik sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu proses kelancaran penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subyek penelitian.

Langkah-langkah peneliti dalam penelitian minta izin kepada kepala Yayasan Bpk. Drs. M. Najib Suyuthi, M.Ag membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara

peneliti dengan subyek penelitian, dan melakukan kunjungan untuk pengumpulan data, dan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

Penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti sebagai instrumen kunci, konsekwensi psikologis bagi peneliti untuk memasuki latar yang memiliki norma, nilai aturan dan budaya yang harus dipahami dan dipelajari oleh peneliti, interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian, memiliki peluang timbulnya interes dan konflik minat yang tidak diharapkan sebelumnya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut maka peneliti memperhatikan etika penelitian.²³

Prinsip etika penelitian yang harus diperhatikan adalah (1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan, (2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan, (3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan, (4) tidak mengeksploitasi informan, (5) mengkomunikasikan hasil laporan (hasil) penelitian kepada informan atau pihak-pihak yang terkait secara langsung dalam penelitian, (6) memperhatikan dan menghargai informan, (7) nama lokasi (situs) penelitian dan nama informan, (8) penelitian dilakukan secara cermat, sehingga tidak mengganggu aktivitas subyek sehari-hari.

²³ Spradelly, *Metode Etnografi Penerjemah Misbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1979)

3. Struktur Organisasi

Gambaran umum yang diungkap berdasarkan hasil penelitian meliputi: (1) lokasi, (2) sejarah, (3) struktur organisasi, (4) tujuan, (5) keadaan kepala sekolah, guru, dan siswa, (6) sarana prasarana, (7) humas.

a. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum berada di Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Letak Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum sangat strategis. Karena untuk dapat mencapai lokasi ini bisa dengan transportasi umum, baik roda dua maupun roda empat seperti bus atau mobil. Jarak Desa Guyangan dengan pusat pemerintahan sebagai berikut:

1. Jarak dari pemerintahan kecamatan: 4 km
2. Jarak dari pemerintahan kabupaten/kotamadya: 15 km
3. Jarak dari ibukota propinsi: 80 km

b. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati didirikan 8 Agustus 1968, ijin operasional: 17/1972, tgl. 26 Januari 1972 atas prakarsa Al-Maghfurullah KH. Suyuthi Abdul Qodir. Setelah ditinggalkan oleh pendirinya, saat ini diteruskan oleh putra bungsunya Drs. KH. Najib Suyuthi, M.Ag. Seiring dengan berputarnya waktu, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan

Trangkil Pati mengalami dinamika perkembangan, dari hanya memiliki belasan siswa, hingga memiliki 1355 siswa pada ‘*Amdirosiy* 2017/2018 dan 1585 siswa pada ‘*Amdirosiy* 2018/2019.

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan telah mengalami perkembangan dan perubahan. Tahun 1993 status Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum ditingkatkan dari terdaftar menjadi diakui oleh Departemen Agama RI. Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan memperoleh status *mu’adalah* (disetarakan) dari Al-Azhar Cairo Mesir. Tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Terakreditasi disamakan oleh Departemen Agama RI. Tahun 2011 Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) menetapkan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum NSS/NIS/NSM: 212031821051 alamat Desa Guyangan Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memperoleh akreditasi dengan peringkat A (Amat Baik).²⁴

c. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar pelaksanaan program-program kegiatan, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan, diperlukan suatu kerjasama dalam sebuah organisasi melalui struktur organisasi.

²⁴Najib Suyuthi, *Buku Panduan Pesantren Raudlatul Ulum* (Pati: Kop YPRU, 2018), 4

Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan dapat dilihat sebagai berikut:



Struktur di atas menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Ulum Guyangan memiliki kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi madrasah. Segala permasalahan madrasah kembali kepada yayasan. Di bawahnya adalah komite Madrasah adalah orang yang ditunjuk pembina yayasan dari kalangan wali santri/murid, yang bertugas memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan yang terkait program sekolah. Di bawahnya adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum yang bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional madrasah. Dalam garis komandonya, kepala sekolah dibantu oleh urusan tata usaha (TU), kepala

dibantu oleh seksi-seksi, seksi keuangan bertanggung jawab tentang keuangan, seksi administrasi pendidikan bertanggung jawab tentang administrasi pendidikan, seksi kepegawaian bertanggung jawab tentang kepegawaian, wakil kepala sekolah urusan kurikulum bertanggung jawab tentang kurikulum, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan bertanggung jawab tentang kesiswaan, wakil kepala sekolah urusan sarpras bertanggung jawab tentang sarpras, wakil kepala sekolah urusan humas bertanggung jawab tentang humas, koordinator BP bertanggung jawab atas siswa-siswi, wali kelas bertanggung jawab kepada siswa-siswi.

Data tersebut merupakan struktur organisasi yang mengelola operasional mulai pembelajaran siswa jam 6.45 hingga pembelajaran akhir sekitar jam 13.00.

4. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Manajemen Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan) berkaitan dengan layanan Kepala Sekolah, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum di Guyangan Trangkil Pati menegaskan bahwa karakteristik data primer adalah dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen

dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan layanan supervisi pengajaran. Dari 26 guru tersebut tidak semuanya dijadikan sampel penelitian sebagai sumber data, namun yang menjadi sampel sebagai sumber data adalah yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Penetapan informan sebagai sumber data menggunakan teknik purposif. Penggunaan teknik purposif didasari oleh pemahaman bahwa peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam.

Dengan teknik purposif, akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nama Subyek Penelitian sebagai Informan

Nama Informan	Kode	Jabatan
Eko Widinarko, S.Pd	KS	Kepala Sekolah
Mukhoshish	WK	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
Supriso, S.Pd	G1	Guru Bahasa Inggris MTs. Raudlatul Ulum
Rusdi Suryawan, S.Pd	G2	Guru Ilmu Nahwu MTs. Raudlatul

		Ulum
Laili Nur Azizah, S.Pd	G3	Guru Matematika MTs. Raudlatul Ulum
Muhammad Ilham Haqiqi	O	Siswa kelas IX MTs. Raudlatul Ulum

5. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan ditulis dalam metode penelitian ini harus sesuai dengan metode yang digunakan, yaitu: (1) wawancara; (2) pengamatan peran serta; dan (3) studi dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.²⁵ Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, keseriusan dan sebagainya.²⁶

Tahap-tahap pelaksanaan dengan teknik wawancara meliputi: (1) menentukan siapa yang diwawancarai; (2)

²⁵Moleong M.J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994)

²⁶ Sonhaji, K.H., *Teknik Observasi dan Dokumentasi Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penelitian Kualitatif 24 Oktober 1994-29 Desember 1994* (Pusat Penelitian IKIP Malang)

mempersiapkan wawancara; (3) melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif; (4) menghentikan wawancara guna memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Pada tahap pertama peneliti mengajukan pertanyaan kepada terwawancara orang-orang yang diwawancarai adalah informan kunci. Informan kunci adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan wawancara: kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru ilmu nahwu, bahasa Inggris, dan siswa yang tertib dalam masuk kelas.

Tahap kedua, mempersiapkan wawancara. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sementara yang memuat hal-hal yang ingin diungkap lewat wawancara berdasarkan fokus penelitian.

Tahap ketiga, melakukan wawancara dan memelihara agar wawancara produktif. Pada tahap ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *grand tour*. Pertanyaan bersifat umum dalam suasana santai, sambil memberikan informasi yang berharga, responden diberi kesempatan secara bebas untuk mengorganisasi jalan pikirannya sendiri, selanjutnya pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada hal-hal yang akan diungkap sesuai fokus penelitian dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Agar wawancara produktif, peneliti berusaha menjaga agar percakapan selalu diorientasikan pada penggalan informasi dengan cara memberi

kesempatan seluas-luasnya kepada responden untuk menyampaikan informasi yang diperlukan.

Tahap keempat, menghentikan wawancara setelah peneliti banyak mendapatkan informasi yang diperlukan dan responden sudah kelihatan capai. Pada akhir percakapan peneliti segera merangkum dan mengecek kembali kepada responden, apakah yang dikatakan responden sudah benar atau belum atau barangkali responden ingin memantapkan atau menambah informasi yang diberikan sebelumnya.

b. Pengamatan peran serta

Ada jenis-jenis masalah tertentu yang tidak dapat dijangkau oleh teknik wawancara sebagai alat pengumpul data. Adakalanya penting untuk melihat perilaku dalam keadaan alamiah, melihat dinamika, melihat perilaku berdasarkan situasi yang ada. Dalam hal ini observasi menjadi penting sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi.

Observasi partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan peneliti di lapangan. Keterlibatan peneliti di lapangan tergantung dari kebutuhan, bergerak secara kontinum dari nihil, partisipasi pasif, sedang sampai partisipasi penuh.²⁷

Tujuan dilakukan observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang dirasakan oleh

²⁷ Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)

subyek dan untuk mengembangkan pemahaman terhadap latar sosial yang kompleks beserta hubungan-hubungan yang ada di dalamnya.²⁸

Pengamatan peran serta merupakan teknik pengumpulan data yang paling komprehensif dibanding teknik-teknik yang lain, sebab dengan berpartisipasi sambil mengamati dapat menghasilkan data yang lebih banyak, lebih mendalam dan rinci. Karena itu Nasution (1988) menegaskan bahwa pengamatan atau observasi merupakan dasar kegiatan semua ilmu pengetahuan. Melalui pengamatan dapat mendeskripsikan data yang aktual, cermat dan rinci mengenai keadaan suatu obyek seperti: kegiatan manusia, situasi sosial, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi.

c. Studi Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi terdiri atas berbagai tulisan dan rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat, dan sejenisnya. Dengan demikian data yang diperoleh melalui dokumentasi termasuk data sekunder dari sumber non manusia. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang

²⁸Aris Munandar, *Organisasi Informal dan Pembuatan Keputusan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Ujung Pandang* (Malang: Fakultas Pasca Sarjana, 1993)

dipersiapkan oleh atau untuk individual dan organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.

Penggunaan teknik dokumentasi didasarkan pada beberapa alasan antara lain: (1) selalu tersedia dan murah ditinjau dari segi waktu; (2) merupakan informasi yang stabil dan kaya; (3) sebagai bukti telah terjadi sesuatu peristiwa; (4) merefleksi situasi yang terjadi di masa lampau; dan (5) dapat dianalisis.²⁹

Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dikaji dalam penelitian ini antara lain: rencana kegiatan pembelajaran, baik yang disusun oleh pengawas sekolah, kepala sekolah maupun guru-guru; notulen rapat; notulen pembinaan yang pernah dilakukan; dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, baik berupa foto maupun dokumen tertulis lainnya; daftar keadaan guru, daftar keadaan murid; denah desa Guyangan dan denah sekolah; dan lain-lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Dokumen-dokumen tersebut setelah dibaca dan dikaji kemudian dibuat ringkasannya pada lembar ringkasan dokumen. Dari dokumen-dokumen tersebut diharapkan banyak membantu dalam memahami latar penelitian dan pembelajaran pengayaan data, dengan melengkapi jadwal pelajaran, tiap-tiap guru memilikinya, penyusunan kaldik.

²⁹ Lincoln S. Dan Guba, *G Naturalistik Inquiry* (London: Sage Publication.Inc, 1985)

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pemeriksaan data didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Derajat kepercayaan (*credibility*) pemeriksaan data dapat dilakukan dengan: (1) teknik perpanjangan keikursertaan peneliti di lapangan, (2) ketekunan peneliti dalam pengamatan secara mendalam, (3) triangulasi dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengecek atau sebagai pembandiing terhadap data yang telah diperoleh, (4) pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif yang kontras dengan data atau informasi sebagai bahan pembanding, (6) ketercukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, dan (7) pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data.

Keteralihan (*transferability*) dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci” (*thick description*). Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya, sehingga uraiannya itu harus dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

Kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kuantitatif disebut reabilitas. Dalam penelitian kualitatif konsep

keberuntungan lebih luas daripada reliabilitas, karena kecuali replikasi studi diperhitungkan juga faktor-faktor lainnya yang konstan (tidak berubah) seperti keutuhan kenyataan yang distudi, desain yang muncul dari kata, dan pandangan serta hipotesis kerja yang dapat bermunculan. Untuk meningkatkan kebergantungan dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan berulang-ulang terhadap satu konteks sekaligus untuk meyakinkan keteralihannya.

Kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kuantitatif disebut “obyektivitas”. Dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli.

Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan antar guru, kepala sekolah dan atau pengawas sekolah.

Triangulasi dengan jalan memanfaatkan penggunaan metode dengan cara mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informan yang diperoleh melalui metode tertentu misalnya observasi dibandingkan dengan hasil wawancara.

Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang peneliti dengan peneliti lainnya.

Triangulasi dengan memanfaatkan teori dapat dilakukan dengan cara membandingkan secara logis teori lain yang bisa menunjang dan mendukung data atau informasi yang diperoleh dan diperlukan.

7. Analisis Data

Bogdan dan Biklen menegaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.

Sedang Moleong menegaskan bahwa pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Pada prinsipnya pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data atau dapat juga menguji suatu teori yang sedang berlaku.

Sesuai dengan pendapat di atas, pada prinsipnya penelitian ini dilaksanakan juga bermaksud menemukan suatu teori sekaligus menguji suatu teori yang sedang berlaku. Data

yang diperoleh dalam penelitian ini pada hakikatnya berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf, dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami oleh subyek. Karena itu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman analisis deskriptif dilaksanakan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Tiga alur kegiatan itu adalah: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dari tiga alur kegiatan ini diharapkan dapat membuat data menjadi bermakna.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, semua catatan lapangan dibaca, dipahami dan dibuat ringkasan kontak yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, dan penjawaban terhadap masalah yang diteliti.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dalam wujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Karena itu data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks atau berupa uraian naratif. Penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.³⁰

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf, baik dari penuturan informasi, observasi maupun dokumentasi, maka agar dapat tersaji dengan baik dan mudah dicari/ditelusuri kembali kebenaran data tersebut, maka di bawah satuan data yang dikutip tersebut diberi label atau notasi tertentu.

³⁰Miles dkk, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988)

c. Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Analisis data yang terus-menerus dilakukan mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan atau penambahan data yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali ke lapangan.

Sejak pengumpulan data peneliti telah mulai mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih longgar dan terbuka, mula-mula masih belum jelas lama-kelamaan menjadi lebih rinci dan mengakar. Kesimpulan final mungkin bisa diperoleh setelah pengumpulan data berakhir. Hal ini tergantung pada kumpulan catatan lapangan, pengkodean yang digunakan.

8. Pertimbangan Etika Penelitian

Analisis dan uraian rinci (perian) peneliti kualitatif pada hakikatnya bersifat subyektif, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Hal ini memang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Karena itu kemungkinan bisa terjadi konflik antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Untuk menghindari hal itu, maka selama penelitian berlangsung

prinsip-prinsip etik yang disarankan oleh Spradley, Lofland dan Lofland, Spindler, dan Smith dan Glass yang dikutip oleh Mantja berikut ini harus diikuti.

Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah :

- a. Memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi responden.
- b. Memperhatikan kepekaan, minat, dan hak asasi responden.
- c. Mengkomunikasikan maksud peneliti kepada responden.
- d. Tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga rahasia pribadi responden.
- e. Tidak mengeksploitasi responden.
- f. Mengkomunikasikan hasil penelitian kepada responden atau pihak-pihak terkait secara langsung jika diperlukan.
- g. Memperhatikan pandangan etik responden yang muncul dalam kebudayaan, sehingga responden memiliki pandangan dan penafsiran terhadap sekitarnya.

Dengan demikian dalam proses pengumpulan data akan dapat berjalan baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

9. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini meliputi: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap pembuatan laporan.

a. Tahap Persiapan/ Studi Orientasi

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan proposal penelitian, konsultasi dosen pembimbing, seminar proposal untuk mendapatkan

masukan guna penyempurnaan proposal, dan pengurusan izin penelitian setelah proposal dinilai layak oleh pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian diawali dengan sowan ke Bapak Drs. KH. Muhammad Najib Suyuthi, M.Ag, beliau sebagai Ketua Yayasan MTs. Raudlatul Ulum. Kehadiran saya dari UIN Walisongo mau penelitian di MTs. Raudlatul Ulum, beliau menerima dengan lapang dada, terbuka, senang hati. Akhirnya semua diserahkan kepada Bapak Eko Widinarko, S.Pd sebagai kepala sekolah dan dilayani dengan sebaik-baiknya.

Setelah tercipta hubungan yang baik dilanjutkan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Kegiatan yang dilakukan melalui wawancara meliputi: (1) membuat daftar pertanyaan secara umum, (2) melakukan tanya jawab, (3) merekam dengan menggunakan tape recorder, (4) mencatat di lembar catatan lapangan, dan (5) membuat transkrip wawancara.

Kegiatan yang dilakukan pada waktu observasi meliputi: (1) mengamati kegiatan layanan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, (3) membuat catatan pengamatan lapangan.

Kegiatan yang dilakukan melalui studi dokumentasi antara lain menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan meliputi catatan hasil rapat, laporan kegiatan pembinaan, laporan bulan, foto-foto kegiatan supervisi, dan lain-lain. Selanjutnya dokumen-dokumen tersebut dikaji dan dibuat ringkasannya.

Setelah semua data terkumpul, kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data dengan cara: (1) memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber dan metode; (2) memeriksa kepastian data dengan mengkonfirmasi data yang telah diperoleh dengan para informan atau pakar lainnya; (3) memeriksa kebergantungan data dengan cara mengadakan pengamatan ulang terhadap kasus-kasus tertentu yang belum pasti, setelah didiskusikan dengan teman sejawat.

Selanjutnya data-data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tiga alur kegiatan yaitu: (1) reduksi data, yang meliputi kegiatan membaca kembali catatan lapangan dan membuat ringkasan kontak, mengembangkan sistem kategori pengkodean, dan membuat catatan refleksi; (2) menyajikan data dalam bentuk paparan data secara selektif dan membuat matrik-matrik atau bagan; dan (3) menarik kesimpulan dalam bentuk mengembangkan proposisi atau gugusan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan temuan dan membuat kesimpulan.

Tahap pelaksanaan penelitian tersebut memerlukan waktu hampir satu tahun.

c. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan memakan waktu hampir satu tahun karena dimulai dari penyusunan konsep, melakukan revisi sampai pembuatan laporan akhir (final).

Melalui tahap-tahap itulah penelitian ini dilakukan dan secara keseluruhan data yang telah diperoleh akan dipaparkan pada Bab IV beserta temuan-temuan penelitiannya.

Untuk pengayaan data melalui proses penyusunan RPP yang dilaksanakan wakil kepala sekolah urusan kurikulum, penyusunan kaldik (kalender pendidikan), panitia ulangan umum tengah semester gasal/genap Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati tahun pelajaran 2019/2020 fokus pada manajemen pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka di dalam bab ini mencakup: (a) manajemen pembelajaran (b) manajemen dalam sistem islam (c) urgensi manajemen dalam pembelajaran (d) perencanaan dalam pembelajaran (e) pelaksanaan kegiatan pembelajaran (f) pengawasan/evaluasi pembelajaran oleh pengawas dan kepala sekolah

A. Manajemen Pembelajaran

Setiap lembaga pendidikan dalam pembelajaran ataupun lembaga apapun pasti dikelola dan diatur dengan menggunakan suatu sistem tertentu menurut si pengelola lembaga tersebut adalah cara yang paling baik. Pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang direncanakan dilaksanakan evaluasi oleh guru dengan tertib dan rapi, dalam proses pembelajaran. Berikut ini diuraikan tentang manajemen pembelajaran dan dalam sistem pendidikan Islam.³¹

1. Pengertian Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi “Manajemen” berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

³¹ Syaifurrohman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 50

- 1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan)
- 2) *Management is district process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resources.*³²
“Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”
- 3) *Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people.*
“Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.”
- 4) *Management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.*
“Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan

³² A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 71

berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.”³³

b. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acap kali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: “*Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan

³³ Fatah Syukur, *Manajemen Pembelajaran Berbasis pada Madrasah*, 7-

mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.³⁴

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁵ Selanjutnya pengertian manajemen dikemukakan Parker (Stoner & Freeman): ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).³⁶ Sufyarna mengutip dari Stoner mengatakan: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³⁷

Dalam teori Manajemen Islam seseorang yang melakukan kebaikan akan diberi ganjaran di dunia dan akhirat. Ganjaran di dunia ini termasuk keuntungan material,

³⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41

³⁵ Ricky W. Griffin, *Manajemen, Alih Bahasa Gina Gania; Editor Wisnu Candra Kristiaji* (Jakarta: Erlangga, 2004), 7

³⁶ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, edisi 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5

³⁷ Sufyarna, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Albeta, 2004), 188-189

dan pengakuan sosial, dan kesejahteraan psikologis dan dihari kemudian berupa kesenangan dan kemampuan dari Allah. Seseorang juga akan diberi pahala atas niat yang baik.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

B. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

³⁸ Sufyarna, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Albeta, 2004), 180

pengevaluasian.³⁹ Selanjutnya dapat dijelaskan masing-masing fungsi tersebut:

Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau organizing. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengarahan atau tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Pengarahan atau directing adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota

³⁹ Sufyarna, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Albeta, 2004), 30

kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).⁴⁰

Pengevaluasian atau *evaluating* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menentukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

Jelaskan pada manajemen, bila kita mempelajari literatur manajemen, manajemen mengandung tiga pengertian yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses. Kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Dan ketiga, manajemen suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu. Dalam *Encyclopedia of the Social Sains*, dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.

Siapakah yang termasuk manajemen pembelajaran? Selanjutnya, Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan yang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk tujuan bersama. Akhirnya George R.

⁴⁰ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), 35

Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan orang lain.⁴¹

Dengan demikian, manajemen meliputi: 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara optimal, efektif, efisien. Jadi inti dari suatu manajemen adalah bagaimana suatu kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan kelompok orang (tim/panitia) dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai dan manajemen harus dapat mensejahterakan anggota tim kerja atau kelompok kerja dalam pembelajaran.⁴²

Setiap guru peningkatan kompetensi pribadi sebagai guru yang profesional dalam segala bidang sesuai dengan profesinya adalah jalan yang ditempuh oleh setiap guru yang sukses.⁴³

⁴¹ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2012), 32

⁴²Saifurrahman, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT. Indeks, 2013), 50

⁴³Saifurrahman, *Manajemen dalam Pembelajaran*, 1-2

Fungsi-fungsi manajemen :

1. *Forecasting* adalah kegiatan mengadakan tafsiran terhadap kemungkinan yang akan terjadi sebelum rencana dilakukan.
2. *Planning* dari yang sangat sederhana sampai yang lebih rumit. Misalnya perencanaan mencapai suatu hasil yang diinginkan.
3. *Organizing*: mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, penempatan susunan organisasi, serta tugas dan fungsi-fungsi.
4. *Staffing* merupakan salah satu manajemen berupa penyusunan personalia.
5. *Directing* adalah fungsi manajemen yang memberi bimbingan pada bawahan yang telah ditetapkan.
6. *Leading*, pekerjaan leading meliputi 5 macam kegiatan, yakni:
 - a. Mengambil keputusan
 - b. Mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara manajer dan bawahan
 - c. Memohon semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan supaya mereka bertindak
 - d. Memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompoknya serta memperbaiki pengetahuan dan sikap-sikap bawahan agar mereka terampil dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan
7. *Coordinating* atau mengkoordinasi salah satu fungsi manajemen untuk melakukan kegiatan agar tidak kekacauan, menyatukan, menyelaraskan, pekerjaan bawahan, sehingga kerjasama yang terarah dalam usaha tujuan organisasi.

8. *Motivating* salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat sesuai yang dikehendaki oleh atasan.
9. *Controlling*, pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen berupa penilaian, apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan maksud tercapai tujuan semula.
10. *Reporting* atau pelaporan adalah salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan, laporan dapat memperoleh gambaran bagaimana pelaksanaan tugas orang yang memberi laporan.⁴⁴

Selanjutnya, keempat fungsi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

C. Pengertian Pembelajaran

1. Arti Pembelajaran

Pembelajaran menurut Gagne “*An active process and suggests that teaching involves facilitating active mental process by students*”, bahwa dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif, dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran. Dalam penerapannya pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas

⁴⁴ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2012), 8-13

yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Yang dapat diartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.⁴⁵

Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar.

Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu.

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "*pengajaran*". Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Pembelajaran adalah upaya fasilitasi pengajar, instruktur, guru, agar peserta didik dapat belajar dengan mudah.

Menurut Mayer, pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara memajukan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tersebut

⁴⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 74

termasuk di dalamnya, yaitu guru dan dosen, metode, strategi, permainan pendidikan, buku, proyek penelitian dan bahan presentasi berupa web.

Menurut Gagne, proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*), yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dapat terjadi. Karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, tujuan tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis (*written plan*). Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.

d. Memudahkan guru mengadakan penelitian.⁴⁶

Tujuan pembelajaran bisa melalui pendekatan masalah khusus dalam pembelajaran, mengandung arti sebagai pengetahuan dan pengertian berdasarkan informasi yang diterima. Pendekatan ini lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang materi tersebut. Bahwa pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan bidangnya.

Pendekatan berikutnya yaitu pendekatan penguraian isi pembelajaran. Pendekatan ini lebih menetapkan berdasarkan fakta-fakta dari masalah yang ditampilkan. Pendekatan ini terjadi apabila “tipe yang benar dan sesuai dengan isi pembelajaran” sesuai dengan isi standar kurikulum dan bagan kerja, perangkat pembelajaran, pelatihan manual, dan lain sebagainya. Masalah pada pendekatan ini, harus sesuai dengan standar isi dimana tidak banyak yang sesuai atau tidak ada jalan keluar yang cukup mampu untuk organisasi atau kebutuhan sosial.

Tujuan khusus melalui pendekatan tugas akan tepat jika melalui perencanaan yang tepat dan melalui latihan dengan petugas yang ahli dalam pelatihan tersebut atau jika pendesain pembelajaran dapat melatih pemahaman dan kecakapan untuk mengkonfirmasi atau mengubah tujuan pembelajaran setelah menemukan fakta. Pendekatan yang keempat yaitu pendekatan

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)

pada teknologi penampilan, dimana dalam tujuan pembelajaran disusun dalam menanggapi masalah atau kesempatan dalam sebuah struktur.

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.⁴⁷

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya.

Salah satu sumbangan terbesar dari aliran psikologi behaviorisme terhadap pembelajaran bahwa pembelajaran seyogyanya memiliki tujuan. Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Kemudian diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1962 kemudian sejak pada tahun 1970 hingga sekarang

⁴⁷ Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses pasal 1 lampiran II

penerapannya semakin meluas hampir di seluruh lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia.

Robert F. Mager, yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.⁴⁸ Dari uraian di atas menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.⁴⁹

3. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran*, mengemukakan unsur-unsur pembelajaran sebagai berikut:

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 125

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 138

- a. Unsur dinamis pembelajaran pada diri guru
 - 1) Motivasi pembelajaran siswa.
 - 2) Kondisi guru siap membelajarkan siswa.
- b. Unsur pembelajaran kongruen dengan unsur belajar
 - 1) Motivasi belajar menurut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
 - 2) Sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
 - 3) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, dan bantuan orang tua.
 - 4) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif.
 - 5) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.⁵⁰

Unsur dinamis pembelajaran kongruen dengan unsur dinamis dalam proses belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan melalui pengertian pembelajaran kongruen dan menunjang tercapainya tujuan belajar siswa, sehingga baik guru maupun siswa sama-sama memiliki unsur dinamis. Unsur dinamis pada guru untuk penyelenggaraan pembelajaran dan unsur dinamis siswa untuk proses belajar.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 68

D. Manajemen Pembelajaran

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.⁵¹

Dalam mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi.⁵² Manajemen yang lain adalah manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, dan manajemen penilaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut;

⁵¹ Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 43

⁵² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum dan Standar Kompetensi, SMA Mata Pelajaran Agama Islam*, 2004, 238

jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengertian manajemen di atas hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Pengertian ini bisa dikatakan sebagai konsep manajemen pembelajaran dalam pengertian sempit.

Sebelum menyimpulkan beberapa uraian para pakar tentang pengertian manajemen pembelajaran, ada baiknya kita membaca uraian singkat pengertian manajemen pembelajaran menurut Ibrahim Bafadhal. Menurutnya, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.⁵³

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Dengan berpijak dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit.

⁵³ Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 11

Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagai membelajarkan di pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Konsep manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut Syaiful Sagala diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran.⁵⁴

Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau juga antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.⁵⁵

Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.

⁵⁴ Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 140

⁵⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Bandung: Bina Aksara, 1989), 102

Tujuan Pembelajaran

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Nanang Fattah berpendapat bahwa: tujuan ini tidak tunggal, bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu pendidikan/lulusannya, keuntungan/profit yang tinggi. Pemenuhan kesempatan kerja membangun daerah/nasional, tanggung jawab sosial.⁵⁶

Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran antara lain :

1. Sebagai aktifitas profesional dalam menggunakan dan memelihara satuan program yang dilaksanakan.
2. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.
4. Keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
5. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

⁵⁶ Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 44

6. Terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Guru memulainya dengan berdoa bersama.
- b. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- c. Bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- e. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- f. Mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.⁵⁷

2. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), Cet. VI, 149

- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas diberikan contoh-contoh yang konkrit, pertanyaan, tugas serta memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e. Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas.
- f. Pembahasan pada setiap materi pembelajaran.
- g. Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak.⁵⁸

Kompetensi merupakan kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah pembelajaran yang memiliki standar, yaitu acuan bagi guru tentang kemampuan yang menjadi fokus pembelajaran dan penilaian.

Menurut Bloom, dkk dalam Arifin “hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, psikomotor”. Setiap domain disusun mulai dari yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, dari yang mudah sampai yang sulit dan dari yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.⁵⁹ Selanjutnya Bloom dalam Arifin menjelaskan domain kognitif

⁵⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 150

⁵⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 21

sebagai berikut: domain kognitif (*cognitive domain*) memiliki enam jenjang kemampuan;

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c. Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
- d. Analisis (*Analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.
- e. Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.
- f. Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu

situasi, keadaan pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.⁶⁰

Kemampuan afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur. Oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan nasional adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶¹

Dalam batasan tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral. Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai kepada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus-menerus. Dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan bahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk

⁶⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 21

⁶¹ Departemen Agama RI Dirjen Pendidikan Islam, *UU No. 20 tahun 2003, tentang Sisdiknas* (Jakarta: 2007), 5

oleh kebiasaan guru dalam keluarga dan lingkungan. Tujuan pembelajaran afektif yaitu mencerdaskan daya pikir anak untuk pengembangan intelektual.

Kemampuan psikomotorik yaitu kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan, dan kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik, seperti: kegiatan praktik, demonstrasi dari sebuah materi pelajaran. Menurut Wina Sanjaya ada 3 faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak, yaitu: 1) pertumbuhan dan perkembangan sistem saraf; 2) pertumbuhan otot-otot; dan 3) perubahan struktur jasmani.⁶² Kemampuan psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak. Tujuan kemampuan psikomotorik untuk mengembangkan kreatifitas anak.

E. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu:

⁶² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 259

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. *Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action.*⁶³ Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan.⁶⁴

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Proses suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.

Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil

⁶³ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Shariah Principle on Management in Practice* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 87

⁶⁴ Mudjahid AK, dkk, *Perecanaan Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), Cet. III, 1

keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk mencapai tujuan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶⁵

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar memperbaiki cara pengajarannya dan berguna sebagai pegangan bagi guru itu sendiri.⁶⁶

Aspek ini berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian,

⁶⁵ E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar: 2004), 27

⁶⁶ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 28

penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal dan vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.⁶⁷

Yang tidak kalah penting dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab haruslah dikondisikan dengan bakat, minat, pengalaman, dan kepribadian masing-masing personil yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi tersebut.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam

⁶⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandun: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. IV, 2

organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan *organizing*.⁶⁸

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.⁶⁹

Dengan demikian pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

Dari fungsi manajemen yang ada di atas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran, maka fungsi manajemen pembelajaran adalah: a) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk

⁶⁸ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 13

⁶⁹ Wibowo, *Manajemen Perubahan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 2

menyusun tujuan belajar, b) Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien, c) Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswanya, sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan, d) Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

F. Manajemen dalam Sistem Pendidikan Islam

Kendatipun definisi manajemen belum disepakati secara universal, namun terdapat kesamaan bahwa manajemen menyangkut derajat keterampilan tertentu. Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan disini adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen di sini dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses, sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi (orang-struktur-tugas-teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek satu dengan aspek yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga mencapai tujuan sistem. Dengan

demikian, manajemen adalah meliputi: 1) Adanya suatu proses, 2) Adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) Proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan dan 4) Tujuan dicapai melalui orang lain.

Dengan demikian, pengertian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Ini semua juga dilakukan untuk menentukan atau mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan juga sumber-sumber lainnya.⁷⁰

Lembaga pembelajaran Madrasah Tsanawiyah perlu menetapkan manajemen dengan lembaga pembelajaran Madrasah Tsanawiyah yang tidak menggunakan manajemen. Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen Madrasah Tsanawiyah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi Madrasah Tsanawiyah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan administrasi lebih luas daripada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi; dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Dalam tulisan ini kata manajemen diartikan sama dengan kata administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Dalam berbagai kepentingan, pemakaian kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, demikian

⁷⁰A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), 68-71

halnya dalam berbagai literatur, acapkali dipertukarkan. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.

Gaffar mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran nasional. Manajemen pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Dalam kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen. Madrasah Tsanawiyah yang memberikan kewenangan penuh kepada Madrasah Tsanawiyah dan guru dalam mengatur pembelajaran dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggungjawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan Madrasah Tsanawiyah. Manajemen Madrasah Tsanawiyah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik,

guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan. Dalam prakteknya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan.

Manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum mempunyai manajemen pembelajaran tersendiri yaitu manajemen pembelajaran yang dikelola yayasan pembelajaran Raudlatul Ulum, sekolah untuk putra jam 06.45-12.30. Untuk putri jam 13.00-17.00. Ditambah sekolah 3 hari, putra disiang hari, putri di pagi hari.⁷¹

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar. Sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian pembelajaran itu dilakukan oleh guru sebagai pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam kerangka, maka pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan dan mendukung belajar siswa.⁷²

⁷¹Wawancara dengan kepala sekolah Eko Widinarto Pembelajaran S1, umur 35 tahun, alamat Guyangan Trangkil Pati

⁷²Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, 30

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.

Kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya, Winkel menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas

melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata.

Beberapa ahli bersetuju bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki IQ (*Intelligence Quotient*) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Namun banyak juga ahli mengungkapkan bahwa seorang dikatakan cerdas bukan hanya karena kemampuannya memahami sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mampu mengembangkan dirinya secara afektif dan psikomotorik. Sebagai contoh, bagaimana seorang pembelajar dapat menjadi kreatif, dapat berinovasi, bekerjasama dengan baik, dan mempunyai daya juang dari pembelajaran yang diikutinya.

Untuk mencapai hal tersebut, maka proses belajar sebaiknya dikemas dalam upaya meraih prestasi belajar secara afektif, kognitif, dan psikomotorik yang memuaskan. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Tujuan pembelajaran pun sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berpikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu

diantaranya mampu berpikir logis, objektif, kritis, sistematis analitis, sintetis, integratif dan inovatif.

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Prinsip pembelajaran yang digunakan:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*), dan keterampilan mental (*softskills*).

- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madya mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, dan di masyarakat.
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

3. Beberapa Konsep tentang Belajar

Mengubah *mindset* (baca; pola pikir) guru dalam mengemas pembelajaran bukan perkara mudah. Lamanya pengalaman mengajar tidak menyebabkan berubahnya pola berpikir guru dari gaya “mencekoki” peserta didik pada gaya

“membelajarkan” peserta didik. Banyak guru yang tak lagi mengasah dan memperluas wawasannya tentang bagaimana anak mampu belajar dan menyerap pengetahuannya sampai akhirnya mereka mampu belajar dengan efektif.

Belajar tentang belajar. Artinya, seorang guru harus mau dan tidak henti-hentinya belajar tentang bagaimana peserta didik belajar. Bagaimana perilaku peserta didik dapat berubah secara signifikan melalui proses belajar yang dilakukan bersama guru secara efektif.

Guru sebagai seorang desainer sebaiknya mau dan mampu menguasai berbagai teori tentang belajar untuk mendasarinya berpikir dan berstrategi dalam pembelajaran. Teori-teori belajar di bawah ini menjadi penting dikuasai oleh seorang guru agar dapat membekali pengetahuan dan wawasan bagaimana peserta didiknya belajar.

a. Behaviorisme dalam Pembelajaran

Menurut pemikiran behavioristik, belajar dianggap efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku. Gage dan Berliner memprakarsai teori tentang perubahan tingkah laku ini sebagai hasil dari pengalaman, menekankan pada terbentuknya perilaku yang bermuara pada hasil belajar.

Teori behavioristik berkembang dengan teori S-R (*stimulus-respons*). Belajar yang penting adalah *input* yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar,

sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Teori di atas didukung oleh Thorndike, bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, gagasan, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respons adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Paham behavioristik juga menganggap suatu yang penting dan berpengaruh untuk perubahan tingkah laku dalam belajar adalah *reinforcement* (penguatan). Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*), maka respons akan semakin kuat.

Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran bergantung pada beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik pembelajar, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah.

Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pembelajar.

Fungsi pikiran adalah untuk mengadaptasi struktur pengetahuan yang sudah ada melalui proses berpikir yang dapat dianalisis dan dipilah, sehingga makna yang dihasilkan dari proses berpikir seperti ini ditentukan oleh karakteristik struktur pengetahuan tersebut.

Implikasi teori behavioristik dalam proses pembelajaran dirasakan kurang memberikan ruang gerak yang bebas bagi pembelajar untuk berkreasi, berinovasi, dan bereksperimen mengembangkan kemampuannya sendiri. Pembelajar kurang mampu untuk berkembang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan. Sedangkan belajar sebagai aktivitas meminta pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.

Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada keterampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan. Aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib sebagai acuan dengan penekanan pada keterampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut, kemudian kegiatan dievaluasi dengan menekankan pada hasil belajar.

b. Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Konstruktivisme dalam belajar dimaknai juga sebagai *experimental learning*, yang merupakan adaptasi

kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkret di lapangan, di laboratorium, berdiskusi dengan teman dan dikembangkan menjadi pengetahuan, konsep, serta ide baru. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai pembelajar.

Pendapat yang sepaham dikemukakan oleh Tyler yang dikutip oleh Jauhar menjelaskan bahwa implementasi teori belajar konstruktivisme dengan runtutan cara sebagai berikut :

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru.
- 4) Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
- 5) Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.
- 6) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Vigotsky lebih mantap lagi dalam mengembangkan teori konstruktivisme ini, dengan mengemukakan pemikirannya bahwa mengontruksi pengetahuan baru dengan cara kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajar

dapat terlibat secara aktif dalam interaksi sosial untuk bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran. Melalui diskusi kelompok-kelompok kecil, para pembelajar dapat membangun pengetahuan baru atau suatu kesimpulan berdasarkan pemikiran bersama.

c. Humanistik dalam Pembelajaran

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri.

Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar ialah; proses pemerolehan informasi baru, personalia informasi ini pada individu.

Combs dan Snygg, menyatakan bahwa belajar terjadi bila mempunyai makna bagi individu. Konsep dasar yang sering digunakan adalah *meaning* atau makna/arti.

Guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai atau tidak relevan dalam kehidupan mereka. Anak tidak menguasai materi bukan karena bodoh, tetapi karena mereka enggan dan terpaksa, atau pembelajar merasa sebenarnya tidak ada alasan yang penting bagi mereka harus

mempelajari sesuatu. Maka penginformasian tujuan pembelajaran menjadi penting.

Konsep humanistik ini menganggap bahwa guru harus memahami perilaku pembelajar dengan mencoba memahami perilaku pembelajar memahami persepsi dan pemikiran pembelajar-pembelajar. Apabila guru ingin mengubah perilaku pembelajar, sebaiknya berusaha mengubah keyakinan atau pandangan pembelajar yang sudah ada. Perilaku internal membedakan seseorang dengan yang lainnya. Perilaku yang tidak baik sebenarnya berasal dari ketidakmampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak akan memberi kepuasan baginya.

Combs berpendapat bahwa banyak guru yang sering salah berasumsi bahwa belajar akan berhasil apabila materi pelajaran disusun dan disajikan secara baik dan teratur sebagaimana mestinya. Sedangkan makna tidaklah menyatu pada materi pelajaran. Padahal yang penting adalah bagaimana membawa pembelajar untuk memperoleh makna bagi pribadinya dari materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan kehidupannya.

Seorang ahli yang juga mendukung teori humanistik dalam belajar adalah Carl Rogers, yang membedakan dua tipe belajar yaitu, kebermaknaan dan *experiential* (Pengalaman atau signifikansi). Guru menghubungkan pengetahuan akademik ke dalam pengetahuan dapat terpakai.

Dalam *experiential learning*, kualitas belajar meliputi; keterbatasan siswa secara personal, berinisiasi, proses evaluasi oleh siswa sendiri, dan adanya efek yang membekas pada siswa. *Experiential learning* menunjuk pada pemenuhan pada kebutuhan dan keinginan peserta didik.

Selanjutnya Rogers mengemukakan prinsip-prinsip dasar paham humanistik yang penting adalah manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alamiah. Rogers menguraikannya sebagai berikut :

- 1) Belajar yang signifikan terjadi apabila materi yang diajarkan dirasakan mempunyai relevansi dengan maksud-maksud tersendiri.
- 2) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri yang dianggap mengancam dan cenderung ditolak oleh manusia.
- 3) Tugas-tugas belajar yang mengancam dirinya lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
- 4) Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
- 5) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.

4. Pendekatan Sistem

Cara berpikir manusia antara lain (1) deduktif atau analitikal, (2) induktif atau empirikal, (3) kausatif (*the shaping of future*), (4) kreatif, (5) bantuan silogisme, (6) abstrak, (7) konkret, (8) sistem. Eduktif dari umum ke khusus. Induktif dari khusus ke umum.

Sistem berasal dari bahasa Yunani, *system*. Sistem menurut Shore & Voich adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari sejumlah bagian-bagian. Gerald mendefinisikan sistem adalah tata cara kerja yang saling berkaitan, dan bekerjasama membentuk suatu aktivitas atau mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem menurut Banghart ialah sekelompok elemen-elemen yang saling berkaitan yang secara bersama-sama diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Murdick & Ross mendefinisikan sistem sebagai seperangkat untuk yang melakukan suatu kegiatan atau membuat skema dalam rangka mencapai tujuan dengan mengolah data dan atau energi, serta barang-barang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan informasi dan atau energi dan atau benda. Koontz & O'Donnel mendefinisikan sistem sebagai keseluruhan bukan hanya bagian-bagian karena sistem yang bersangkutan perlu dipandang sebagai suatu totalitas. Sistem dapat dipandang sebagai suatu hal yang tertutup atau terbuka. *Sistem tertutup* ialah sistem yang tidak dipengaruhi dan memengaruhi lingkungannya. Sedangkan sistem terbuka ialah sistem yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya.

Definisi sistem menurut Bertalanffy ialah sekelompok elemen yang saling mempengaruhi, dan sistem menurut Ackoff ialah suatu entitas baik yang bersifat konseptual atau fisikal yang terdiri dari bagian-bagian yang interdependen. Sedangkan sistem menurut Poel ialah kumpulan elemen-elemen dimana terdapat hubungan yang mengarah pada pencapaian sasaran tertentu.

Ada tiga unsur pokok berpikir sistem (*system thinking*); (1) sains sistem, yaitu eksplorasi ilmiah tentang sistem dalam berbagai bidang ilmu misalnya ilmu lingkungan hidup; (2) sistem teknologi, yaitu problem yang muncul dalam teknologi modern dan masyarakat, misalnya *hardware*, *software*, dan *brainware*; (3) filsafat sistem, yaitu reorientasi pemikiran dan pandangan dunia ilmiah.

Winardi menyatakan bahwa dalam dunia nyata, sejumlah pembuat keputusan yang hebat menggunakan intuisi mereka. Akan tetapi, ada juga pengambil keputusan pemula yang tentu belum berpengalaman tidak dapat mengambil keputusan yang hebat berdasarkan intuisi. Oleh sebab itu, diperlukan berpikir dengan menggunakan sistem. Manfaat berpikir sistem adalah tidak membuat orang berpikir terkotak-kotak atau parsial, tetapi menyeluruh dengan menggunakan subsistem-subsistem secara sinergi. Hasil keputusannya akan lebih baik dibandingkan berpikir tanpa sistem.

Sifat-sifat sistem antara lain (1) selalu terdiri dari lebih dari subsistem; (2) selalu merupakan bagian sistem yang lebih

besar (supersistem); (3) dapat bersifat tertutup dan terbuka; (4) selalu memiliki batas-batas sistem; (5) sistem tertutup cenderung mengalami kemunduran (*entropi*); (6) rasio *input*, proses, dan *output* diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan dinamis dan mempertahankan kehidupannya; (7) memerlukan umpan balik untuk menjaga keseimbangan tersebut; (8) perubahan cepat memerlukan kewaspadaan dengan meningkatkan mutu subsistem antara spesialisasi dan diferensiasi struktur; (9) akibat spesialisasi dan diferensiasi, batas sistem perlu diperluas; (10) bertambahnya interaksi dengan lingkungannya menyebabkan sulitnya pemecahan masalah sebuah sistem karena itu muncul istilah kontingensi; (11) menyeluruh (*wholistic*), yaitu dipahami sebagai kesatuan total bukan *atomistic*; (12) sinergi, yaitu bekerja bersama-sama, hasilnya lebih besar daripada bekerja sendiri-sendiri.

Tujuan umum di atas dijabarkan dalam tujuan khusus, yaitu (1) meneliti isomorf-isomorf, konsep-konsep, hukum-hukum, dan - dalam berbagai disiplin dan membantu mentransfer hal yang berguna dari bidang yang satu ke bidang yang lain, (2) merangsang perkembangan - teoretis dalam bidang-bidang dimana hal tersebut belum ada, (3) mengurangi duplikasi upaya-upaya teoretis dalam bidang yang berbeda, (4) membantu mengusahakan kesatuan ilmu pengetahuan melalui perbaikan komunikasi antara para spesialis.⁷³

⁷³Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2013), 52-54

Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen-komponen terpadu dan berproses untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen terdiri (1) siswa, (2) guru, (3) tujuan, (4) materi, (5) metode, (6) evaluasi, (7) lingkungan.

Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian Islam menurut ukuran-ukuran Islam.

Secara rinci, Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.

Sedangkan menurut Hasan Langgungung, pendidikan Islam, pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu :

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dan generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban.

4. Mendidik agar dapat beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya diakhirat.⁷⁴

Jadi, pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam, pelajar hendaknya mendahulukan pertimbangan akal dan meminta pilihan (*istikharah*) kepada Allah SWT terkait pendidikan yang akan menjadi tempat menimba ilmu meraih akhlak terpuji dan tata krama dari pendidik tersebut.

Jika memungkinkan, pendidik yang dipilih adalah orang yang terjamin keahliannya (kualitas ilmunya), terbukti kasih sayangnya, terlihat harga dirinya, terkenal penjagaannya dirinya, serta pengajarannya mudah dipahami.

G. Urgensi Manajemen dalam Pembelajaran

Pentingnya manajemen pembelajaran pada dasarnya kemampuan manusia terbatas. Sedangkan kebutuhan tidak terbatas, usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawaban ini, terbentuklah kerjasama dan keterkaitan formal dalam suatu madrasah.

Apa dan mengapa manajemen pembelajaran itu penting? Apa dasarnya manajemen pembelajaran itu penting, sebab :

1. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.

⁷⁴Nur Uhbiyat, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Fakultas Tarbiyah Walisongo, 2012), 22-23

2. Madrasah akan dapat berhasil baik, jika manajemen pembelajaran diterapkan dengan baik.
3. Manajemen pembelajaran yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
4. Manajemen pembelajaran yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
5. Manajemen pembelajaran menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6 M dalam proses manajemen pembelajaran tersebut.
6. Manajemen pembelajaran perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7. Manajemen pembelajaran mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
8. Manajemen pembelajaran merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
9. Manajemen pembelajaran selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.

Manajemen pembelajaran selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur semua kegiatan dalam madrasah, sekolah, kelas dan lain sebagainya. Dengan manajemen pembelajaran yang baik, maka pembinaan pembelajaran kerja kelompok akan tercapai dan harmonis, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan optimal akan tercapai. Begitu pentingnya peranan manajemen pembelajaran dalam kehidupan manusia mengharuskan kita mempelajari, menghormati dan menerapkannya demi hari esok yang lebih baik dan rumah tangga yang sakinah.

Kapan dan apa saja dasarnya supaya manajemen pembelajaran dapat diterapkan?

Manajemen pembelajaran pada dasarnya sudah ada sejak adanya pembagian kerja, tugas, tanggung jawab, dan kerjasama formal dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Tegasnya manajemen pembelajaran sudah ada sejak adanya pemimpin/pengatur dan ada bawahan yang diatur untuk mencapai tujuan bersama, walaupun masalahnya masih sangat sederhana.

Apakah dasar (persyaratan) supaya manajemen pembelajaran dapat diterapkan?

Manajemen pembelajaran pada dasarnya baru dapat diterapkan jika :

1. Ada tujuan bersama dan kepentingan yang sama akan dicapai.
2. Ada kerjasama diantara kelompok orang dalam ikatan formal dan ikatan tata tertib yang baik.
3. Ada pembagian kerja, tugas, tanggung jawab yang teratur.
4. Ada hubungan formal dan ikatan kerja yang tertib.
5. Ada sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan.
6. Ada organisasi (wadah) untuk melakukan kerjasama.
7. Ada wewenang (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*) setiap individu anggota.
8. Adanya koordinasi, integrasi dan sinkronisasi (KIS) dan proses manajemen pembelajaran tersebut.
9. Ada pemimpin/ pengatur dan bawahan yang diatur.
10. Ada *Relationships In Organization* dan *Human Organization*.
11. Ada *the nature of men and the nature of organization*.

12. Ada komunikasi dan *delegation authority*.⁷⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Istilah pembelajaran lebih tepat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Di samping itu, ungkapan pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan peserta didik.

Konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu (1) perlu diupayakan agar dapat terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan; (2) ditinjau dari sudut peserta didik, proses itu mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau noncetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungannya (spiritual, budaya,

⁷⁵Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 3-5

sosial dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama; dan (3) ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar pendidikan agama.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, pada dasarnya tidak ada seorang pun, termasuk GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam), yang mampu membuat seseorang menjadi manusia muslim, mukmin, muttaqin dan sebagainya, tetapi peserta didik itu sendiri yang akan memilih dan menentukan jalan hidupnya dengan izin Allah. Pendidikan atau pembelajaran merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh

Sang Penciptanya, dan peserta didik sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajari dan dipilihnya. Fungsi guru pendidikan agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan peserta didik mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya

Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik. Karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang GPAI atau pembelajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional. Dengan perkataan lain, kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik atau pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran pendidikan agama.

Tugas perancang dan pengembangan PAI adalah berupaya untuk menata dan mengatur bagaimana agar pembelajaran pendidikan agama yang direncanakan itu dapat membuat peserta didik butuh belajar, mau belajar, terdorong untuk belajar,

memudahkan belajar, dan tertarik untuk terus-menerus belajar pendidikan agama sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Dalam upaya membelajarkan peserta didik, kegiatan belajar dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran pendidikan agama yang diinginkan secara bermakna. Menurut AECT, sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar atau lingkungannya.

Dengan demikian, inti kegiatan desain pembelajaran agama Islam adalah memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dengan kondisi yang ada untuk mencapai hasil pembelajaran agama Islam yang diharapkan. Upaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran tersebut harus berpijak pada empat hal pokok yang disebut sebagai kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan pembelajaran agama Islam yang ingin dicapai, (2) isi pembelajaran agama Islam yang harus dipelajari peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam tersebut, (3) sumber belajar agama Islam yang tersedia dan dapat mengantarkan pesan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat efisien, dan (4) karakteristik peserta didik yang belajar, terutama yang terkait dengan kemampuan yang telah dikuasai peserta didik, tingkat sosial ekonomi, kelas sosial dalam struktur masyarakat, jenjang pendidikan, cara belajar, gaya belajarnya, dan sebagainya.

Tanpa berpijak pada kondisi tersebut, maka kecil sekali peluang untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran secara optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dengan perkataan lain, pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal harus diawali dengan kegiatan menganalisis kondisi pembelajaran yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

Bagaimana menata keseluruhan komponen-komponen yang mempengaruhi pembelajaran PAI untuk memperbaiki dan meningkatkan upaya membelajarkan peserta didik merupakan bidang kajian disiplin ilmu desain pembelajaran. Desain pembelajaran pendidikan agama sebagai disiplin ilmu, menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama. Melalui desain pembelajaran pendidikan agama dapat dihasilkan berbagai cara belajar agama sesuai dengan kondisi peserta didik dan hasil pendidikan agama yang diharapkan. Karena itu, perancang pembelajaran dalam mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama yang tepat harus mengacu pada teori sistem, teori belajar serta menggunakan teori-teori pembelajaran pendidikan agama sehingga dapat dihasilkan produk metode pembelajaran pendidikan agama yang berkualitas.

H. Perencanaan dalam Pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan. Perencanaan menurut Handoko meliputi (1) pemilihan atau penerapan tujuan-tujuan organisasi, (2) penentuan strategi, kebijakan, program-program,

prosedur, metode sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.⁷⁶

Perbedaan perencanaan (planning) dan rencana (plan) menurut Zayda & Gameje “*planning is a process that precedes decision making. A plan is can be definid as a decision whit regard to couse of action*”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, dan (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan, pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya. Sedangkan pengawasan represif merupakan pengawasan fungsional atas perencanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara external oleh aparat yang ditugasi.

Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang

⁷⁶Husaini Usman, *Manajemen Team, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7

kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷⁷

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusannya berbeda-beda satu dengan yang lain. Cunningham misalnya, mengemukakan bahwa perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.⁷⁸

Definisi lain menyebutkan bahwa perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Dari rumusan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁹

⁷⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 141

⁷⁸Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 1

⁷⁹Juju Sujana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*

Pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang penting dan bersifat kompleks. Dikatakan kompleks karena banyaknya nilai-nilai dan faktor-faktor manusia yang turut terlibat di dalamnya. Dikatakan sangat penting, sebab pembelajaran adalah usaha membentuk manusia yang baik. Kegagalan pembelajaran dapat merusak satu generasi masyarakat. Ada yang memahami bahwa pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pendidikan. Pembelajaran lebih sering dipahami dalam pengertian suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berpikir kritis, sistematis, dan obyektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, berenang memperbaiki alat elektronik dan sebagainya.

Menurut Degeng, pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini, secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁸⁰

Selanjutnya Syaiful Sagala menyebutkan bahwa pembelajaran mempunyai dua karakteristik, yaitu: pertama, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam proses

⁸⁰Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, 2

pembelajaran dibangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus-menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantunya untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁸¹

Perencanaan mengandung 6 pokok pikiran, yakni:

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
2. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
3. Untuk menutupi kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
4. Usaha yang dilakukan untuk menutupi kesenjangan itu dapat beraneka ragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
5. Pemilihan alternatif yang paling baik dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.
6. Alternatif yang dipilih harus dirinci, sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.⁸²

Dalam mengembangkan persiapan pembelajaran, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis

⁸¹Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, 2

⁸²Harjanto, *Perencanaan Pengajaran Komponen (MK DK)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 4

dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan pembelajaran. Kemampuan membuat persiapan pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Dari deskripsi di atas, disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Perlu menyiapkan rencana pembelajaran atau *lesson plan* sebenarnya sudah disadari oleh para guru, namun persoalannya adalah tingkat kepedulian para guru untuk menyajikan pembelajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka pada disiplin keilmuan masing-masing yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran.

Perencanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru dan bantuan pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai oleh siswa dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara siswa mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Persiapan atau perencanaan pembelajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah.

Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan juga harian. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Mengacu pada kualitas pembelajaran

Salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran agama. Proses pembelajaran pendidikan agama yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalis, kering, dan kurang makna. Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.

Perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama harus diawali dari desain pembelajaran yang baik, dengan perkataan lain perancangan pembelajaran pendidikan agama dapat dijadikan titik awal upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chair, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan perolehan hasil belajar. Dengan demikian, langkah awal dalam

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan agama melalui perancangan pembelajaran yang profesional.

2. Mengacu pada pendekatan sistem

Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan dalam merancanginya. Untuk menghasilkan pembelajaran pendidikan agama yang berkualitas harus dirancang dengan menggunakan pendekatan sistem. Artinya, dalam memandang pembelajaran agama bukan secara terpisah-pisah, melainkan sebagai suatu sistem yang memiliki unsur input, proses dan keluaran, memiliki komponen-komponen atau variabel-variabel yang memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun antara komponen satu dengan komponen lainnya memiliki interelasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan menggunakan pendekatan sistem akan memperbesar peluang untuk mengintegrasikan semua komponen atau variabel yang mempengaruhi belajar dalam penyusunan rancangan pembelajaran agama. Dengan dilakukan analisis sistem pembelajaran, akan dapat diketahui keseluruhan komponen dan variabel yang mempengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antar komponen atau antar variabel pembelajaran pendidikan agama. Informasi ini sangat berguna dalam menetapkan langkah-langkah perancangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Mengacu pada teori belajar dan pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran pendidikan agama, perancang harus memahami bagaimana sesungguhnya seseorang

itu belajar agama dan bagaimana untuk dapat membelajarkan pendidikan agama. Teori belajar dan pembelajaran mendeskripsikan pengetahuan tentang bagaimana seseorang belajar dan bagaimana membelajarkan seseorang. Kualitas pembelajaran pendidikan agama sangat bergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang, bagaimana landasan pengembangan pembelajarannya, intuitif, ilmiah, atau intuitif-ilmiah?

Perancangan pembelajaran yang menggunakan landasan intuitif berpijak pada kemampuan intuisi perancangannya, sedangkan yang menggunakan landasan ilmiah lebih mengandalkan pada pengetahuan ilmiah atau teori-teori yang telah dikembangkan oleh ilmuwan, dan yang menggunakan landasan intuitif-ilmiah berpijak pada kemampuan intuisi perancangannya didukung landasan ilmiah yang dikembangkan ilmuwan pembelajaran dan ahli pendidikan agama Islam.

Rancangan pembelajaran pendidikan agama yang menggunakan kemampuan intuitif dan pengetahuan ilmiah dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik daripada digunakan secara terpisah. Landasan ilmiah yang diperlukan oleh perancang pembelajaran berupa pengetahuan ilmiah tentang bagaimana seseorang belajar termasuk belajar dan pengetahuan ilmiah tentang proses dan hasil belajar.

Teori belajar dan pembelajaran yang banyak dijadikan dasar pijakan sampai saat ini, antara lain yang dikembangkan *behavioristic*, *cognivistic*, *humanistic* dan *onstrukcivistic*.

Teori-teori tersebut dapat digunakan sesuai dengan metode pembelajaran pendidikan agama yang dipilih untuk kondisi tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang diharapkan.

4. Mengacu pada belajar perseorangan (individu)

Belajar pada hakikatnya terjadi secara individual. Setiap orang yang belajar memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karena itu, rancangan pembelajaran pendidikan agama seharusnya diacukan kepada peserta didik secara perseorangan. Tindakan atau perilaku belajar memang dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar individu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik peserta didik secara perseorangan. Peserta didik yang cara belajarnya lambat tidak dapat dipaksa bertindak belajar cepat, sebaliknya peserta didik yang cara belajarnya cepat tidak mungkin dipaksa bertindak belajar secara lambat.

Karena itulah, kalau pembelajaran pendidikan agama tidak dirancang dengan mengacu pada karakteristik perseorangan, maka peserta didik yang lambat akan selalu kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar, dan sebaliknya peserta didik yang cepat akan selalu kelebihan waktu. Akibatnya, suasana kelas akan menjadi tidak seimbang. Apalagi kalau dipertimbangkan karakteristik peserta didik yang lain, seperti perbedaan tingkat perkembangan intelektual, gaya belajar, motivasi beragama dan kemampuan awal tentang pemahaman agamanya, maka kondisi serupa akan terjadi. Atas

dasar realitas karakteristik individu tersebut maka rancangan pembelajaran pendidikan agama harus diupayakan agar sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang maju dalam pemahaman, pengalaman, dan pengamalan beragamanya sesuai dengan kapasitas dan kapabilitasnya.

5. Mengacu pada hasil belajar

Kualitas perencanaan pembelajaran pendidikan agama dapat diukur dari hasil belajar yang dapat dicapai. Karena itu, rancangan pembelajaran pendidikan agama dapat diacukan pada hasil belajar apa yang ingin dicapai. Hasil pembelajaran pendidikan agama mencakup hasil langsung (*instructional effect*) dan hasil pengiring (*nurturant effect*). Perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik diperlukan pemilihan hasil pembelajaran yang segera dapat diukur pencapaiannya (hasil langsung) dan hasil pembelajaran yang terbentuk secara kumulatif yang merupakan ramuan dari sejumlah peristiwa pembelajaran pendidikan agama (hasil pengiring).

Hasil pembelajaran pendidikan agama tidak semua berupa hasil nyata yang dapat diukur langsung setelah belajar. Karena ada hasil belajar yang tidak bisa diamati setelah pembelajaran pendidikan agama berakhir. Terutama hasil pembelajaran ranah sikap, seperti tumbuhnya kesadaran beragama yang mendalam sehingga beragama menjadi kebutuhan hidupnya. Ranah sikap merupakan hasil pendidikan agama yang paling banyak diharapkan. Dan sikap lebih merupakan hasil pembelajaran

pendidikan agama yang terbentuk secara kumulatif dalam waktu yang relatif lama dan merupakan integrasi internalisasi dari hasil sejumlah perlakuan pembelajaran pendidikan agama.

I. Pengorganisasian Pembelajaran

JB. Stoner dikutip oleh Sugia, pengorganisasian dipandang sebagai suatu pola hubungan-hubungan melalui orang-orang di bawah pengarahan manajer mengajar tujuan bersama.⁸³ Pengorganisasian adalah suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sp. Sugia⁸⁴ mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, kewenangan dan tanggungjawab demikian rupa. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan. Sementara Soebagio Atmawilyo⁸⁵ mendefinisikan pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, dan wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa. Sehingga terciptalah suatu organisasi yang didapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan kamus lengkap Bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan kegiatan merancang dan merumuskan struktur.⁸⁶ Merujuk definisi-definisi yang dikemukakan oleh JB.

⁸³ Sp. Sugia, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 23

⁸⁴ Sp. Sugia, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 37

⁸⁵ Subagiya Atmawirya, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Bandung: Aditiya Jaya, 2000), 100

⁸⁶ Kamus Lengkap Indonesia

Stoner dalam Siagian dan Soebagio Atmowilyo dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengorganisasian merupakan upaya untuk mengelola unsur pembelajaran. Misalnya pengorganisasian tugas, tanggung jawab, kurikulum, metode, dan waktu pembelajaran. Selanjutnya, pengorganisasian pembelajaran dapat difahami sebagai aktivitas, penyusunan pembentukan hubungan kerja antara orang-orang. Sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Aktifitas mengumpulkan segala tenaga untuk membentuk suatu kekuatan baru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan menyusun berbagai elemen tersebut makin memperjelas bahwa pengorganisasian pembelajaran merupakan bagian penting dalam mewujudkan sebuah iklim pembelajaran yang kuat dan solid.

Pengorganisasian manajemen pembelajaran JB. Stoner mendefinisikan pengorganisasian sebagai aktivitas penyusunan pembentukan hubungan kerja antara orang-orang. Sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁷ Pengorganisasian adalah suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian dalam konteks manajemen pembelajaran lebih menekankan pada upaya menata dan mengorganisir pada kurikulum, sistem pembelajaran alokasi waktu dan pengembangan.

⁸⁷ Sp. Sugia, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 23

J. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

1. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum berpusat pembelajaran berpusat pada guru menjadi pusat pembelajaran pada peserta didik.
2. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum mempunyai pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif.
3. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik) dapat menimba ilmu dari siapa saja, dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh adalah melalui internet.
4. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam pembelajaran selalu aktif.
5. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan pola pembelajaran berbasis misal menjadi kebutuhan pelanggan (user) dengan memperluas pengembangan potensi setiap peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan

sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.

- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pilih pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam

domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama

menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan

1. Mengacu pada kemudahan belajar

Sasaran akhir perancangan pembelajaran pendidikan agama adalah memudahkan peserta didik belajar agama. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan peserta didik dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya membelajarkan agar dalam diri peserta didik muncul prakarsa dan perilaku belajar karena membutuhkannya. Kondisi pembelajaran yang tertata, tujuan dan isi pembelajaran pendidikan agama yang jelas, dan strategi pembelajarannya yang dipilih secara optimal, maka sangat berpeluang memudahkan belajar peserta didik. Implikasi dari perancangan yang mengacu pada kemudahan belajar pendidikan agama bagi peserta didik adalah peranan GPAI menjadi sangat penting dan semakin kompleks.

GPAI tidak hanya sebagai salah satu sumber belajar dan sumber nilai, tetapi juga harus menampilkan diri sebagai orang ahli dalam menata sumber belajar pendidikan agama yang

lainnya serta mampu mengintegrasikan ke dalam tampilan dirinya. GPAI harus mampu menampilkan diri sebagai satu komponen yang terintegrasi dari keseluruhan sumber belajar pendidikan agama. Oleh karena itu, sangat tidak tepat kalau dikatakan bahwa pembuatan perancangan pembelajaran pendidikan agama dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam mengajar. Akan tetapi, perancangan pembelajaran mengacu pada upaya dapat membuat peserta didik belajar PAI dengan mudah, cepat, menyenangkan, mengesankan, dan sangat menarik hati nuraninya untuk ingin terus mempelajarinya. Jadi, perancangan pembelajaran PAI lebih tepat dikatakan untuk memudahkan peserta didik belajar. Dengan demikian, kemudahan dan kenikmatan belajar PAI bagi peserta didik menjadi kunci akhir dalam menetapkan perencanaan pembelajaran PAI.

2. Mengacu pada interelasi variabel pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang sudah ada (*given*) maupun faktor yang dapat dimanipulasi. Untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, perencanaan pembelajaran PAI harus mengacu pada semua komponen atau variabel yang mempengaruhi pembelajaran PAI didasarkan pada hasil identifikasi dan analisis semua komponen atau variabel yang secara teoretik dan empirik mempengaruhi belajar PAI.

Variabel-variabel yang mempengaruhi terjadinya perilaku belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kondisi

pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran dan harus diterima sebagaimana adanya, seperti variabel tujuan pembelajaran pendidikan agama, karakteristik isi bidang studi pendidikan agama, keterbatasan sumber belajar yang tersedia, dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama dalam kondisi tertentu. Yang termasuk dalam kelompok variabel metode pembelajaran adalah strategi pengorganisasian isi pembelajaran, strategi penyampaian isi pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran PAI. Hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode pembelajaran PAI tertentu pada kondisi tertentu. Hasil rancangan PAI yang baik adalah dapat meningkatkan keefektifan, keefisienan, dan daya tarik pembelajaran pendidikan agama. Karena itu, perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang profesional harus mencakup keseluruhan variabel pembelajaran tersebut.

3. Mengacu pada kualitas metode pembelajaran pendidikan agama

Pada dasarnya, inti dari perencanaan pembelajaran pendidikan agama adalah memilih dan menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Karena itu, tekanan utama dalam perencanaan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran

pendidikan agama. Pemilihan metode pembelajaran pendidikan agama harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran pendidikan agama yang ada. Hasil analisis akan menunjukkan kondisi pembelajaran yang bagaimana dan apa hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan. Setelah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran pendidikan agama dalam kegiatan perencanaan pembelajaran akan diperoleh informasi yang lengkap mengenai kondisi riil yang ada dan hasil pembelajaran pendidikan agama yang diharapkan.

Ada tiga prinsip yang terkait dengan penetapan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal, yaitu (1) tidak satu metode pembelajaran pendidikan agama yang unggul untuk pencapaian semua tujuan dalam semua kondisi pembelajaran; (2) strategi dan metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran pendidikan agama; dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda bisa berpengaruh secara konsisten pada hasil pembelajaran pendidikan agama.

K. Pengawasan Pembelajaran oleh Pengawas dan Kepala Sekolah

Pengawasan proses pembelajaran adalah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

- a. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dan dinas pendidikan dan lembaga penjaminan mutu pendidikan.
- b. Kepala sekolah, pengawas dan lembaga penjaminan mutu pendidikan melalui pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- c. Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.
- 2) Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

L. Evaluasi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah dan Guru

Zainal Arifin membatasi proses evaluasi pembelajaran pada perencanaan evaluasi, pelaksanaan dan monitoring, pengolahan data dan analisis, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

a. Perencanaan evaluasi

Perencanaan evaluasi pembelajaran, pada umumnya mencakup kegiatan berikut :

1) Analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran

Analisis kebutuhan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis sistem dapat mengikuti langkah-langkah metode pemecahan masalah, yaitu :

- a) Mengidentifikasi dan mengklarifikasi masalah.
- b) Mengajukan hipotesis.
- c) Mengumpulkan data, analisis data, dan kesimpulan.

Melalui analisis kebutuhan, evaluator akan memperoleh kejelasan masalah dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rekomendasi kepada pembuat atau penentu kebijakan.

Pendekatan dapat digunakan secara individual atau kelompok, sedangkan strategi akan menentukan metode, media, dan sumber belajar yang akan digunakan.

Hal penting yang harus dipahami oleh evaluator adalah ketika melakukan analisis kebutuhan dalam pembelajaran hendaknya dimulai dari peserta didik, kemudian komponen-komponen yang berkaitan dengannya.

2) Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian ini harus dirumuskan secara jelas dan tegas serta ditentukan sejak awal. Karena menjadi dasar untuk menentukan arah, ruang lingkup materi, jenis/, dan karakter alat penilaian.

Dalam penilaian hasil belajar, ada empat kemungkinan tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran (formatif), untuk

menentukan keberhasilan peserta didik (sumatif), untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (diagnostik), untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya (penempatan).

3) Mengidentifikasi hasil belajar

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila memiliki pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran.

4) Menyusun kisi-kisi

Menyusun kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal, berfungsi menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Kisi-kisi berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes.

Dalam menyusun kisi-kisi harus memerhatikan domain hasil belajar yang akan diukur dengan sistematika berikut ini.

- a) *Aspek recall*, yang berkenaan dengan aspek-aspek pengetahuan tentang istilah-istilah, definisi, fakta, konsep, metode, dan prinsip.
 - b) Aspek komprehensif, yaitu berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menyimpulkan suatu informasi, menafsirkan fakta (grafik, diagram, tabel, dan lain-lain), mentransfer pernyataan dari suatu bentuk dalam bentuk lain (pernyataan verbal ke non-verbal dalam bentuk rumus).
- 5) Mengembangkan draf instrumen

Mengembangkan draf instrumen penilaian merupakan salah satu langkah penting dalam prosedur penilaian, antara lain sebagai berikut :

- a) Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes ataupun nontes. Dalam bentuk tes, berarti guru harus membuat soal.
- b) Penilaian sosial adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi.
- c) Setiap pertanyaan harus jelas dan terfokus serta menggunakan bahasa yang efektif, baik bentuk pertanyaan maupun bentuk jawabannya.
- d) Kualitas butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan.

- e) Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut dibaca kembali. Jika perlu didistribusikan kembali dengan tim penelaah soal, baik dari ahli bahasa, ahli bidang studi maupun ahli evaluasi.
 - f) Dalam bentuk nontes, guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat dan sebagainya.
- 6) Uji coba dan analisis soal
- uji coba dan analisis soal sebagai berikut :
- a) Perlu disusun tata tertib pelaksanaan tes, baik yang berkenaan dengan peserta didik, guru, pengawas, maupun teknis pelaksanaan tes.
 - b) Para pengawas tes harus mengontrol pelaksanaan tes dengan ketat, tetapi tidak mengganggu suasana tes. Peserta didik yang melanggar tata tertib tes dapat dikeluarkan dari ruang tes.
 - c) Waktu yang digunakan harus sesuai dengan banyaknya soal yang diberikan sehingga peserta didik dapat bekerja dengan baik. Kecepatan waktu sangat memengaruhi nilai kelompok dan cara-cara dalam mengusahakan agar kelompok tetap bekerja sebagai suatu kesatuan.
 - d) Peserta didik harus patuh mengerjakan semua petunjuk dan perintah dari penguji.

e) Hasil uji coba hendaknya diolah, dianalisis, dan diadministrasikan dengan baik, sehingga dapat diketahui soal-soal yang lemah untuk dapat diperbaiki kembali.

7) Revisi dan merakit soal (instrumen baru)

Setelah soal diuji coba dan dianalisis, kemudian direvisi sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

b. Pelaksanaan dan monitoring evaluasi

1) Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi.

a) Non-tes

Non-tes dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar, dan sebagainya.

b) Tes

Bentuk tes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes pensil dan kertas (*paper and pencil test*) dan bentuk penilaian kinerja (*performance*), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio.

2) Monitoring pelaksanaan dan evaluasi

Monitoring dilakukan untuk melihat pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum, dengan tujuan untuk mencegah hal-hal negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.

Monitoring mempunyai dua fungsi pokok, yaitu :

- a) Melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi.
- b) Melihat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi dengan mencatat, melaporkan, dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

c. Pengolahan evaluasi data

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil evaluasi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konversi.
- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma tertentu.
- 3) Mengonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf maupun angka.

- 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda.

d. Pelaporan hasil evaluasi

Setelah tes dilakukan dan dilakukan skoring, hasil pengesanan tersebut perlu dilaporkan. Laporan tersebut dapat diberikan kepada peserta didik yang bersangkutan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Konsisten dengan pelaksanaan nilai di sekolah.
- 2) Memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi perkembangan peserta didik.
- 3) Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar.
- 4) Mengandung berbagai cara dan strategi berkomunikasi.
- 5) Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat.

Laporan kemajuan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Laporan prestasi mata pelajaran, yang berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 2) Laporan pencapaian, yang menggambarkan kualitas pribadi peserta didik sebagai internalisasi dan kristalisasi setelah peserta didik belajar melalui berbagai kegiatan, baik intra, ekstra maupun ko kurikuler.

e. Penggunaan hasil evaluasi

- 1) Penggunaan hasil evaluasi untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan yang dimaksud untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan melandaskan diri pada kesimpulan yang telah diperoleh dalam evaluasi tersebut, evaluator mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang dipandang perlu untuk dilaksanakan.

- 2) Penggunaan hasil evaluasi untuk kepentingan berdasarkan tujuan

Ada lima kepentingan penggunaan hasil evaluasi untuk keperluan, antara lain sebagai berikut :

- a) Laporan pertanggungjawaban, dengan asumsi banyak pihak yang berkepentingan terhadap hasil evaluasi.
- b) Seleksi, dengan asumsi setiap awal dan akhir tahun terhadap peserta didik yang masuk sekolah dan menamatkan sekolah pada jenjang pendidikan tempat hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyeleksi baik ketika masuk sekolah/jenjang maupun jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan, pada saat menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun ketika masuk dunia kerja.

- c) Promosi, dengan asumsi prestasi yang diperoleh akan diberikan ijazah atau sertifikat sebagai bukti fisik telah dilakukan kegiatan evaluasi dengan kriteria tertentu, baik aspek ketercapaian kompetensi dasar, perilaku maupun kinerja peserta didik.
- d) Diagnosis, dengan asumsi hasil evaluasi menunjukkan ada peserta didik yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka perlu dilakukan diagnosis untuk mencari faktor-faktor penyebab bagi peserta didik yang kurang mampu dalam menguasai kompetensi tertentu sehingga diberikan bimbingan atau pembelajaran remedial. Bagi yang telah menguasai kompetensi lebih cepat dari peserta didik yang lain, juga berhak mendapatkan pelayanan tindak lanjut untuk mengoptimalkan laju perkembangannya.
- e) Memprediksi masa depan peserta didik tujuannya untuk mengetahui sikap, bakat, minat, dan aspek-aspek kepribadian lainnya dari peserta didik, serta dalam hal apa peserta didik dianggap paling menonjol sesuai dengan indikator keunggulan, agar dapat dianalisis dan dijadikan dasar untuk pengembangan peserta didik

dalam memilih jenjang pendidikan atau karier pada masa yang akan datang.⁸⁸

⁸⁸Elis Ratnawulan, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 98-112

BAB III

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum adalah salah satu institusi yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Ulum Guyangan.

Mulai awal berdirinya pada tahun 1950 sampai saat sekarang ini, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum telah mengalami perkembangan dan perubahan.

Pada tahun 1993 status Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum ditingkatkan dari TERDAFTAR menjadi DIAKUI oleh Departemen Agama RI.

Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan memperoleh status MU'ADALAH (disetarakan) dari Al-Azhar Cairo mesir.

Tahun 2000 Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan terakreditasi DISAMAKAN oleh Departemen Agama RI.

Tahun 2011 Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan TERAKREDITASI A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Visi : Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amali dan amal ilmi.

Indikator Visi :

- a. Lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu duniyawiyah (sains dan Teknologi) dan ilmu-ilmu *ukhrawiyah* (kitab-kitab salaf).
- b. Lebih maju dalam pencapaian nilai ujian nasional.
- c. Lebih maju dalam kreatifitas.
- d. Lebih maju dalam bidang kesenian.
- e. Lebih maju dalam olah raga.
- f. Lebih maju dalam membentuk kedisiplinan dan etika.
- g. Lebih maju dalam aktifitas pengamalan keagamaan.
- h. Lebih maju dalam kepedulian sosial dan,
- i. Lebih maju dalam pendalaman Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

MISI :

- a. Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam ‘ala Ahlissunnah Wal jama’ah.
- b. Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu *ukhrowiyah* dan duniyawiyah (Tafaqquh Fiddin) yang relevan dengan tuntutan zaman dalam konteks kekinian dan yang akan datang dalam rangka membentuk insan-insan yang berilmu amaly dan beramal ilmy, serta berakhlaqul karimah.

- c. Membangun institusi sebagai pusat belajar (Study Centre) unggulan dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman (Islamic Knowledge Development Net) yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan tumbuhnya minat, bakat dan kreatifitas siswa dalam meraih prestasi dibidang akademik, olah raga dan seni baik ditingkat Regional maupun Nasional.⁸⁹

Kepala Madrasah

Kepala Madrasah periode tahun 2015-2020 adalah Hj. Magfurotun, S.Ag

Tenaga Edukatif

Tabel 2

Tenaga edukatif dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum.

a. Tenaga Pendidik

Status Personal	MA	Pesantren	D-1	D-2	D-3	S-1	S-2	Total
Guru Bantuan Negeri	-	-	-	-	-	1	2	3
Guru Tetap Yayasan	-	13	-	-	-	35	2	50
Guru	-	-	-	1	3	28	4	36

⁸⁹ Observasi dalam buku panduan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati tahun 2018/2019 halaman 2-3

Tidak Tetap Yayasan								
Guru Bantuan Luar Negeri	-	-	-	-	-	3	-	3
Jumlah	-	13	-	1	3	67	8	92

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga Non Guru	MA	Pesantren	D-1	D-2	D-3	S-1	S-2	Total
Tenaga Administrasi				2		2		4
Pustakawan	1					1		2
Petugas BP						1		1
Laboran						3		3
Lainnya		1		4		4		13
Jumlah	5	1		6		11		25

Data Pendaftaran Penerimaan Siswa

Tabel 3

Data Pendaftaran Dan Penerimaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Dari 6 Tahun Terakhir⁹⁰

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftaran	Jumlah Yang Diterima
1	2014/2015	510	510
2	2015/2016	501	501
3	2016/2017	512	512
4	2017/2018	554	554
5	2018/2019	609	609
6	2019/2020	617	617

Data Siswa

Tabel 4

Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Dari 6 Tahun Terakhir

No	Tapel	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Total
		Putra	Putri	Jml	Putra	Putri	Jml	Putra	Putri	Jml	
1	2014/2015	321	189	510	236	258	494	189	270	459	1463
2	2015/2016	171	330	501	248	242	490	248	242	490	1481
3	2016/2017	252	360	512	170	325	495	220	301	521	1528

⁹⁰ Observasi Penelitian Buku Pantuan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati 2018/2019 halaman 8-9

4	2017/2018	297	257	554	229	262	491	217	303	520	1565
5	2018/2019	305	304	609	232	231	463	217	258	475	1585
6	2019/2020	307	310	617	251	280	531	216	226	442	1633

Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Tabel 5

**Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum
Guyangan Trangkil Pati**

No	Ruang Kegiatan	Jumlah
1	Ruang Kelas	35
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Auditorium	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang BP	1
9	Ruang OSIS/ISRU	2
10	Ruang Keterampilan (Penjahitan)	1
11	Asrama Putra-Putri	2
12	Ruang Laboratorium Komputer	1
13	Ruang Laboratorium Bahasa	1
14	Ruang Laboratorium IPA	1

15	Rumah Dinas Guru	1
16	Ruang Koperasi	1
17	WC/Kamar Mandi Guru/Siswa	4
18	Lapangan Sepak Bola	1
19	Lapangan Bola Volly	1
20	Lapangan Bulu Tangkis	1
21	Lapangan Basket	1
22	Lapangan Tenis Meja	1
23	Warnet Raudlatina	1
24	Masjid	1

Tabel 6
Kegiatan Ekstra Kurikuler
Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum
Guyangan Trangkil Pati

No	Nama Kegiatan	Keterangan
1	Bidang Pendalaman Kitab Kuning (yang dikelola majelis ta'lim) ➤ Musyawarah baca kitab ➤ Bahtsul masail Ad Diniyah ➤ Pengajian kitab-kitab kuning model bandongan dan sorogan	Aktif
2	Bidang Bahasa Arab (yang dikelola LPPBA) ➤ Kursus pendalaman bahasa Arab	Aktif

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelatihan pidato bahasa Arab ➤ Pelatihan debat bahasa Arab 	
3	<p>Bidang Bahasa Inggris (yang dikelola ECC dan ESPRU kursus conversation dan pendalaman bahasa Inggris)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelatihan pidato bahasa Inggris ➤ Pelatihan debat bahasa Inggris 	Aktif
4	<p>Bidang Kesenian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Latihan khithobah (retorika) - Latihan Qira'atul Qur'an - Mazikaria YPRU Marching Band - Latihan teater dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris 	Aktif
5	<p>Bidang Olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beladiri Pencak Silat Pagar Nusa (pa/pi) - Pelatihan Bola Basket - Pelatihan Bola Volly - Pelatihan Sepak Bola - Pelatihan Bulu Tangkis - Pelatihan Tenis Meja - Pelatihan Senan Santri 	Aktif
6	<p>Bidang Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kursus menjahit dan bordir (workshop penjahitan) 	Aktif

	<ul style="list-style-type: none"> - Latihan keterampilan dekorasi - Latihan jurnalistik - Kursus TLRT (Tata Laksana Rumah Tangga) - Kursus kaligrafi 	
7	<p>Bidang Mafikib</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengenalan dan pelatihan soal-soal (tryout) - Pengenalan dan pelatihan penggunaan rumus cepat - Pelatihan praktikum dan eksperimen ilmiah 	Aktif
8	<p>Bidang Umum dan Sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karya Ilmiah Remaja (KIR) - Kepramukaan (pramuka garuda) - Palang Merah Remaja (PMR) - Basic Training Course (Batra) - Majalah Bangkit Raudlatina dan Firdaus 	Aktif

2. Manajemen Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

a. Perencanaan Program Pembelajaran

1) Kegiatan Perencanaan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Perencanaan adalah langkah awal sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Sebelum melakukan pengorganisasian perlu direncanakan.⁹¹

Mengapa perencanaan pengembangan madrasah merupakan bagian penting dalam perangkat pembelajaran di madrasah? Melalui perencanaan pengembangan madrasah yang baik, semua pemangku kepentingan akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Menurut Syaefudin perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu madrasah, antara lain dikarenakan: 1) dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan. 2) dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. 3) perencanaan akan member kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternative*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik

⁹¹ Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 74

(*the best combination*). 4) dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas, memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran maupun kegiatannya. 5) dengan adanya perencanaan, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha dari madrasah.⁹²

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, pada awal tahun yayasan, Drs. K.H. Najib Suyuthi, M.Ag memberikan arahan dengan mendatangkan narasumber untuk membina, mengarahkan kepada kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan semua guru tentang perencanaan tahunan, yaitu proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Semua guru membuat perangkat pembelajaran, membuat silabus, membuat RPP pada awal semester yang disahkan oleh kepala madrasah. Masing-masing guru melakukan tahapan bagi kelas VII sampai Kelas IX, baik pelajaran umum, pelajaran agama, maupun muatan lokal.⁹³

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang

⁹² Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)* (Yogyakarta: Teras, 2011), 10

⁹³ Wawancara Kepala Sekolah Bapak Eko umur 34 tahun diruang kepala madrasah tanggal 5 Desember 2018

secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya, serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan secara proporsional. Perencanaan program pembelajaran sedikitnya memiliki dua fungsi utama, pertama, perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan pertimbangan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan; kedua, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam menyelenggarakan program pendalaman kitab-kitab berbahasa Arab (kitab-kitab kuning). Prestasi yang terbaik yang pernah diraih Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Juara I membaca kitab tingkat propinsi tahun 2017, Juara I musabaqoh Qiraatul Kutub tingkat nasional tahun 2018.⁹⁴

⁹⁴Wawancara dengan bapak Eko Widinarko, S.Pd kepala sekolah hari

Ruang lingkup perencanaan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Perencanaan dari dimensi waktu.

a) Perencanaan jangka panjang (*long term planning*)

Perencanaan ini meliputi jangka waktu empat sampai delapan tahun ke atas. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum ingin membangun pondok pesantren khusus siswa-siswa yang rumahnya lebih 10 km diasramakan dibimbing dibina seperti santri-santri yang sudah ada.

b) Perencanaan jangka menengah (*medium term planning*)

Perencanaan ini meliputi jangka waktu satu tahun lebih sampai dengan empat tahun untuk lingkungan madrasah. Perencanaan jangka menengah ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang.

c) Perencanaan jangka pendek (*short term planning*)

Jangka waktunya kurang maksimal satu tahun untuk madrasah. Perencanaan jangka pendek tahunan (*annual plan*) disebut perencanaan operasional tahunan seperti semua guru merencanakan program

tahunan dalam proses pembelajaran, mengatur siswa-siswa dalam pergantian jam.⁹⁵

Dasar Perlunya Perencanaan Pembelajaran

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar. Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan. Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran. Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran. Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode

⁹⁵Wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah Bpk. Eko Widinarko S.Pd pada tanggal 29 Mei 2019 di ruang Kepala Sekolah

pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan permulaan pelajaran.

1. Desain Perbaikan kualitas pembelajaran

Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru atau dosen dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Desain Pembelajaran dirancang dengan pendekatan sistem

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, maka desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Hal ini disadari bahwa dengan pendekatan sistem akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang memengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antar variabel pengajaran, yakni variabel kondisi pembelajaran, variabel metode, dan variabel hasil pembelajaran.

3. Desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar

Kualitas pembelajaran juga banyak tergantung pada bagaimana pembelajaran itu dirancang. Rancangan pembelajaran biasanya dibuat berdasarkan pendekatan perancangannya. Apakah bersifat intuitif atau bersifat ilmiah. Jika bersifat intuitif, maka rancangan pembelajaran tersebut banyak diwarnai oleh kehendak perancangannya. Akan tetapi, jika dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah, maka rancangan pembelajaran tersebut diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran. Di samping itu, pendekatan lain adalah pembuatan rancangan pembelajaran bersifat intuitif ilmiah yang merupakan paduan antara keduanya, sehingga rancangan pembelajaran yang dihasilkan disesuaikan dengan pengalaman empiris yang pernah ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran yang dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan. Berdasarkan tiga pendekatan ini, maka pendekatan intuitif ilmiah akan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih sah dari dua pendekatan lainnya, apabila digunakan secara terpisah.

Berbagai teori yang telah dikembangkan mengenai belajar, misalnya teori behavioristik yang menekankan pada perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori pengelolaan informasi yang menekankan pada bagaimana suatu informasi itu diolah dan disimpan dalam ingatan. Teori ketiga berpijak pada psikologi kognitif yang memandang bahwa proses belajar adalah mengaitkan pengetahuan baru ke struktur pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, dan hasil belajar akan berupa terbentuknya struktur pengetahuan yang baru yang lebih lengkap.

4. Desain pembelajaran diacukan pada siswa perorangan

Seseorang dalam belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar itu akan tetap berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa yang lambat dalam berpikir, tidak mungkin dapat dipaksa bertindak secara cepat. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksa bertindak dengan cara lambat. Dalam hal ini jika perencanaan pembelajaran tidak diacukan pada individu yang belajar seperti ini, maka besar kemungkinan bahwa siswa yang lambat

belajar akan makin tertinggal, dan yang cepat berpikir makin maju pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan dalam suatu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan, karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan. Hal lain yang merupakan karakteristik siswa adalah perkembangan intelektual siswa, tingkat motivasi, kemampuan berpikir, gaya kognitif, gaya belajar, kemampuan awal dan lain-lain. Berdasarkan karakteristik ini, maka rancangan pembelajaran mau tidak mau harus diacukan pada pertimbangan ini.

5. Desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan

Hasil pembelajaran mencakup hasil langsung dan hasil tak langsung (pengiring). Perancangan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran, atau hasil pengiring. Perancangan pembelajaran seringkali merasa kecewa dengan hasil nyata yang dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir, terutama hasil pembelajaran yang termasuk pada ranah sikap. Padahal ketercapaian ranah sikap biasanya

terbentuk setelah secara kumulatif dan dalam waktu yang relatif lama terintegrasi keseluruhan hasil langsung pembelajaran.

6. Desain pembelajaran diarahkan pada kemudahan belajar

Sebagaimana disebutkan di atas, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran siswa adalah perancangan merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil pembelajaran. Di samping itu, peran guru sebagai sumber belajar telah diatur secara terencana, pelaksanaan evaluasi baik formatif maupun sumatif telah terencana, memberikan kemudahan siswa untuk belajar. Dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, maka sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran, yaitu terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.

7. Desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran

Desain pembelajaran diupayakan mencakup semua variabel pengajaran yang dirasa turut

mempengaruhi belajar. Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran. Ketiga variabel tersebut adalah kondisi, metode, dan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran mencakup semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran, dan harus diterima apa adanya. Adapun yang termasuk dalam variabel ini adalah tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. Sedangkan variabel metode pembelajaran mencakup semua cara yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Adapun yang termasuk dalam variabel ini adalah strategi pengorganisasian pembelajaran. Sedangkan variabel hasil pembelajaran mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode tertentu pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.

8. Desain pembelajaran penetapan metode untuk mencapai tujuan

Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan

pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam upaya menetapkan metode pembelajaran. Ketiga prinsip tersebut adalah (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (2) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pengajaran.⁹⁶

- 2) Organisasi Pembelajaran (*Learning Organization*)
 - a) Pengertian

Organisasi pembelajaran adalah organisasi yang semua anggotanya terus meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kinerja yang

⁹⁶ Uno, Hamzah B., *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 136-138

diharapkan. Organisasi pembelajaran adalah suatu organisasi dimana pemikiran baru senantiasa dihargai dan ditumbuhkembangkan. Organisasi pembelajaran adalah semua aspirasi anggota secara individu dan kelompok diberi kebebasan. Organisasi pembelajaran adalah organisasi yang anggotanya belajar bersama secara berkelanjutan atau belajar sepanjang hayat. Terdapat lima disiplin dalam organisasi pembelajaran, yaitu (1) berpikir sistem (*systems thinking*), (2) masteri personal (*personal mastery*), (3) model-model mental (*mental models*), (4) membangun visi bersama, dan (5) pembelajaran tim sebagai landasan organisasi pembelajaran.

Marquardt mendefinisikan organisasi pembelajaran ialah suatu organisasi yang berkemampuan belajar secara kolektif dan terus-menerus untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik, memanaj, dan menggunakan pengetahuan untuk kesuksesan organisasinya. Organisasi pembelajaran (*learning organization*) ialah kemampuan organisasi untuk tanggap dan mampu menjawab berbagai kondisi lingkungan yang memengaruhi keberhasilannya.

Keberhasilan organisasi dalam menghadapi persaingan global ditentukan oleh seberapa jauh organisasi memiliki keunggulan komparatif dan

kompetitif. Dalam persaingan global berbagai indikasi muncul, yang membedakannya dengan persaingan domestik antara lain adanya ketidakpastian, perubahan yang sangat cepat dan sulit diramalkan, liberalisasi ekonomi, dan kerumitan global. Apabila organisasi tidak tanggap dengan perubahan-perubahan tersebut, maka lama-kelamaan organisasi itu akan tertinggal, ditinggalkan anggotanya, dan akhirnya bubar (mati). Jadi, organisasi pembelajaran merupakan organisasi yang sangat adaptif dan responsif terhadap lingkungan eksternalnya dan sekaligus kuat lingkungan internalnya.

Dari berbagai pandangan teoretis organisasi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud organisasi pembelajaran ialah pembelajaran individu dan kelompok dalam organisasi agar menjadi yang paling unggul diantara pesaingnya. Dalam praktiknya organisasi pembelajaran ialah bagaimana organisasi memecahkan permasalahannya secara sistematis dan komprehensif, percobaan pendekatan baru, belajar dari pengalaman sendiri dan masa lalu, belajar dari keberhasilan orang lain, melakukan transfer ilmu pengetahuan secara tepat, cepat, hemat ke seluruh jajaran anggota organisasi.

b) Manfaat Organisasi Pembelajaran

Manfaat organisasi pembelajaran untuk (1) menghasilkan anggota organisasi yang berkualitas dengan membudayakan proses pembelajaran di dalam organisasi dan menjadikan organisasi sebagai tempat pembelajaran; (2) meningkatkan kreativitas, kemampuan *entrepreneurship*, dan otonomi organisasi; (3) mengantisipasi dan mengadaptasi lingkungan yang cepat berubah dan sulit diramalkan; (4) mempercepat pengembangan produk, proses, dan pelayanan baru; (5) meningkatkan kecakapan dan memenangkan persaingan dengan organisasi lain; (6) menyebarluaskan pengetahuan ke seluruh anggota organisasi; (7) belajar dari kesalahan secara lebih efektif; (8) menjadikan organisasi lebih tangguh di setiap level organisasi; (9) menghemat waktu dalam menerapkan perubahan strategi baru; (10) merangsang peningkatan kinerja organisasi secara terus-menerus.

c) Dimensi dan Karakteristik Organisasi Pembelajaran

- Pembelajaran dengan memandang organisasi sebagai keseluruhan bukan hanya dengan satu pandangan seperti yang banyak dilakukan organisasi.

- Anggota organisasi mengakui bahwa organisasi pembelajaran adalah untuk kesuksesan organisasi dimasa yang akan datang.
- Pembelajaran secara terus-menerus, strategi digunakan dalam proses, belajar terpadu sejalan dengan lajunya dunia kerja.
- Pembelajaran difokuskan pada kreativitas dan generatif.
- Anggota organisasi terus-menerus mengakses informasi dan sumber data penting bagi keberhasilan organisasi.
- Organisasi memiliki iklim yang mendorong, menghargai, dan mempercepat belajar individu dan kelompok.
- Jaringan kerja inovatif dan komunikasi di dalam dan di luar organisasi baik.
- Perubahan mencakup dan tidak diharapkan dan bahkan kegagalan dipandang sebagai peluang untuk dipelajari.
- Organisasi pembelajaran adalah cerdas dan luwes.
- Setiap anggota organisasi menuntut keinginannya untuk meningkatkan kualitas secara terus-menerus.
- Kegiatan adalah karakteristik dengan aspirasi, refleksi, dan konseptualisasi.

- Inti kompetensi yang harus dikembangkan dengan baik ialah produk baru dan pelayanan prima.
- Organisasi pembelajaran memiliki kemampuan adaptasi, pembaharuan, mempertahankan hidupnya dalam merespons perubahan lingkungan.

Semua karakteristik di atas, saling berinteraksi sebagai subsistem yang saling mendukung satu dengan lainnya, seperti gambar di bawah ini.



Gambar tersebut, memandang pembelajaran memiliki empat subsistem. Pembelajaran dilakukan oleh individu, kelompok, dan organisasi. Senge menguraikan lima dimensi penting dalam organisasi yang sungguh-sungguh belajar, yang secara kontinu dapat meningkatkan kapasitas guru mewujudkan aspirasi mereka yang tinggi, yaitu berpikir

sistematis (*system thinking*), penguasaan pribadi (*personal mastery*), model mental (*mental model*), membangun visi bersama (*building shared vision*), dan belajar dalam tim (*team learning*). Kelima disiplin inilah yang secara sinergi membentuk suatu perubahan perilaku yang berhasil. Organisasi yang tidak memiliki salah satu dari kelima disiplin ini sukar melaksanakan fungsinya secara optimal.

3) Bentuk Pelaksanaan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Tahap kedua dari pembelajaran tiga tahap adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut.

Pengelolaan belajar mengajar kitab kuning harus dilaksanakan dan diupayakan oleh guru agama secara serius dan optimal. Kitab kuning adalah buku-buku berhuruf Arab yang dipergunakan dilingkungan pesantren. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam mempelajari kitab kuning menggunakan buku-buku teks dasar adalah *Manzhum*, yakni ditulis dalam bentuk sajak-sajak berirama (*nazhm*) supaya mudah dihafal. Barangkali karya *Mauzhum* yang paling panjang adalah kitab *Alfiah* (sebuah teks tentang tata Bahasa Arab, yang dinamakan demikian karena berjumlah

seribu bait. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum yang telah dengan cara mendendangkan dengan sabar, berusaha menghafal seluruh karya bersamaan dengan seluruh teks lainnya. Beberapa *syarah* atas kitab *Manzhum* ini biasanya menyertakan baik aslinya dalam teks (prosa) syarahnya dan bukan menempatkan bait-bait sajak tersebut secara tersendiri di tepi halaman.⁹⁷

Hafalan *Alfiah* Ibnu Malik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dimulai dari :

- | | | |
|---------------|----------------------------|---------|
| a) Kelas VII | Periode Mid (tengah) gasal | 80 bait |
| | Periode semester gasal | 80 bait |
| | Periode mid (tengah) genap | 80 bait |
| | Periode semester genap | 80 bait |
| b) Kelas VIII | Periode Mid (tengah) gasal | 80 bait |
| | Periode semester gasal | 80 bait |
| | Periode mid (tengah) genap | 80 bait |
| | Periode semester genap | 80 bait |
| c) Kelas IX | Periode Mid (tengah) gasal | 80 bait |
| | Periode semester gasal | 80 bait |
| | Periode mid (tengah) genap | 80 bait |
| | Periode semester genap | 80 bait |

⁹⁷ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 159

Panitia Hafalan

- a) Mahmudi Tlutup umur 40 tahun
- b) Mukhoshish Guyangan umur 33 tahun
- c) Ah. Taufiq Margoyoso umur 28 tahun

Hafalan merupakan persyaratan naik kelas, kecuali hafalan nilai akademis harus baik, nilai rata-rata 7.6, kecuali itu akhlak harus baik.⁹⁸

Kontribusi Kitab Kuning

Menurut Kiai Ali Yafie, kitab kuning adalah produk kebudayaan Islam. Ia adalah hasil kreasi para ilmuwan Islam yang mampu memandu perjalanan sejarah umat manusia.

Menurut para pengkaji Islam, kitab kuning biasa dikatakan *turast* (tradisi), artinya kejayaan keilmuan hasil peninggalan ulama-ulama besar pada zamannya. Kitab kuning mampu menjadi *guidance* umat Islam seluruh dunia selama beberapa abad lamanya. Ia menjadi simbol kebanggaan umat Islam. Dalam mengkaji masalah, kitab kuning selalu menjadi referensi utama pendapat-pendapat ulama. Yang ada dalam kitab kuning selalu menjadi primadona dan solusi setiap masalah. Kontribusi inilah yang membuat Islam kokoh pondasinya dengan cabang dan mata rantai yang

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Mukhoshish Guyangan umur 33 tahun tanggal 5 Desember 2018 di ruang Kepala Sekolah

mengulang ke angkasa menampakkan cahaya, menerangi kegelapan dunia.⁹⁹

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pembelajaran seperti yang diinginkan sulit terealisasi. Selain itu, program Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan kata program dijabarkan dari visi dan misi tersebut. Dilaksanakan oleh semua warga madrasah sesuai dengan bidang. Barangkali tujuan akhir bapak inginkan untuk madrasah tsanawiyah, seperti tercapainya kesejahteraan, kebahagiaan, prestasi yang terbaik, niat ibadah dan sebagainya supaya siswa berprestasi. Sedangkan gurunya juga sama tidak hanya berkorban demi kemajuan siswa, tidak hanya pahlawan tanpa jasa, tetapi harus sejahtera lahir maupun batin. Karena itu, siraman rohani atau keagamaan juga saya utamakan lewat pengajian-pengajian minimal satu bulan

⁹⁹ Jamal Ma'mur, *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016), 15-16

sekali, agar berwawasan luas buku-buku perpustakaan dilengkapi, berlangganan berbagai macam koran.¹⁰⁰

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam; memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat; serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan, merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu, dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu.

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pembelajaran. Melalui manajemen sekolah yang efektif dan efisien tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.¹⁰¹

¹⁰⁰Wawancara penelitian dengan kepala sekolah bapak Eko Widinarko tanggal 29 Mei 2019 di ruang kepala sekolah

¹⁰¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 19-21

Kebanyakan secara riil kajian tentang manajemen Madrasah Tsanawiyah menekankan pembahasan pada sejarah berdirinya, lembaganya, kurikulumnya dan kitab-kitab yang menjadi rujukan Madrasah Tsanawiyah RaudlatulUlum yang berlokasi di desa Guyangan Trangkil Pati Jawa Tengah didirikan oleh Al-Maghfurullah KH. Suyuthi Abdul Qadir pada awal tahun 1950 dengan visi: Selangkah Lebih Maju dalam Prestasi dengan Ilmu Amaly dan Amal IImy. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya mengacu pada materi-materi bidang ukhrowi, yang bersumber dari kitab-kitab/ salaf juga dilengkapi dengan materi-materi kurikulum Kemenag dan Kemendikbud.¹⁰² Kurikulum pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum bersifat utuh dan terpadu ada tiga unsur pembelajaran yang diikuti santri setiap hari: unsur formal, informal dan nonformal. Formal yayasan, informal kepengasuhan Kiai, dan unsur nonformal kehidupan di asrama.¹⁰³ Kitab kuning merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan Madrasah Tsanawiyah, sebagai tradisi Madrasah Tsanawiyah tidak bisa dilepaskan dari kedudukan

¹⁰²Najib, *Buku Panduan Sejarah Perkembangan Pesantren Raudlatul Ulum* (Pati: Koperasi YPRU, 2018), 2

¹⁰³Asrosi S. Karni, *Etos Kerja Santri Wajah Baru Pembelajaran Islam* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), 1

penting pengajaran dan pelajaran kitab kuning ini.¹⁰⁴ Bagaimana cara membacanya, yaitu belajar ilmu alat: nahwu dan shorof dimalam hari waktunya habis isyak dibacakan KH. M. Najib Suyuthi dan ustadz-ustadz lain untuk belajar kitab kuning, sesudah ngaji kitab kuning. Siswa-siswa disuruh membaca lewat temannya yang sudah pandai menyemaknya dan seterusnya. Sehingga menguasainya dan bisa membaca kitab dengan benar. Untuk jadi orang pandai (pintar) harus belajar, harus tekun, semangat, santri digembleng oleh pak kiai, sehingga berhasil, jadi seorang alim, *tafaqoh fiddin*, maka pesan pak kiai, jadilah orang alim jangan jadi orang bodoh, rajinlah belajar.¹⁰⁵

Manajemen Madrasah Tsanawiyah yang ideal, peran penting Madrasah Tsanawiyah dalam proses pelaksanaan pembangunan sosial disektor pembelajaran. Tetapi, ketika dunia pembelajaran semakin dipenuhi oleh lembaga-lembaga pembelajaran modern yang menawarkan keunggulan sistem pembelajaran. Kurikulum yang terprogram secara sistematis, tenaga pengajar yang handal dan pengelolaan yang profesional, semakin menggeser keberadaan Madrasah Tsanawiyah.

¹⁰⁴Martinvan Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, 5

¹⁰⁵Wawancara penelitian dengan yayasan Drs. KH. M. Najib Suyuthi, M.Ag tanggal 25 Mei 2019 di kantor pusat

Madrasah Tsanawiyah mampu memainkan berbagai macam peranan dalam pembangunan. Menurut Nocleen Heyzer, sebagaimana dikutip Affan Gaffar terdapat tiga jenis peranan di Madrasah Tsanawiyah :

- a. Mendukung dan memperdayakan masyarakat pada tingkat *grassroots* yang sangat esensial dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Meningkatkan pengaruh praktik secara meluas, melalui jaringan kerjasama, baik dalam suatu negara maupun dengan lembaga-lembaga internasional lainnya.
- c. Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan.¹⁰⁶

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah menjadi partner yang ideal bagi instansi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di daerah sebagai basis pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang qualified dan berakhlakul karimah. Sikap defensif ini membuat kalangan Madrasah Tsanawiyah selektif dalam menerima temuan ilmiah. Penting digaris bawah, kaum santri, tidak begitu saja memandang remeh temuan

¹⁰⁶Mastudi dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2013), 15

ilmiah. Dalam konteks tertentu, mereka justru sangat apresiatif.¹⁰⁷

Dalam Madrasah Tsanawiyah terdapat hal-hal yang tidak berubah atau sebaiknya berubah, juga terdapat hal-hal yang tidak berubah atau sebaiknya berubah. Oleh karenanya terdapat satu prinsip cukup bijaksana terkait dengan implementasi gagasan perubahan dalam pengelolaan lembaga pembelajaran Islam. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya, dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas mensyaratkan Madrasah Tsanawiyah terus meningkatkan mutu sekaligus memperbarui model pembelajarannya. Sebab model pembelajaran Madrasah Tsanawiyah yang mendasarkan diri pada sistem klasik tidak akan banyak cukup membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan umum, dan kecakapan teknologi, padahal ketiga elemen ini merupakan prasyarat yang tidak bisa diabaikan. Untuk konteks perubahan sosial akibat modernisasi seperti sekilas diungkapkan dalam latar belakang masalah, tampaknya tipe ideal model pembelajaran pondok Madrasah Tsanawiyah yang dapat dikembangkan saat sekarang ini adalah tipe integrasi antar pembelajaran

¹⁰⁷ Komaruddin Hidayat, *Dari Pesantren untuk Dunia Kisah-kisah Inspiratif Kaum Santi* (Jakarta: PPI UIN Jakarta, 2016), 136

klasik dan sistem pembelajaran modern. Pengembangan tipe ideal ini tidak akan merubah tata wajah dan keunikan sistem pembelajaran Madrasah Tsanawiyah menjadi sebuah model pembelajaran umum yang cenderung redaksionistik terhadap naluri-naluri yang terkandung dalam sistem pembelajaran pondok Madrasah Tsanawiyah.¹⁰⁸

Madrasah Tsanawiyah memang perlu dimanage, Madrasah Tsanawiyah perlu menerapkan manajemen, tanpa manajemen Madrasah Tsanawiyah tidak bisa berubah atau diubah dan susah menerima inovasi yang berasal dari luar. Tanpa manajemen, tidak ada solusi atau tawaran pengembangan Madrasah Tsanawiyah dengan tetap berpijak dari nilai-nilai kultural yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah sendiri.¹⁰⁹

Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha, manajemen harus dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil umum manajemen atau yang lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip manajemen. Dari sekian banyak prinsip manajemen yang dapat diajarkan dan dipelajari oleh seorang calon manajer, yang terpenting adalah sebagai berikut:

¹⁰⁸Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi, Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2014), 169

¹⁰⁹ Masyhud Sultan, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 1

a. Prinsip pembagian kerja; b. Prinsip wewenang dan tanggung jawab

Setiap orang yang telah disertai tugas dalam sesuatu bidang pekerjaan tertentu dengan sendirinya memiliki wewenang untuk membantu memperlancar tugas-tugas yang menjadi tanggung-jawabnya. Akan tetapi sebaliknya, semua wewenang tentu harus disertai tanggung jawab terhadap atasan atau terhadap tujuan yang hendak dicapai. Antara wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, sehingga setiap orang dapat memberikan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan kepadanya. Prinsipnya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip tertib dan disiplin
- 2) Prinsip kesatuan komando
- 3) Prinsip semangat kesatuan
- 4) Prinsip keadilan dan kejujuran

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa jika manajemen tidak dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen di atas maka besar sekali kemungkinannya akan timbul salah urus (*mis management*). Banyak sebab yang dapat menimbulkan lahirnya perbedaan management, diantaranya adalah :

- 1) Belum adanya struktur organisasi yang baik.

- 2) Rencana yang tidak sesuai dengan kemampuan pelaksanaan.
- 3) Belum adanya keseragaman tentang cara kerja (metode) dan tata kerja antar bagian.
- 4) Belum adanya kesesuaian pendapat antara pimpinan dengan pimpinan atau antara pimpinan dan bawahan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pembelajaran
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang akan dicapai.
10. Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk mengumpulkan materi pelajaran

11. Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
13. Penilaian hasil belajar.

Bentuk pelaksanaan manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum meningkatkan akademik dan pengembangan ilmu agama yang relevan sesuai dengan tuntutan zaman dan membentuk insan-insan yang berilmu *amali* dan beramal ilmu serta berakhlakul karimah.¹¹⁰

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran

Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran MTs. Raudlatul Ulum pusat pembelajaran berpusat pada guru menjadi pusat pembelajaran pada peserta didik.

1. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran MTs. Raudlatul Ulum mempunyai pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif.
2. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran MTs. Raudlatul Ulum dalam pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dari mana saja

¹¹⁰Wawancara dengan bapak Najib Suyuthi, M.Ag tanggal 29 Mei 2019 dikantor pusat

yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).

3. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran MTs. Raudlatul Ulum dalam pembelajaran selalu aktif.
4. Bentuk pelaksanaan proses pembelajaran MTs. Raudlatul Ulum dengan pola pembelajaran berbasis missal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi setiap peserta didik.

Model proses pembelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum sebagaimana tabel berikut :

Tabel 7
Materi pelajaran

VII	VII	IX
Bhs. Indonesia التفسير	Bhs. Indonesia التفسير	Bhs. Indonesia التفسير
IPS	IPS	IPS
Aqidah Akhlaq	Aqidah Akhlaq	Aqidah Akhlaq
IPA	IPA	IPA
Qur'an Hadits	Qur'an Hadits	Qur'an Hadits
Bhs. Arab الفقه	Bhs. Arab الفقه اصول الفقه	Bhs. Arab الفقه اصول الفقه
Fiqh (kur) Ke-NU-An	Fiqh (kur) Ke-NU-An	Fiqh (kur) Ke-NU-An مصطلح الحديث
النحو الفرائض Bahasa Jawa	النحو الفرائض Bahasa Jawa	النحو العروض Bahasa Jawa
التوحيد الحديث SBK	التوحيد الحديث SBK	التوحيد الحديث SBK
PKn البلاغة	PKn البلاغة	PKn البلاغة

	الفلك	الفلك
Matematika الاخلاق	Matematika الاخلاق	Matematika الاخلاق
Bhs. Inggris SKI	Bhs. Inggris SKI	Bhs. Inggris SKI

b. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran

Yang sangat penting lagi dalam bentuk pelaksanaan program pembelajaran adalah guru/ustadz dalam Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Semua guru harus Sarjana Pembelajaran (S1), dan dari pondok pesantren berakhlak mulia, dan mampu dalam menyampaikan mata pelajaran. Maka menurut Al Maghfurullah K.H. Suyuthi Abdul Qadir semua guru yang ada dipembelajaran madrasah tsanawiyah Raudlatul Ulum harus mampu sepuluh kemampuan dasar guru :

1. Mengembangkan kepribadian.
2. Menguasai landasan pembelajaran.
3. Menguasai bahan pelajaran.
4. Menyusun program pengajaran.
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
6. Melaksanakan program pengajaran.
7. Menyelenggarakan program bimbingan.
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Berinteraksi dengan sejawat.
10. Menyelenggarakan penelitian.¹¹¹

¹¹¹Wawancara dengan kepala sekolah MTS Raudlatul Ulum di ruang Kepala Sekolah: Eko Widarnoto, S.Pd., umur 32 tahun, alamat: Guyangan Trangkil Pati

Pak, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, padahal jam pelajaran umum banyak, sepertinya tidak mungkin, jam masih kurang masuk dalam pembelajaran tambahan untuk putra jam 06.45-12.30, untuk putrid jam 13.00-17.00. Ternyata ada jam tambahan. Mata pelajaran yang ada tambahan jam, mata pelajaran umum sesuai dengan kekurangan, untuk putra dilakukan jam tambahan 13.30-17.00. Harinya sabtu, ahad, senin, ini berlaku seperti sekolah masuk pagi dengan menggunakan absen, untuk putri jam tambahan 07.30-10.30, waktunya ahad, senin, selasa.¹¹²

Pengembangan Silabus

Silabus pada hakikatnya adalah semacam kurikulum ideal (*ideal/potential curriculum*), sedangkan pembelajaran oleh guru adalah kurikulum nyatanya (*actual/real curriculum*). Silabus pada dasarnya adalah rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu. Silabus diperlukan sebab proses pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan konten kurikulum dalam silabus biasanya diajarkan dalam urutan-urutan tertentu.

Silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan

¹¹² Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Raudlatul Ulum tanggal 19-05-2019 di ruang kepala sekolah: Eko Widinarko, S.Pd., umur 32 tahun alamat: Guyangan Trangkil Pati

pengembangan penilaian hasil belajar.¹¹³ Silabus berisi komponen dasar yang dapat menjawab masalah belajar sebagai berikut:

1. Apa yang akan dibelajarkan?
2. Bagaimana cara membelajarkannya?
3. Bagaimana cara memenuhi target pencapaian hasil kerja?

Prinsip pengembangan silabus menurut ketentuan Departemen Pendidikan Nasional yang tercantum dalam buku Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikeluarkan oleh BSNP minimal harus meliputi aspek-aspek:

1. Ilmiah

Artinya pengembangan silabus harus berbasis ilmu pengetahuan, pengembangan silabus harus dilandasi teori dan konsep pengetahuan. Keseluruhan materi dan kegiatan yang termaktub dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Dalam arti cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, psikologis, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik, sistematis.

¹¹³Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, 66

3. Sistematis

Komponen-komponen dalam silabus harus saling terkait secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Maknanya dalam silabus harus tampak hubungan yang konsisten, linear, antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Dalam arti cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup memadai untuk menunjang pencapaian Kompetensi Dasar yang pada akhirnya mencapai Standar Kompetensi.

6. Aktual dan kontekstual

Dalam arti cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, serta berbagai peristiwa aktual yang terjadi.

7. Fleksibel

Maksudnya, bahwa keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

8. Menyeluruh

Mengandung pengertian komponen silabus mencakup seluruh ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor).

Langkah-langkah penyusunan silabus menurut BSNP adalah sebagai berikut :

1. Mengisi kolom identitas mata pelajaran.
2. Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
3. Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran.
4. Mengembangkan kegiatan pembelajaran.
5. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.
6. Penentuan jenis penilaian.
7. Menentukan alokasi waktu.
8. Menentukan sumber belajar.

Silabus sebagai bagian dalam proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen silabus yang disarankan terdiri dari: identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Komponen-komponen tersebut hendaknya disusun dalam format dan sistematika yang jelas. Sebelum memperbincangkan format silabus selayaknya beberapa hal penting terkait dengan delapan komponen silabus seperti di

atas perlu dipahami lebih lanjut. Terutama sekali tentang indikator dan penilaian.¹¹⁴

Adalah dilaksanakan oleh semua guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dibentuk tim yang menangani prpses pembelajaran, lewat pemantauan guru-guru dari pembuatan silabus, menyusun RPP, guru tidak boleh mengajar kalau tidak sesuai dengan RPP, sesuai dengan yang sudah disampaikan oleh yayasan lewat buku panduan.

Komponen Silabus

1. Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran berisi nama sekolah, mata pelajaran/tema, kelas/semester.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar dijabarkan dari standar kompetensi. Pengembang silabus dapat mengambilnya begitu saja dari standar isi yang sudah disusun oleh pemerintah pusat (Kemendikbud).

3. Materi Pokok

Materi pokok adalah materi pelajaran yang harus dipelajari dan dibangun oleh peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar. Materi pokok

¹¹⁴Suyono dkk, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 241-244

mencakup nilai, pengetahuan, sikap, fakta, konsep, prinsip, teori, hukum, dan prosedur yang dibangun dengan pola urutan prosedur, hierarki, atau kombinasi. Misalnya dari buku pelajaran, narasumber, internet, peristiwa, lingkungan belajar, dan lainnya. Materi pembelajaran juga bisa diangkat melalui pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran yang dijalankan selama proses pembelajaran, termasuk dibangun melalui media pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan materi pokok adalah akurasi (kebenarannya teruji), benar-benar dibutuhkan peserta didik, bermanfaat untuk kepentingan pengembangan kemampuan akademis dan nonakademis, kelayakan, dan menarik peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut.

Lise Chamsiatin menyebutkan pengembangan indikator dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) setiap KD dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator; (2) perumusan indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi; (3) tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD; (4) menggunakan prinsip urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual; dan (5) seluruh indikator KD merupakan tanda untuk menilai pencapaian kompetensi dasar, yakni terinternalisasi nilai,

sikap, kemampuan berpikir, dan bertindak secara konsisten.¹¹⁵

Untuk menyusun silabus, dilakukan oleh guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, pengembangan silabus, pembelajaran dan penilaian diserahkan kepada satuan pendidikan atau guru-gurulah yang mengembangkan silabus lewat bimbingan tim.

Pandangan implementasi standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar silabus di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi, standar kelulusan, serta panduan penyusunan KTSP.¹¹⁶

Pak Mukhoshish, SE (Waka Kurikulum) kalau sampai ada guru tidak membuat komponen silabus ini gimana lewat pendekatan tim dibina, dinasehati supaya membuat komponen silabus, memang untuk Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum diusahakan nyaman, tenang, damai. Kalau sampai ada guru lewat tim dengan pembinaan tidak ada

¹¹⁵ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 8-10

¹¹⁶ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, 1

respon, berarti di dalam madrasah tidak nyaman, masih ada teguran, yang terakhir ketegasan, dengan rendah hati pindah madrasah yang lain. Untuk guru, semua guru harus disiplin waktu, sama dengan siswa disiplin waktu, tidak boleh terlambat dalam masuk kelas untuk belajar, sama guru tidak boleh terlambat masuk kelas untuk mengajar. Disiplin waktu tidak untuk guru dan siswa, tapi untuk semua jajaran yang terkait di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum termasuk tata usaha (TU).

Pak, komponen silabus apa saja? Komponen silabus:

1. Identitas mata pelajaran.
2. Standar kompetensi.
3. Kompetensi dasar.
4. Materi pokok.
5. Kegiatan belajar mengajar (KBM).
6. Indikator pencapaian kompetensi.¹¹⁷

Disiplin semua guru harus disiplin, semua siswa harus disiplin. Dalam pembinaan guru dari yayasan ada tim pembentukan disiplin dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru selalu dipantau dalam pembelajaran, kalau ada guru ideologi tidak sama, contoh melarang wiridan, istighosahan, ini ditindak tegas oleh yayasan.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara dengan bapak Muchoshish, jabatan wakil kepala sekolah urusan kurikulum tanggal 29 Mei 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan Pak Mukhoshish, jabatan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, umur 33 tahun Guyangan Trangkil Pati

Dalam pembelajaran yang mengajar agama diambilkan dari alumni, kalau dari pelajaran umum, diambilkan sesuai dengan profesinya, dan dia mampu, pendidik tidak boleh mengajarkan sesuatu pelajaran, jika bukan ahlinya.

Sebagian ulama berkata “Barangsiapa tampil ke depan sebelum waktunya, berarti dia bersiap diri untuk direndahkan. Abu Hurairah berkata: Barangsiapa mencari jabatan sebelum waktunya, maka dia akan selalu berada dalam kehinaan selamanya”.

Dampak negatif paling ringan dari ketidak-ahlian pendidik adalah para hadirin kehilangan pegangan, karena ketiadaan orang yang bisa mereka jadikan rujukan ketika terjadi perselisihan (pendapat), karena sesungguhnya pendidik sendiri tidak mengetahui siapa yang benar, sehingga perlu dibela, dan tidak mengetahui siapa yang salah, sehingga dapat dihalangi.¹¹⁹

Guru Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum sebagai ujung tombak terhadap anak didiknya. Guru Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum harus mempunyai loyalitas terhadap almamaternya, yang punya komitmen tetap di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Dari yayasan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum minta kepada guru

¹¹⁹ Rosyidin, *Pendidikan Karakter Pesantren, Terjemahan Adaptif Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim Karya Hasyim Asy’ari* (Malang: Litera Ulul Albab, 2013), 135-136

tetap ikhlas. Para guru Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum tetap berkhidmah dalam mendidik dan mengajar anak-anak didiknya, mereka tidak mengharapkan apa-apa kecuali anak didiknya kelak menjadi orang yang berguna hidupnya, dan yayasan Raudlatul Ulum memberi *bisjarah* yang lebih dari madrasah lain.

Pokoknya, keberhasilan tugas seorang guru terletak pada dirinya sendiri. Ia seharusnya mendidik dirinya sendiri, sebelum mendidik orang lain (murid). Di Jawa Tengah guru diartikan: *digugu lan ditiru*, artinya *digugu* (dipercaya omongannya), *ditiru* (diambil contoh perbuatannya). Memang demikian, guru yang baik ialah jika omongannya didengar dipercaya. Demikian pula segala tindak lakunya dijadikan panutan oleh murid-muridnya. Kewibawaan seorang guru terletak pada tutur katanya dan perbuatannya sendiri.¹²⁰

c. Pengawasan Program Pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawasan.

¹²⁰ Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-orang Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Sastra, 2012), 168-169

1) Prinsip pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan.

2) Sistem dan entitas pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan lembaga penjamin mutu pendidikan.

a) Kepala sekolah, pengawas dan lembaga penjaminan mutu pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.

b) Kepala sekolah dan pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

3) Proses pengawasan

a) Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b) Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c) Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d) Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- Penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar.
- Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Arti dan Tujuan Pengawasan

Fungsi pimpinan yang lima itu, yakni merencanakan, pengorganisasian, penyusunan, memberi perintah dan pengawasan adalah prosedur atau urutan pelaksanaan dalam merealisasi tujuan badan usaha.

Perencanaan berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena dapat dikatakan rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan. Fungsi pemberian perintah berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena sesungguhnya pengawasan itu merupakan *follow up* dari perintah-perintah yang sudah dikeluarkan. Apa yang sudah diperintah

haruslah diawasi, agar apa yang diperintahkan itu benar-benar dilaksanakan.

Mengingat hubungan-hubungan erat antara ketiga fungsi tersebut, maka ahli dalam memberi arti atau batasan dari pengawasan selalu menghubungkan fungsi-fungsi itu. Demikianlah misalnya George R. Terry mengemukakan *“control is to determine what is accomplished, evaluate it and apply corrective measure, if needed, to insure result in keeping with the plan”*. Selanjutnya Newman mengatakan *“control is assurance that the performance conform to plan”*. Demikianlah Henry Fayol mengatakan *“control consist in verifying whether everything occurs in conformity with the plan adopted, the instruction issued and principles established. It has object to point out weaknesses and errors in order to rectify them and prevent recurrence. It operate in everything, peoples, actions”*.

Sesuai dengan batasan-batasan di atas, maka pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Jelas kiranya, dari berbagai batasan pengawasan di atas bahwa tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

Prinsip-prinsip Pengawasan dalam Pembelajaran

Dua prinsip pokok, yang merupakan suatu *conditio sine qua non* bagi suatu sistem pengawasan yang efektif ialah adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi-instruksi, serta wewenang-wewenang kepada bawahan. Prinsip pokok pertama merupakan standar atau alat pengukur daripada pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan. Prinsip pokok kedua merupakan suatu keharusan yang perlu ada, agar sistem pengawasan itu memang benar-benar dapat efektif dilaksanakan. Wewenang dan instruksi-instruksi yang jelas harus dapat diberikan kepada bawahan.

Setelah kedua prinsip pokok di atas, maka suatu sistem pengawasan haruslah mengandung prinsip-prinsip berikut :

- 1) Dapat mereflektir sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.
- 2) Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan.
- 3) Fleksibel.
- 4) Dapat mereflektir pola organisasi.
- 5) Ekonomis.
- 6) Dapat dimengerti.
- 7) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

Masing-masing kegiatan membutuhkan sistem pengawasan tertentu yang berlainan dengan sistem pengawasan bagi kegiatanlain.

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, agar sistem pengawasan itu benar-benar efektif artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidak-tidaknya harus dapat dengan segera melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana. Oleh karena itulah, suatu sistem pengawasan yang efektif harus dapat segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan sehingga berdasarkan penyimpangan-penyimpangan itu dapat diambil tindakan untuk pelaksanaan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.

Mereka yang mengawasi kegiatan-kegiatan, haruslah memahami dan menguasai sistem pengawasan yang dianut oleh perusahaannya. Tanpa pengertian dan pemahaman yang demikian, sistem pengawasan yang diterapkannya tidaklah efektif sifatnya. Tidak tepat misalnya, bila seorang pimpinan mandor yang tidak faham matematika menganut dan mempergunakan sistem pengawasan yang memakai rumusan-rumusan ilmu pasti.

Jenis-jenis Pengawasan dalam Pembelajaran

Ada empat dasar penggolongan jenis pengawasan, yakni :

1) Waktu pengawasan

Pengawasan itu dibedakan atas: (a) pengawasan preventif dan (b) pengawasan repressif. Dengan

pengawasan preventif dimaksudkan pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau deviation. Jadi, diadakan tindakan pencegahan agar jangan terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari. Pengawasan repressif, dimaksudkan pengawasan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu.

2) Objek pengawasan

Berdasarkan objek pengawasan, pengawasan dapat dibedakan atas pengawasan dibidang-bidang sebagai berikut: (1) produksi, (2) keuangan, (3) waktu, dan (4) manusia dengan kegiatan-kegiatannya.

3) Subjek pengawasan

Pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas (1) pengawasan intern dan (2) pengawasan ekstern. Disebut pengawasan intern yaitu pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari petugas bersangkutan. Sedangkan pengawasan ekstern, bilamana orang-orang yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang di luar organisasi bersangkutan.

4) Cara mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan

Berdasarkan cara bagaimana mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan, maka pengawasan itu dapat digolongkan atas :

a) *Personal observation (personal inspection)*

- b) *Oral report* (laporan lisan)
- c) *Written report* (laporan tertulis)
- d) *Control by exception*

Cara-cara Mengawasi

Supaya pengawasan yang dilakukan seorang atasan efektif, maka haruslah terkumpul fakta-fakta di tangan pemimpin yang bersangkutan. Guna maksud pengawasan seperti ini, ada beberapa cara untuk mengumpulkan fakta-fakta, yaitu :

1) Peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi (*personal inspection, personal observation*) adalah mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat pelaksanaan pekerjaan.

2) Interview atau lisan

Hampir mendekati cara pertama, ialah pengawasan melalui *oral report*. Dengan cara ini, pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. Wawancara yang diberikan ditunjukkan kepada orang-orang atau segolongan orang tertentu yang dapat memberi gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui, terutama tentang hasil sesungguhnya (*actual result*) yang dicapai oleh bawahannya. Dengan cara ini kedua pihak aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat menanyakan lebih lanjut

untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukannya. Pengawasan dengan cara ini dapat mempercepat hubungan pejabat karena adanya kontak wawancara antara mereka.

3) Pengawasan melalui laporan tertulis

Laporan tertulis (*written report*) merupakan suatu pertanggungjawaban kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya.

4) Pengawasan melalui laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat khusus

Pengawasan yang berdasarkan kekecualian, atau *control by exception* adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawasan itu ditujukan kepada soal-soal kekecualian.

d. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistimatis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Berdasarkan pengertian ini, ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

a) Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

- b) Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, (b) evaluator lebih percaya diri, (c) menghindari adanya unsur subjektivitas, (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran evaluasi.¹²¹

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran.

- 1) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk., hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks,

¹²¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip Teknik, Prosedur* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 5-7

mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Domain kognitif (*cognitive domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih menyatakan.
 - Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami akan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
 - Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun

metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.

- Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
- Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.
- Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

b) Domain afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :

- Kemauan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.

- Kemauan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberi tahu, mendiskusikan.
 - Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
 - Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.
- c) Domain psikomotor (*psikomotor domain*), yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks.
- 2) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran
- a) Program pembelajaran, yang meliputi:
- Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta

didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator.

- Isi/materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok bahasan dan subtopik/subpokok bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah dan sebagainya.
- Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran.
- Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.

- Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain: hubungan antara peserta didik dan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua, serta kondisi keluarga.
 - Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes.
- b) Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi:
- Kegiatan, yang meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya.
 - Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya.
 - Peserta didik, terutama dalam hal peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi

yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya.

- 3) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian proses dan hasil belajar
 - a) Sikap dan kebiasaan, motivasi, minat, bakat, yang meliputi: bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, mata pelajaran, orang tua, suasana sekolah, lingkungan, metode, media, dan penilaian.
 - b) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan pelajaran, yang meliputi: apakah peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga negara, warga masyarakat, warga sekolah, dan sebagainya.
 - c) Kecerdasan peserta didik, yang meliputi: apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran.
 - d) Perkembangan jasmani/kesehatan, yang meliputi: apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis.
- 4) Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian berbasis kelas

Sesuai dengan petunjuk pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2004), maka ruang lingkup penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi dasar mata pelajaran

Kompetensi dasar pada hakikatnya adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subjek mata pelajaran tertentu.

b) Kompetensi rumpun pelajaran

Rumpun pelajaran merupakan kumpulan dari mata pelajaran atau disiplin ilmu yang lebih spesifik.

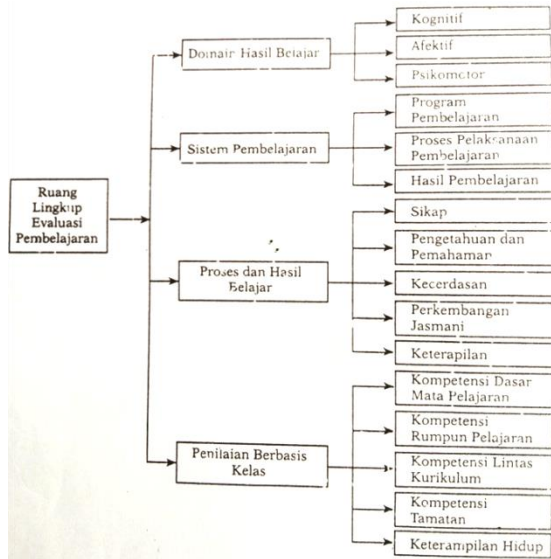
c) Pencapaian keteampilan hidup

Penguasaan berbagai kompetensi dasar, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi rumpun pelajaran dan kompetensi tamatan melalui berbagai pengalaman belajar dapat memberikan efek positif (*nurturan effects*) dalam bentuk kecakapan hidup (*life skills*). Jenis-jenis kecakapan hidup yang perlu dinilai, antara lain :

- Keterampilan pribadi, yang meliputi penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, motivasi berprestasi, komitmen, percaya diri dan mandiri.
- Keterampilan berpikir rasional, yang meliputi berpikir kritis dan logis, berpikir sistematis, terampil menyusun rencana secara sistematis, dan terampil memecahkan masalah secara sistematis.

- Keterampilan sosial, yang meliputi keterampilan berkomunikasi lisan dan tertulis; keterampilan bekerjasama, kolaborasi, lobi; keterampilan berpartisipasi; keterampilan mengelola konflik; dan keterampilan memengaruhi orang lain.
- Keterampilan akademik, yang meliputi keterampilan merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiah.
- Keterampilan vokasional, yang meliputi keterampilan menemukan algoritma, model, prosedur untuk mengerjakan suatu tugas, keterampilan melaksanakan prosedur; dan keterampilan menciptakan produk dengan menggunakan konsep, prinsip, bahan dan alat yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, ruang lingkup evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Prinsip-prinsip umum evaluasi

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut :

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu.

2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi.

3) Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “adil” dan “objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan.

Metode/cara-cara membuat laporan guna pengawasan

Menurut James Williamson, ada tujuh landasan pokok dalam penulisan laporan. Ketujuh landasan pokok tersebut adalah (1) jelas, (2) lengkap, (3) ringkas, (4) sopan, (5) tulus, (6) mengandung kepribadian, dan (7) teliti.

Selanjutnya John C. Johnson, mengemukakan lima buah pedoman pokok dalam menyusun suatu laporan, yaitu:

- 1) Periksa semua fakta-fakta yang dibutuhkan sebelum membuat laporan.
- 2) Aturlah keterangan-keterangan itu sebaik mungkin.
- 3) Laporan harus singkat, tetapi lengkap.
- 4) Pergunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- 5) Cantumkanlah badan-badan yang dapat membantu atasan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Untuk menjawab pertanyaan, bila laporan disusun, maka John C. Johnson menjawab dalam empat hal, yaitu:

- 1) Bilamana pelapor mengambil keputusan penting yang secara langsung berpengaruh terhadap atasannya walaupun pengambilan putusan itu adalah wewenang dan tanggung jawab pelapor sendiri.
- 2) Bilamana pelapor memerlukan bantuan dalam rangka pengambilan suatu putusan penting atau dalam pemecahan suatu masalah yang sulit.
- 3) Jika pelapor meramalkan akan timbul kesulitan-kesulitan.
- 4) Jika terjadi peristiwa yang istimewa atau luar biasa yang perlu diketahui atasan.

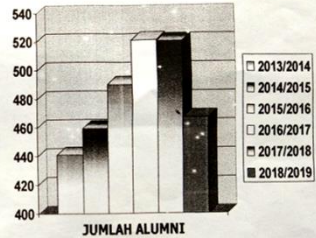
Tabel 8
DATA NILAI RATA-RATA UJIAN NASIONAL
MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM
DARI 5 TAHUN TERAKHIR¹²²

No.	Tapel	Mata Pelajaran				Jumlah
		Bahasa Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA	
1	2014/2015	7,56	8,88	7,44	7,95	31,83
2	2015/2016	8,07	7,81	7,89	6,96	30,82
3	2016/2017	7,20	6,55	6,94	6,86	27,53
4	2017/2018	8,09	6,29	6,30	7,43	28,11
5	2018/2019	8,65	6,34	6,27	8,28	29,54

¹²² Observasi buku panduan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, hlm.

Tabel 9
DATA REKAPITULASI KELULUSAN
MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM

NO	TAHUN PELAJARAN	Pa / Pi	JUMLAH
1	2013/2014	PUTRA	195
		PUTRI	244
		JUMLAH	439
2	2014/2015	PUTRA	189
		PUTRI	270
		JUMLAH	459
3	2015/2016	PUTRA	248
		PUTRI	242
		JUMLAH	490
4	2016/2017	PUTRA	220
		PUTRI	301
		JUMLAH	521
5	2017/2018	PUTRA	217
		PUTRI	303
		JUMLAH	520
6	2018/2019	PUTRA	212
		PUTRI	255
		JUMLAH	467



B. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran

Desain perencanaan manajemen pembelajaran meliputi penetapan standar input, standar proses, dan standar *output*. Masing-masing sub komponen desain perencanaan manajemen pembelajaran ini dideskripsikan sebagai berikut:

Desain Standar Input

Sesuai dengan misi serta tujuan madrasah yang diejawantahkan dalam bentuk membuka kesempatan seluas-luasnya kepada segenap anak bangsa yang ingin mengenyam pendidikan, maka dalam hal penerimaan peserta didik baru, ada

beberapa karakteristik yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan, diantaranya:

➤ Sistem penerimaan peserta didik baru

Semua calon peserta didik baru, diterima dengan klasifikasi diterima murni dan diterima dengan syarat wajib mengikuti tambahan pelajaran muatan lokal/pesantren (Matrikulasi).

Peserta didik baru yang berdomisili lebih dari 10 Km, diwajibkan tinggal di Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan.

Peserta didik baru wajib menerima dan menandatangani surat pernyataan siap mentaati semua peraturan madrasah dan bersedia mundur apabila dikemudian hari dinyatakan tidak bisa lagi dibina.

➤ Proses pembelajaran

Pengelompokan kelas

Memisahkan waktu KBM antara peserta didik putra dengan putri. Disamping itu, dibentuk kelas-kelas unggulan dengan harapan dapat menciptakan kompetisi antar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran

Peserta didik diwajibkan mengunjungi perpustakaan secara bergiliran perkelas. Peserta didik dituntut untuk disiplin diberbagai hal.

Bimbingan konseling

Walaupun secara formal ada guru khusus untuk memberikan bimbingan konseling bagi para peserta didik, namun realitanya semua dewan guru, bahkan tenaga

kependidikan juga dituntut dan diberikan kewenangan serta tanggungjawab untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada para peserta didik.

Mekanisme pemberian sanksi

- Membuat surat pernyataan bermaterai pertama (I), berisi pernyataan untuk tidak mengulangi kembali.
- Jikalau dikemudian hari mengulangi kembali, maka akan dikenai pernyataan bermaterai kedua (II), yang berisi kesediaan untuk tidak naik kelas disertai surat pemberitahuan kepada orang tua/wali murid.
- Jika dikemudian hari mengulangi untuk ketiga kalinya, maka dikenai surat pernyataan bermaterai ketiga (III) berisi siap dikeluarkan jika mengulangi lagi.
- Jika dalam siklus I tahun setelah dikenai pernyataan ketiga, ternyata yang bersangkutan melanggar aturan kembali, maka akan dikembalikan kepada orang tua wali murid (dikeluarkan dari madrasah).

Kegiatan bahasa

Peserta didik diharuskan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris di lingkungan Madrasah pada hari-hari yang telah ditentukan.

Kegiatan ekstra kurikuler

- Bidang pendalaman kitab-kitab berbahasa Arab (kitab-kitab kuning).
- Bidang Bahasa Arab (yang dikelola LPPBA/Lembaga Peningkatan dan Penguasaan Bahasa Arab).

- Bidang Bahasa Inggris (yang dikelola ECC dan ESP-RU).
- Bidang kesenian.
- Bidang olah raga.
- Bidang keterampilan.
- Bidang mafikib.
- Bidang umum dan sosial.

Desain Standar Proses

Desain perencanaan manajemen pembelajaran dimulai dari rancangan kurikulum yang disusun berdasarkan standar nasional atau penyusunan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 36 ayat (2) menegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Serta mengacu pada standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.¹²³

¹²³ Kepala MTs. Raudlatul Ulum, Wawancara, (Eko, 11 Desember 2019)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP didasarkan pada perundangan dan yang ditetapkan pemerintah, yang secara hirarkis antara lain: 1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 3) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 4) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan 5) Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006.

Muchashish¹²⁴ mengatakan, struktur kurikulum yang dikembangkan di MTs. Raudlatul Ulum mengacu pada kurikulum Pemerintah (Depag dan Diknas) dan kurikulum pesantren serta menerapkan *integrated* system yaitu sistem tidak memilah-milah (non-dikotomi) antara pelajaran umum dan agama. Di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan tumbuh dan berkembang tradisi pengajaran kitab-kitab berbahasa Arab (kitab-kitab kuning) seperti mbalah/pengajian Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi

¹²⁴ Muchashish, Wawancara (Kurikulum, 10 Desember 2019)

dll. Sebagai konsekuensi menggabungkan dua kurikulum di atas, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan memberikan sejumlah materi pelajaran yang cukup padat ± 30 Mata Pelajaran dan ditambah tugas hafalan Matan Alfiyah (dalam kitab Nahwu Sharaf/ Ilmu Alat) sebagai salah satu syarat kenaikan kelas.¹²⁵

Syarat mutlak kenaikan kelas di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum adalah sebagai berikut:

- Setiap peserta didik harus mencapai nilai standar ketuntasan minimal 7,5.
- Setiap peserta didik harus hafal matan alfiyah dalam kajian nahwu sharaf.
- Setiap peserta didik tidak boleh memperoleh nilai buruk dalam kelakuan, kerajinan, kedisiplinan dan kerapian.

Komponen-komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama, 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan kepribadian, dimaksudkan untuk

¹²⁵ Observasi Buku Panduan, 16

peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia, 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri, 4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni, dan 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.¹²⁶

Komponen muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal yang diselenggarakan di MTs. Raudlatul Ulum adalah muatan lokal yang mengacu pada potensi daerah dan potensi madrasah.

a. Desain Standar *Output*

Desain standar *output* pada kelas yang ideal di MTs. Raudlatul Ulum berdasarkan penuturan ketua program kelas Ideal Muchoshish adalah bagaimana 1) bagaimana *output* kelas yang baik bisa mempengaruhi proses belajar siswa dalam

¹²⁶ Muchashish, Wawancara (Ruang Guru, 10 Desember 2019)

menerima suatu pelajaran, memiliki nilai akademik dan sosial yang memadai, 2) memengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran dengan nyaman, sementara nilai sosial adalah bagaimana MTs. Raudlatul Ulum dijadikan sebagai pilihan utama masyarakat untuk memasukkan putra putrinya, bukan Mts sebagai pilihan alternatif atau pilihan kedua, 3) kelas yang ideal ini sebagai embrio untuk membangun madrasah unggulan, 4) bagaimana pula ada perubahan pola pembelajaran yang dikembangkan guru, sehingga guru semakin terpancing untuk melakukan perubahan-perubahan dalam rangka mewujudkan *output* yang unggul, 5) di samping itu dapat meningkatkan popularitas madrasah di mata masyarakat.

Sementara kepala madrasah¹²⁷ memberikan penjelasan bahwa kiranya penting bagi kami untuk menjadikan madrasah sebagai pilihan utama masyarakat, lebih-lebih Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Masyarakat selama ini memandang Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum masih tetap bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di bawah Depdikbud. Mereka memandang madrasah sebagai sekolah kelas dua. Berdasarkan fakta ini, perlu gagasan, ide untuk menyusun program-program yang nantinya dapat menarik simpati masyarakat. Lahirlah apa yang kami sebut sebagai kelas unggulan, merupakan obsesi kami bagaimana *output* kelas unggulan dapat membawa atau mengharumkan madrasah baik

¹²⁷ Kepala Madrasah MTs. Raudlatul Ulum, Wawancara (Ruang Guru, 14 Desember 2019)

tingkat lokal, regional maupun nasional dan dalam rangka meningkatkan reputasi madrasah. Dengan demikian, desain standar *output* yang disusun setidak-tidaknya dapat memberikan nilai tambah (*ad value*) bisa menciptakan ruangan kelas yang baik adalah ruangan yang dapat digunakan peserta didik untuk mempelajari segala sesuatu dengan nyaman bagi civitas madrasah khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran

Pengorganisasian manajemen pembelajaran diproses oleh Kepala Sekolah, jika pengorganisasian baik, maka organisasinya akan baik dan tujuannya relative mudah dicapai nilai tanggungjawab para guru sebagai pengelola pembelajaran sampai peserta didik dalam menerima pelajaran dengan hikmat dan sungguh-sungguh disertai belajar dengan rajin, tekun. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati berbeda dengan madrasah yang lain, diantaranya hafalan alfiyah Ibnu Malik menjadi persyaratan mutlak untuk kenaikan kelas.

Tugas dan fungsi sebagai organisasi (manajer) pembelajaran. Selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Yayasan: merumuskan pembelajaran pengambil keputusan dan bertanggungjawab tentang segala sesuatu yang terkait dengan madrasah tsanawiyah.
- b. Kepala madrasah: merumuskan visi untuk kemajuan dan keberhasilan akademik siswa, menciptakan madrasah yang sangat layak untuk pembelajaran.

- c. Guru diartikan: digugu dan ditiru. Digugu, dipercaya omongannya. Ditiru, diambil contoh segala perbuatan.
- d. Pembina adalah guru professional, baik pada sifat, pengetahuan, kedalaman pada materi yang disampaikan, caranya mengajar, harapan, reaksinya terhadap siswa, yang ditugaskan untuk membina dan membimbing pada kegiatan tertentu.
- e. Wali kelas adalah wali di suatu kelas belajar yang ditunjuk oleh kepala sekolah melalui Surat Keputusan (SK) kepala sekolah yang diterbitkan menjelang awal tahun pelajaran baru.
- f. Peserta didik adalah peserta didik yang telah tercatat serta mendapat nomor induk di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum.¹²⁸

Pengorganisasian manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum mempunyai ciri khas pada kelas unggulan.

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan, sangat memerlukan pola manajemen tersendiri, terutama untuk menuju pada kelas unggulan. Sebab pada akhirnya, kelas unggulan akan menentukan nasib madrasah, apakah bertahan dan sejajar dengan lembaga pendidikan lain, atau mati secara perlahan-lahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada sebuah adigum yang menarik untuk direnungkan.

¹²⁸ Dokumentasi MTs. Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Al-haqqu bil anidlamini yagh libuhu al-bathilu bi al-nidham, kebaikan tanpa melibatkan manajemen yang baik, akan kalah oleh keburukan yang manajemennya baik. Pesan adagium tersebut adalah jika madrasah tidak ingin tertinggal oleh lembaga pendidikan lain, maka jawabannya adalah manajemen yang baik.

Untuk melanjutkan pada kelas unggulan berikutnya. Standar penilaiannya 60% dari berbabat nilai raport dan 40% babat dari hasil ulangan harian, ulangan pelajaran seperti Aqidah Akhlak, Nahwu Sharaf, Bahasa Arab dan Inggris.

Pengorganisasian manajemen pembelajaran dikelola sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Mulai dari pola struktur organisasi sampai deskripsi tanggung jawab para guru sebagai pengelola pembelajaran. Adapun struktur organisasi yang berlaku di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati terlalu berbeda dengan madrasah lain. Struktur ini sudah memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam mengawal proses pembelajaran. Mulai dari kepala madrasah sampai peserta didik. Adapun tugas dan fungsi sebagai organisator pembelajaran, selengkapnya dapat dideskripsikan berikut ini:

- a. Kepala Madrasah sebagai pengambil keputusan dan bertanggungjawab tentang segala sesuatu terkait dengan keberadaan madrasah.
- b. Komite Madrasah adalah suatu organisasi yang dibentuk sebagai badan yang bersifat mandiri merupakan mitra yang

harus saling kerjasama antara pihak madrasah dengan komite.

- c. Wakil Kepala Administrasi dan Keuangan adalah staf pimpinan yang berperan dalam mewakili kepada madrasah mengatur pengelolaan dana BOS.
- d. Kepala Tata Usaha adalah staf pimpinan yang melaksanakan kegiatan administrasi madrasah secara menyeluruh.
- e. Waka Kurikulum (Wakil Kepala Urusan Kurikulum) adalah staff pimpinan yang bertugas untuk mengurus tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan semua kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.
- f. Pembina adalah guru atau profesional yang ditugaskan untuk membina dan membimbing dalam suatu kegiatan tertentu.
- g. Guru adalah orang yang secara resmi telah mendapatkan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta merencanakan segala sesuatu berkaitan dengan tugas tersebut.
- h. Wali Kelas adalah guru yang ditunjuk menjadi wali pada kelas tertentu dan bertanggung jawab untuk pengelolaan kelas.

- i. Peserta Didik adalah peserta didik yang telah tercatat serta mendapat nomor induk di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul ulum.¹²⁹

Pengorganisasian manajemen pembelajaran pada kelas unggulan mempunyai cirri khas nilai raport masing-masing peserta didik selama dua semester, serta didukung hasil ujian tulis bagi peserta didik untuk bisa melanjutkan pada kelas unggulan berikutnya. Jadi setiap tahun pada setiap tingkat dilakukan seleksi lagi. Standar penilaiannya 60% dari bobot nilai raport dan 40% bobot dari hasil ujian tulis. Mata uji seperti Matematika, IPA-Biologi, bahasa Arab dan Inggris.¹³⁰

Manajemen pembelajaran ini dikembangkan dalam rangka menjaga konsistensi, dan kontinuitas kualitas pembelajaran peserta didik dalam mengikuti kelas unggulan. Berdasarkan hasil wawancara¹³¹, setiap tahun pada kelas unggulan pada setiap angkatan ada saja peserta didik yang keluar dari kelas unggulan dan ada juga peserta didik yang masuk dari peserta didik reguler, berdasarkan kriteria yang pengelola tentukan.

Pengorganisasian komponen lain, seperti pengorganisasian alat atau media. Pengorganisasian alat atau media pembelajaran ditentukan oleh sejauhmana urgensi media atau alat tersebut untuk mendukung materi pembelajaran.

¹²⁹ Dokumentasi MTs. Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

¹³⁰ Eko Widinarko, Wawancara (1 Maret 2019)

¹³¹ Eko Widinarko, Wawancara (1 Maret 2019)

Misalnya, mata pelajaran sains, urgensi laboratorium sains menjadi penting.

Pengorganisasian pembelajaran dengan paket program. Paket program yang dimaksud meliputi, program pembinaan (program bina bahasa, dan program kursus) dan program penajaman. Program pembinaan, diarahkan pada program pembinaan bahasa atau kursus bahasa (Arab dan Inggris) selama dua minggu dengan 1 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau sebelum mereka aktif belajar. Hal ini dilakukan sebagai modal awal bagi mereka untuk dibina pada kelas Ideal. Selanjutnya program pembinaan merupakan kelompok mata pelajaran agama, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia. Demikian juga program kelas ideal diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti program kursus bahasa Inggris di Pare. Adapun program penajaman merupakan kategori program olimpiade dengan bobot mata pelajaran Matematika dan IPA. Program penajaman ini dilakukan pada siang hari setelah program reguler selesai. Program penajaman lebih pada kegiatan penguatan, sehingga betul-betul peserta didik memahami materi yang dipelajari atau apa yang kami sebut dengan standar *mastery learning*. Dan pola ini berlaku selama tiga tahun, hanya saja pada tahun terakhir pola inovasi pembelajaran sedikit berubah dengan pola penajaman untuk

menghadapi Ujian Nasional yang biasanya dilakukan pada bulan Oktober, November dan Desember setiap tahun.¹³²

3. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan temuan lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan menyiapkan kelas unggulan, guru wajib:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

¹³² Eko Widinarko, Wawancara, 1 Maret 2019

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk

menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup kelas unggul, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama

menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran dilaksanakan berdasarkan mekanisme yang sudah dirancang sebelumnya. Seperangkat bahan-bahan pembelajaran seperti materi, media, alokasi waktu, serta dukungan guru itu sendiri sudah diatur dalam jadwal kelas ideal.

a. Pengelolaan Kelas

Potret pengelolaan kelas dimulai sejak menjadi siswa baru. Peserta didik diklasifikasi menjadi kelas ideal dan kelas non ideal. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa, pengelolaan kelas pada kelas ideal berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari kesiapan guru membangun kerjasama antar peserta didik, keberhasilan guru dalam membiasakan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, keberhasilan dalam membangun lingkungan belajar melalui setting kelas, melaksanakan piket kelas, dan melakukan pengaturan tempat duduk. Setting tempat duduk

dilakukan secara bergiliran dan bergantian, memberikan kesempatan belajar secara merata kepada peserta didik.

Sisi lain, berdasarkan pengakuan peserta didik ketika peneliti mengajukan pertanyaan. Apakah kalian tidak merasa jenuh selama tiga tahun di kelas ideal. Mereka menjawab beragam, ada yang mengatakan jenuh, ada yang menjawab senang, ada juga yang diam. Ketika peneliti kejar dengan pertanyaan berikutnya. Mengapa kalian merasa jenuh, mereka tidak menjawabnya. Sebaliknya saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada mereka yang menjawab senang, mengapa kalian merasa senang? Mereka menjawab, banyak hal baru yang rasakan, motivasi untuk berprestasi, bisa berbagi informasi kepada sesama teman.¹³³

b. Pemanfaatan Media

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru-guru yang terlibat dalam kelas unggulan memanfaatkan berbagai media, apakah media yang disediakan oleh madrasah maupun atas inisiatif guru sendiri.

Sebagaimana penuturan salah seorang guru IPA Biologi:¹³⁴

Kami berusaha untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada, mulai dari memanfaatkan bahan-bahan lokal sampai bahan yang harus kita beli. Misalnya, materi pelajaran dengan tema fermentasi. Bahan yang kami butuhkan cukup sederhana, yakni singkong, ketan. Kami memberikan tugas secara berkelompok. Masing-masing kelompok berjumlah

¹³³ M. Ilham Haqiqi, Siswa MTs. Raudlatul Ulum

¹³⁴ Zaenuddin, S.Pd, Wawancara (11 September 2019)

lima orang. Mereka masing-masing bekerja dengan tugas yang sama. Dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Demikian juga guru IPA¹³⁵ yang lain memaparkan:

Kami memberikan unjuk kerja kepada peserta didik berdasarkan tingkat urgensinya antara materi yang diberikan dengan media yang kami butuhkan. Yakni relevansi antara materi dengan media. Untuk kerja yang kami lakukan seperti unjuk kerja individu dengan kelompok.

Imbuhnya, khusus kelas IX kita istilahkan dengan istilah program penajaman. Program ini dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi Ujian Nasional (UN). Dalam rangka mendukung program ini, media pembelajaran yang sering kami gunakan lebih menitikberatkan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKS) dengan perangkat pembelajaran lainnya. Misalnya, bu Atik menyiapkan seluruh perangkat alat pembelajaran yang diperlukan seperti alat peraga, alat-alat yang digunakan di laboratorium. Pembelajaran diawali dengan 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan 5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

c. Penggunaan Metode

Hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa, guru-guru menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Variasi metode lebih diakibatkan oleh pertimbangan guru-guru berdasarkan pengalamannya sebelumnya.

¹³⁵ Laili Nur Azizah, S.Pd, Wawancara (11 September 2019)

Guru bahasa Inggris menjelaskan bahwa pada kelas ideal mengembangkan metode pembelajaran melalui diskusi dengan Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Adapun langkah-langkah yang diambil melalui tahapan-tahapan berikut ini: 1) menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan menjelaskan bahan-bahan atau logistik yang dibutuhkan, serta guru memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih 2) membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut dengan menetapkan topik bahasan, uraian tugas, jadwal yang diakui, mekanisme review, 3) mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang cocok atau sesuai dengan tema yang diangkat, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, 4) membantu peserta didik dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, 5) membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.¹³⁶

d. **Pengayaan Materi**

Materi pelajaran yang disusun tetap berdasarkan standar kurikulum yang ada. Hanya saja, materi-materi

¹³⁶ Observasi lapangan, 12 November 2019

yang disusun dan dikembangkan melalui program pembinaan dan program penajaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama, diperoleh data seperti deskripsi berikut ini:

Ada dua kelompok rumpun program, yakni bahasa dan keagamaan. bahasa terdiri dari Arab, dan Inggris, dan keagamaan terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, Quran Hadits, Budi Pekerti, serta program tambahan keterampilan. Dua kelompok rumpun program ini bersinergi dalam paket kelas ideal.

Ada pola yang berbeda yang dikembangkan ketika peserta didik berada masing-masing tingkat. Pada kelas VII dan VIII lebih menitikberatkan pada orientasi pada penguasaan materi. Karena hal ini dipengaruhi oleh tingkat kebijakan madrasah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ketua Program.¹³⁷

Pemberlakuan program penajaman secara intensif selama tiga bulan yakni bulan Oktober, November dan Desember atas dasar pertimbangan untuk menghadapi UN dan dalam rangka mendorong peserta didik untuk tetap terus belajar mempersiapkan diri.

e. Alokasi Waktu

Alokasi pembelajaran diberlakukan dengan konsep *full day school*. Pembagian waktu belajar dikelompokkan dengan dua kategori. Waktu reguler dan non reguler. Waktu reguler yakni mulai jam 07.00 s/d 13.00 WIB

¹³⁷ Mukhoshish, Wawancara (11 September 2019)

sementara jam 14.00 s/d 17.00 WIB waktu non reguler. Waktu reguler *treatment* kepada seluruh peserta didik baik peserta didik reguler maupun non reguler baik dari aspek kurikulum, guru, maupun media.

Kendati demikian, pengelola program (mukhoshish) memberikan penjelasan berikut ini:¹³⁸

Alokasi waktu reguler tetap kita mengacu pada waktu standar waktu pemerintah. Sementara waktu sore kita sebut sebagai waktu non reguler. Pemetaan waktu sore ini diisi dengan kelas pembinaan dan kelas penajaman. Peserta didik memanfaatkan waktu selama tiga jam selama hari mulai hari Senin sampai Kamis.

4. Pengawasan/Evaluasi Manajemen Pembelajaran

Dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran, ketua program mengemukakan bahwa pada guru melakukan teknik penilaian yang bervariasi. Bahkan muncul usulan untuk mereformulasi sistem evaluasi dengan merancang per Kompetensi Dasar (KD). Evaluasi yang berjalan selama ini kita laksanakan, seperti evaluasi tes, pengamatan, tugas terstruktur, quis, dan tugas mandiri.¹³⁹

Dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran, pihak pengelola program melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala. Program pengawasan dengan adanya piket kelas. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas

¹³⁸ Mukhoshish, Wawancara (11 September 2019)

¹³⁹ Muchoshish, Wawancara (11 November 2019)

layanan pembelajaran kepada peserta didik. Sementara evaluasi melalui evaluasi proses dan hasil.¹⁴⁰

Kita terus mendorong kepada guru untuk melakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi tidak hanya semata-mata untuk melihat sejauhmana capaian atau hasil pembelajaran, namun evaluasi dapat dijadikan sebagai sebuah kebutuhan yang senantiasa dilakukan, dikembangkan, dan direvisi sesuai dengan tuntutan evaluasi modern.¹⁴¹

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati menggunakan alat evaluasi selain evaluasi formatif yang dikembangkan, antara lain:

- a. Quis; Quis dilakukan bilamana guru bermaksud melihat capaian materi tertentu, sehingga guru dapat melanjutkan materi berikutnya. Misalnya seminggu bisa dilaksanakan 1 (satu) atau bahkan bisa 2 (dua) kali.
- b. Latihan (*drill*); Alat evaluasi ini diberikan kepada peserta didik setiap setelah menerima materi. Program lebih banyak diberikan latihan-latihan. Alat ini dapat memberikan informasi tentang sejauhmana materi yang dipelajari oleh peserta didik dapat dikuasai. Demikian juga guru dapat mengetahui sejauhmana sasaran dan target sudah dicapai atau belum. Alat evaluasi ini secara langsung dapat diketahui baik oleh peserta didik maupun guru.¹⁴²

¹⁴⁰ Muchoshish, Wawancara (11 November 2019)

¹⁴¹ Muchoshish, Wawancara (11 November 2019)

¹⁴² Muchoshish, Wawancara (11 November 2019)

- c. Penugasan; Penugasan sebagai alat evaluasi. Penugasan juga dilakukan jika peserta didik harus membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya. Misalnya peserta didik bisa membawa tugasnya ke rumah. Alat evaluasi ini lebih menekankan pada *by process* bukan hanya semata-mata bertumpu hasil (*by result*).
- d. Ujian Midle Semester; Ujian mid semester adalah bentuk evaluasi peserta didik secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran selama setengah semester. Yang hasilnya akan dikonversi dengan nilai semester yang laporkan dalam bentuk raport semester. Dalam pelaksanaan ujian mid semester, pihak sekolah sudah menentukan jadwal secara terkoordinir. Adapun bentuk soalnya yang dikembangkan lebih banyak soal obyektif.
- e. Ujian Semester; Ujian semester adalah bentuk evaluasi peserta didik secara keseluruhan dari kegiatan pembelajaran selama satu semester. Yang hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk raport semester. Dalam pelaksanaan ujian semester, pihak sekolah sudah menentukan jadwal secara terkoordinir. Adapun bentuk soalnya adalah obyektif dengan tujuan peserta didik sudah terbiasa dengan bentuk soal UN.
- f. Pengawasan/Evaluasi dalam bentuk evaluasi unjuk kerja peserta didik. Bentuk evaluasi unjuk kerja peserta didik yang dimaksud adalah sejauhmana peserta didik dapat memberikan umpan balik dengan unjuk kerjanya setelah

menerima materi pelajaran. Misalnya, mata pelajaran Agama dengan sub tema penyembelihan hewan. Peserta didik diajak untuk mempraktekkan bagaimana menyembelih hewan dengan cara yang benar menurut syar'i. Demikian juga, mata pelajaran IPA dengan sub tema membelah ikan. Maka peserta didik diberikan tugas untuk melakukan praktek membelah ikan. Demikian juga yang terkait dengan mata pelajaran TIK, masing-masing peserta didik memiliki *facebooks*.¹⁴³

Teknik penilaian yang dilakukan selain teknik tes di atas, juga dengan menggunakan teknik non tes. Dengan teknik non tes, penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik secara langsung. Teknik yang digunakan 1) Pengamatan atau observasi; Secara umum, bagaimana guru melakukan observasi dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Alat yang digunakan berupa lembar observasi yang disusun dalam bentuk checklist atau skala penilaian. Misalnya, dalam melihat unjuk kerja peserta didik ketika melakukan kerja kelompok, 2) Teknik berikutnya, wawancara. Wawancara ini sering digunakan guru ketika peserta didik

¹⁴³ Zaenuddin, Wawancara (ruang guru, 12 September 2019)

menerima materi, tanya jawab atas unjuk kerja mereka, dan ini dilakukan secara monolog.¹⁴⁴

Demikian juga, untuk melihat sejauhmana capaian program penajaman program, pihak pengelola bersinergi dengan guru bidan sains melakukan *tryout*. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk menghadapi perlombaan sains tingkat lokal, provinsi dan nasional.¹⁴⁵

C. Temuan-temuan Penelitian

Temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan dan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan.

Penyajian temuan-temuan tersebut dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan.

Atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

1. Kegiatan Perencanaan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Berdasarkan paparan data mengenai perencanaan manajemen pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah

¹⁴⁴ Muchoshish, Ketua Program Kelas Unggulan, Wawancara (11 Maret 2019)

¹⁴⁵ Muchoshish, Ketua Program Kelas Unggulan, Wawancara (11 Maret 2019)

Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, dirumuskan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, kegiatan perencanaan program pembelajaran yang direncanakan oleh guru-guru dan kepala madrasah berjalan kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perencanaan (program) fokus perencanaan program pembelajaran. Tertuju pada administrasi guru/madrasah, komunikasi berjalan searah serta tidak terdapat evaluasi terhadap kegiatan perencanaan program pembelajaran.

Kedua, kegiatan perencanaan program pembelajaran yang direncanakan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru juga berjalan kurang efektif. Penyebabnya adalah tidak ada perencanaan (program), prosesnya serupa dengan kegiatan pembinaan dan penyampaian informasi. Komunikasi berjalan searah, serta tidak dilakukan evaluasi.

Ketiga, perencanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan cukup efektif dan bermanfaat. Meskipun tidak ada rencana (program) serta evaluasi namun dalam perencanaan program pembelajaran sesama guru berfokus pada problem yang dihadapi guru, prosesnya berupa sumbang saran dan pola komunikasinya terarah.

2. Kegiatan Pengorganisasian Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Berdasarkan paparan data mengenai pengorganisasian manajemen pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah

Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, dirumuskan temuan-temuan:

Pertama, kegiatan pengorganisasian program pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dilaksanakan oleh guru-guru mengacu pada kurikulum pemerintah (Depag dan Diknas) dan kurikulum pesantren kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pelaksanaan focus kurikulum pembelajaran. Tertuju pada organisasi guru/ madrasah berjalan bilamana tidak didukung oleh pembagian kerja dan peran yang tidak jelas.

Kedua, kegiatan pengorganisasian program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru juga berjalan kurang efektif. Penyebabnya adalah masih banyak siswa yang memikirkan fokus lain diluar pelajaran yang disampaikan.

Ketiga, pengorganisasian program pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan kurang efektif dan kurang bermanfaat disebabkan guru tidak mengembangkan pengetahuannya dalam bidang ilmu yang menjadi tanggungjawabnya.

3. Kegiatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Diperoleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut :

Pertama, pelaksanaan program pembelajaran terhadap persoalan yang bersifat fungsional-profesional yang dilaksanakan guru maupun kepala madrasah adalah menggunakan pembelajaran langsung. Cara yang dilakukan

dalam memberikan perbaikan secara langsung, lugas. Dengan pelaksanaan program pembelajaran, maka persoalan yang dihadapi guru tidak selesai secara tuntas, melainkan hanya seakan-akan seolah-olah selesai.

Kedua, pelaksanaan program pembelajaran terhadap persoalan yang bersifat personal-individual yang dilaksanakan guru maupun kepala madrasah adalah menggunakan pembelajaran tidak langsung. Cara yang ditempuh dilakukan melalui dua tahap, yaitu (a) memberikan kritikan secara tidak langsung melalui sindiran dalam forum-forum pertemuan dan (b) meminta bantuan pihak ketiga (teman sejawat guru atau guru senior) untuk mengingatkan.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa kiasan/ sindiran, yang ditujukan untuk mengambil perasaan dengan tidak menyakiti hati. Dengan pelaksanaan program pembelajaran tidak langsung tersebut, biasanya persoalan yang ditemukan dapat selesai secara tuntas. Artinya kepala madrasah juga puas guru tersebut dapat memperbaiki diri. Sebaliknya guru juga tidak merasa diremehkan atau dilukai perasaannya.

4. Kegiatan Pengawasan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Atas dasar data yang dipaparkan terdahulu, kesimpulan yang dapat ditemukan berkenaan dengan sikap dan tanggapan kepala madrasah terhadap guru dalam pelaksanaan program pembelajaran sebagai berikut :

Pertama, supaya pengawasan yang dilakukan seorang atasan, maka harus terkumpul fakta-fakta di tangan pemimpin yang bersangkutan.

Kedua, pengawasan program pembelajaran pengawasan melalui laporan lisan. Pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan.

Ketiga, berangkat dari sikap pengawasan pembelajaran dalam menghadapi kepala madrasah yang dilakukan oleh pengawas, guru cenderung pasif dengan disertai rasa khawatir dipersalahkan. Sedangkan dalam menghadapi pengawasan kepala madrasah guru hanya aktif apabila dilakukan pembahasan kegiatan persoalan madrasah.

5. Evaluasi Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

Berdasarkan paparan data mengenai kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh semua guru dan kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dirumuskan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

Pertama, kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru berjalan kurang baik dan efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perencanaan (program), fokus evaluasi pembelajaran tertuju pada administrasi guru/madrasah, prosesnya serupa dengan pemeriksaan, komunikasi berjalan searah (didominasi kepala madrasah), serta tidak terdapat evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Kedua, kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru juga berjalan kurang efektif. Penyebabnya adalah tidak adanya perencanaan (program), prosesnya serupa dengan kegiatan pembinaan dan penyampaiannya informasi komunikasi berjalan searah (didominasi kepala madrasah) serta tidak dilakukan evaluasi.

Ketiga, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sesama guru (rekan sejawat) berjalan cukup efektif dan bermanfaat. Meskipun tidak ada rencana (program) serta evaluasi, namun evaluasi pembelajaran antar guru, berfokus pada problem yang dihadapi guru, prosesnya berupa sumbang saran, dan pola komunikasi multi arah.

a. Jenis Alat Evaluasi Penilaian Pembelajaran

1. Tes

Tes adalah suatu alat pengumpul data yang bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Berdasarkan bentuknya tes dibagi menjadi.

- a. Tes secara lisan (Menuntut jawaban secara lisan)
- b. Tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan)
- c. Tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan)

2. Non tes

Alat evaluasi jenis Non tes antara lain : observasi, wawancara, study kasus, *rating scale* (skala penilaian), *check list* dan *inventory*.

b. Teknik Evaluasi Penilaian

1. Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto, ditinjau dari segi kegunaan, untuk mengukur siswa dapat menggunakan tiga macam tes, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

Di samping itu, terdapat dua jenis tes, yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari atas uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Adapun tes objektif terdiri atas beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

a. Tes Uraian (Tes Subjektif)

Secara umum, tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Bentuk tes uraian dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- Uraian bebas (*free essay*)

Dalam uraian bebas, jawaban siswa tidak dibatasi, bergantung pada pandangan siswa karena pertanyaannya bersifat umum.

Kelemahan dari tes ini adalah guru sukar menilainya karena jawaban siswa bervariasi, sulit menentukan kriteria penilaian, sangat subjektif karena bergantung pada guru sebagai penilai.

- Uraian Terbatas

Dalam uraian tersebut, pertanyaan telah diarahkan pada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pertanyaan sudah lebih spesifik pada objek tertentu.

- Uraian Berstruktur

Uraian berstruktur merupakan soal yang jawabannya berangkai antara soal pertama dengan soal berikutnya, sehingga jawaban disoal pertama akan memengaruhi benar-salahnya jawaban di soal berikutnya. Data yang diajukan biasanya dalam bentuk angka, tabel, grafik, gambar, bagan, kasus, bacaan tertentu, diagram, dan lain-lain.

b. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penggunaan tes objektif, jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Adapun macam-macam tes objektif, yaitu tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice*

test), tes menjodohkan (*matching test*), dan tes isian (*completion test*).

2. Teknik Nontes

Hasil belajar dan proses tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi dinilai dengan cara nontes. Penggunaan nontes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar.

Para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes daripada nontes, karena alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Teknik nontes dapat dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Adapun kuesioner sering disebut juga angket. Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).¹⁴⁶

¹⁴⁶ Ratna Wulan dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 118-123

BAB IV
PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pembahasan Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 10
Temuan Penelitian
Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

No	Fokus Penelitian	MTs. Raudlatul Ulum
1	Kegiatan Perencanaan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati	<p>Pertama, kegiatan perencanaan program pembelajaran yang direncanakan oleh guru-guru dan kepala madrasah berjalan kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perencanaan (program) fokus perencanaan program pembelajaran. Tertuju pada administrasi guru/madrasah, komunikasi berjalan searah serta tidak terdapat evaluasi terhadap kegiatan perencanaan program pembelajaran.</p> <p>Kedua, kegiatan perencanaan program pembelajaran yang direncanakan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru juga berjalan kurang efektif. Penyebabnya adlaah tidak ada perencanaan (program), prosesnya serupa dengan kegiatan</p>

		<p>pembinaan dan penyampaian informasi. Komunikasi berjalan searah, serta tidak dilakukan evaluasi.</p> <p>Ketiga, perencanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan cukup efektif dan bermanfaat. Meskipun tidak ada rencana (program) serta evaluasi namun dalam perencanaan program pembelajaran sesama guru berfokus pada problem yang dihadapi guru, prosesnya berupa sumbang saran dan pola komunikasinya terarah.</p> <p>Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, pada awal tahun yayasan, Drs. K.H. Najib Suyuthi, M.Ag memberikan arahan dengan mendatangkan narasumber untuk membina, mengarahkan kepada kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan semua guru tentang perencanaan tahunan, yaitu proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Semua guru membuat perangkat pembelajaran, membuat silabus, membuat RPP pada awal semester yang disahkan oleh kepala madrasah. Masing-masing guru melakukan tahapan bagi kelas VII sampai Kelas IX, baik pelajaran umum, pelajaran agama, maupun muatan lokal.</p> <p>Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang</p>
--	--	---

	<p>akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya, serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan secara proporsional. Perencanaan program pembelajaran sedikitnya memiliki dua fungsi utama, pertama, perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan pertimbangan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan; kedua, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam menyelenggarakan program pendalaman kitab-kitab berbahasa Arab (kitab-kitab kuning). Prestasi yang terbaik yang pernah diraih Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati Juara I membaca kitab</p>
--	--

	<p>tingkat propinsi tahun 2017, Juara I musabaqoh Qiraatul Kutub tingkat nasional tahun 2018.</p> <p>Keempat, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, pada awal tahun yayaan, Drs. K.H. Najib Suyuthi, M.Ag memberikan arahan dengan mendatangkan narasumber untuk membina, mengarahkan kepada kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah dan semua guru tentang perencanaan tahunan, yaitu proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Semua guru membuat perangkat pembelajaran, membuat silabus, membuat RPP pada awal semester yang disahkan oleh kepala madrasah. Tapi masing-masing guru masih ada yang tidak melakukan tahapan bagi kelas VII sampai Kelas IX, baik pelajaran umum, pelajaran agama, maupun muatan lokal.</p> <p>Kelima, Menurut Banghart dan Trull, bahwa konsep perencanaan pembelajaran dimulai dari proses yang rasional, yaitu mengacu pada karakteristik pengembangan organisasi dan aktivitas belajar mengajar. Perencanaan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu model manajemen Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Karena perencanaan merupakan dasar untuk tindakan manajemen apabila madrasah itu tidak</p>
--	---

menggunakan manajemen tidak akan berjalan dengan baik.¹⁴⁷

Dalam al Qur'an sendiri, Allah SWT mengisyaratkan pentingnya perencanaan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah lalu untuk merencanakan langkah-langkah ke depan. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا
قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ.

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr [59]: 18)

Keenam, Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pada pemilihan, penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan

¹⁴⁷Banghart dkk, *Educational Planning* (New York: Masmillan Company, 1973), 7

		<p>pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, barulah menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dan hasil pembelajaran yang diharapkan.</p>
2	<p>Pengorganisa sian pembelajaran</p>	<p>Organisasi pembelajaran adalah organisasi yang semua anggotanya terus meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Organisasi pembelajaran adalah suatu organisasi dimana pemikiran baru senantiasa dihargai dan ditumbuhkembangkan. Organisasi pembelajaran adalah semua aspirasi anggota secara individu dan kelompok diberi kebebasan. Organisasi pembelajaran adalah organisasi yang anggotanya belajar bersama secara berkelanjutan atau belajar sepanjang hayat. Terdapat lima disiplin dalam organisasi pembelajaran, yaitu (1) berpikir sistem (<i>systems thinking</i>), (2) masteri personal (<i>personal mastery</i>), (3) model-model mental (<i>mental models</i>), (4) membangun visi bersama, dan (5) pembelajaran tim sebagai landasan organisasi pembelajaran.</p>

Marquardt mendefinisikan organisasi pembelajaran ialah suatu organisasi yang berkemampuan belajar secara kolektif dan terus-menerus untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik, memanej, dan menggunakan pengetahuan untuk kesuksesan organisasinya. Organisasi pembelajaran (*learning organization*) ialah kemampuan organisasi untuk tanggap dan mampu menjawab berbagai kondisi lingkungan yang memengaruhi keberhasilannya.

Keberhasilan organisasi dalam menghadapi persaingan global ditentukan oleh seberapa jauh organisasi memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif. Dalam persaingan global berbagai indikasi muncul, yang membedakannya dengan persaingan domestik antara lain adanya ketidakpastian, perubahan yang sangat cepat dan sulit diramalkan, liberalisasi ekonomi, dan kerumitan global. Apabila organisasi tidak tanggap dengan perubahan-perubahan tersebut, maka lama-kelamaan organisasi itu akan tertinggal, ditinggalkan anggotanya, dan akhirnya bubar (mati). Jadi, organisasi pembelajaran merupakan organisasi yang sangat adaptif dan responsif terhadap lingkungan eksternalnya dan sekaligus kuat lingkungan internalnya.

		<p>Dari berbagai pandangan teoretis organisasi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud organisasi pembelajaran ialah pembelaran individu dan kelompok dalam organisasi agar menjadi yang paling unggul diantara pesaingnya. Dalam praktiknya organisasi pembelajaran ialah bagaimana organisasi memecahkan permasalahannya secara sistematis dan komprehensif, percobaan pendekatan baru, belajar dari pengalaman sendiri dan masa lalu, belajar dari keberhasilan orang lain, melakukan transfer ilmu pengetahuan secara tepat, cepat, hemat ke seluruh jajaran anggota organisasi.</p>
3	<p>Kegiatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati</p>	<p>Pertama, pelaksanaan program pembelajaran terhadap persoalan yang bersifat fungsional-profesional yang dilaksanakan guru maupun kepala madrasah adalah menggunakan pembelajaran langsung. Cara yang dilakukan dalam memberikan perbaikan secara langsung, lugas. Dengan pelaksanaan program pembelajaran, maka persoalan yang dihadapi guru tidak selesai secara tuntas, melainkan hanya seakan-akan seolah-olah selesai.</p> <p>Kedua, pelaksanaan program pembelajaran terhadap persoalan yang bersifat personal-individual yang dilaksanakan guru maupun kepala</p>

madrasah adalah menggunakan pembelajaran tidak langsung. Cara yang ditempuh dilakukan melalui dua tahap, yaitu (a) memberikan kritikan secara tidak langsung melalui sindiran dalam forum-forum pertemuan dan (b) meminta bantuan pihak ketiga (teman sejawat guru atau guru senior) untuk mengingatkan.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa kiasan/ sindiran, yang ditujukan untuk mengambil perasaan dengan tidak menyakiti hati. Dengan pelaksanaan program pembelajaran tidak langsung tersebut, biasanya persoalan yang ditemukan dapat selesai secara tuntas. Artinya kepala madrasah juga puas guru tersebut dapat memperbaiki diri. Sebaliknya guru juga tidak merasa diremehkan atau dilukai perasaannya.

Ketiga, Pengelolaan belajar mengajar kitab kuning harus dilaksanakan dan diupayakan oleh guru agama secara serius dan optimal. Kitab kuning adalah buku-buku berhuruf Arab yang dipergunakan dilingkungan pesantren. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam mempelajari kitab kuning menggunakan buku-buku teks dasar adalah *Manzhum*, yakni ditulis dalam bentuk sajak-sajak berirama (*nazhm*) supaya mudah dihafal. Barangkali karya *Mauzhum* yang paling panjang

adalah kitab *Alfiah* (sebuah teks tentang tata Bahasa Arab, yang dinamakan demikian karena berjumlah seribu bait. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum yang telah dengan cara mendengarkan dengan sabar, berusaha menghafal seluruh karya bersamaan dengan seluruh teks lainnya. Beberapa *syarah* atas kitab *Manzhum* ini biasanya menyertakan baik aslinya dalam teks (prosa) syarahnya dan bukan menempatkan bait-bait sajak tersebut secara tersendiri di tepi halaman.

Hafalan *Alfiah* Ibnu Malik di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dimulai dari :

- Kelas VII Periode Mid (tengah) gasal
Periode semester gasal
Periode mid (tengah) genap
Periode semester genap
- Kelas VIII Periode Mid (tengah) gasal
Periode semester gasal
Periode mid (tengah) genap
Periode semester genap
- Kelas IX Periode Mid (tengah) gasal
Periode semester gasal
Periode mid (tengah) genap
Periode semester genap

	<p>Panitia Hafalan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mahmudi Tlutup umur 40 tahun ➤ Mukhoshish Guyangan umur 33 tahun ➤ Ah. Taufiq Margoyoso umur 28 tahun <p>Hafalan merupakan persyaratan naik kelas, kecuali hafalan nilai akademis harus baik, nilai rata-rata 7.6, kecuali itu akhlak harus baik.</p> <p>Pak bagaimana cara pembelajaran ilmu nahwu siswa bisa hafal 1000 bait, cara belajar maknani ala pesantren pakai bahasa Jawa dengan tulisan arab pegon, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia perpaduan antara pendidikan atau pembelajaran pesantren dengan pembelajaran modern. Dalam pembelajaran ilmu nahwu dimulai dari depan diulang-ulang sampai 2 kali begitu pula berikutnya diulang-ulang dalam 1 minggu hafal 10 bait, satu bulan hafal 40 bait. Jumlah hafalan 81 bait tiap mid semester gasal, 80 bait hafalan kedua semester gasal 76, yang ketiga mid semester genap 81 bait, empat semester genap 77 bait jumlahnya 300 bait dan seterusnya.</p> <p>Kontribusi Kitab Kuning</p> <p>Menurut Kiai Ali Yafie, kitab kuning adalah produk kebudayaan Islam. Ia adalah hasil kreasi para ilmuwan Islam yang mampu memandu perjalanan sejarah umat manusia.</p>
--	---

Menurut para pengkaji Islam, kitab kuning biasa dikatakan *turast* (tradisi), artinya kejayaan keilmuan hasil peninggalan ulama-ulama besar pada zamannya. Kitab kuning mampu menjadi *guidance* umat Islam seluruh dunia selama beberapa abad lamanya. Ia menjadi simbol kebanggaan umat Islam. Dalam mengkaji masalah, kitab kuning selalu menjadi referensi utama pendapat-pendapat ulama. Yang ada dalam kitab kuning selalu menjadi primadona dan solusi setiap masalah. Kontribusi inilah yang membuat Islam kokoh pondasinya dengan cabang dan mata rantai yang mengulang ke angkasa menampakkan cahaya, menerangi kegelapan dunia.

Keempat, Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pembelajaran seperti yang diinginkan sulit terealisasi. Selain itu, tanpa kitab kuning program Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dengan kata program dijabarkan dari visi dan misi tersebut. Tidak bisa dilaksanakan

oleh semua warga madrasah sesuai dengan bidang. Barangkali tujuan akhir bapak inginkan untuk madrasah tsanawiyah, seperti tidak tercapainya kesejahteraan, kebahagiaan, prestasi yang terbaik, niat ibadah dan sebagainya supaya siswa berprestasi. Sedangkan gurunya juga sama tidak hanya berkorban demi kemajuan siswa, tidak hanya pahlawan tanpa jasa, tetapi harus sejahtera lahir maupun batin. Karena itu, siraman rohani atau keagamaan juga saya utamakan lewat pengajian-pengajian minimal satu bulan sekali, agar berwawasan luas buku-buku perpustakaan dilengkapi, berlangganan berbagai macam koran.

Kelima, Yang sangat penting lagi dalam bentuk pelaksanaan program pembelajaran adalah guru/ustadz dalam Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Semua guru harus Sarjana Pembelajaran (S1), dan dari pondok pesantren berakhlak mulia, dan mampu dalam menyampaikan mata pelajaran. Maka menurut Al Maghfurullah K.H. Suyuthi Abdul Qadir semua guru yang ada dipembelajaran madrasah tsanawiyah Raudlatul Ulum harus mampu sepuluh kemampuan dasar guru :

- Mengembangkan kepribadian.
- Menguasai landasan pembelajaran.
- Menguasai bahan pelajaran.

- Menyusun program pengajaran.
- Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- Melaksanakan program pengajaran.
- Menyelenggarakan program bimbingan.
- Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- Berinteraksi dengan sejawat.
- Menyelenggarakan penelitian.

Pak, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, padahal jam pelajaran umum banyak, sepertinya tidak mungkin, jam masih kurang masuk dalam pembelajaran tambahan untuk putra jam 06.45-12.30, untuk putrid jam 13.00-17.00. Ternyata ada jam tambahan. Mata pelajaran yang ada tambahan jam, mata pelajaran umum sesuai dengan kekurangan, untuk putra dilakukan jam tambahan 13.30-17.00. Harinya sabtu, ahad, senin, ini berlaku seperti sekolah masuk pagi dengan menggunakan absen, untuk putri jam tambahan 07.30-10.30, waktunya ahad, senin, selasa.

Keenam, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengacu pada kurikulum Pemerintah (Depag dan Diknas) dan kurikulum pesantren serta menerapkan *integrated system* yaitu sistem tidak kalau dengan memilah-milah (non dikotomi) antara pelajaran

umum dan agama. Di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan tumbuh dan berkembang tradisi pengajaran kitab-kitab berbahasa Arab (kitab-kitab kuning) seperti mbalah/ pengajian Tafsir, hadits, Fiqh, ushul fiqh, balaghoh dll. Serta mbalah/pengajian Matematika, fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi dll. Sebagai konsekuensi menggabungkan dua kurikulum di atas, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan memberikan sejumlah materi pelajaran yang cukup padat \pm 30 mata pelajaran dan ditambah tugas hafalan *materi alfiyah* (dalam kajian Nahwu Sharaf/ ilmu alat) sebagai salah satu syarat kenaikan kelas.

Syarat mutlak kenaikan kelas di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum adalah sebagai berikut :

- Setiap peserta didik harus mencapai nilai standar ketuntasan minimal 7,5.
- Setiap peserta didik harus hafal matan alfiyah dalam kajian nahwu sharaf.
- Setiap peserta didik tidak boleh memperoleh nilai buruk dalam kelakuan, kerajinan, kedisiplinan, dan kerapian.

Dalam upaya peningkatan *tafaqquh fiddin* dikalangan peserta didik Madrasah Tsanawiyah

		<p>Raudlatul Ulum merujuk berbagai literatur sebagai berikut :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Mata Pelajaran</th> <th>Kitab</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Fiqh</td> <td>Tuhfat at Thullab</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Ushul al Fiqh</td> <td>Lathaif al Isyarat</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Ilmu Balaghoh</td> <td>Jauhar al Maknun</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Tafsir</td> <td>Tafsir al Jalalain</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Tauhid</td> <td>Dasuqi</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Akhlaq</td> <td>Ta'lim al Muta'allim</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Hadits</td> <td>Bulugh al Maram</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Ilmu Faroidl</td> <td>Matn al Rohabiyah</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td>Nahwu/Shorof</td> <td>Alfiyah ibn Malik</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td>Ilmu Falak</td> <td>Durus al Falakiyah</td> </tr> <tr> <td>11</td> <td>Ilmu Musthalah al Hadits</td> <td>Minhat al Mughits</td> </tr> <tr> <td>12</td> <td>Ilmu Arudl</td> <td>Muhtashor Syafi</td> </tr> </tbody> </table>	No	Mata Pelajaran	Kitab	1	Fiqh	Tuhfat at Thullab	2	Ushul al Fiqh	Lathaif al Isyarat	3	Ilmu Balaghoh	Jauhar al Maknun	4	Tafsir	Tafsir al Jalalain	5	Tauhid	Dasuqi	6	Akhlaq	Ta'lim al Muta'allim	7	Hadits	Bulugh al Maram	8	Ilmu Faroidl	Matn al Rohabiyah	9	Nahwu/Shorof	Alfiyah ibn Malik	10	Ilmu Falak	Durus al Falakiyah	11	Ilmu Musthalah al Hadits	Minhat al Mughits	12	Ilmu Arudl	Muhtashor Syafi
No	Mata Pelajaran	Kitab																																							
1	Fiqh	Tuhfat at Thullab																																							
2	Ushul al Fiqh	Lathaif al Isyarat																																							
3	Ilmu Balaghoh	Jauhar al Maknun																																							
4	Tafsir	Tafsir al Jalalain																																							
5	Tauhid	Dasuqi																																							
6	Akhlaq	Ta'lim al Muta'allim																																							
7	Hadits	Bulugh al Maram																																							
8	Ilmu Faroidl	Matn al Rohabiyah																																							
9	Nahwu/Shorof	Alfiyah ibn Malik																																							
10	Ilmu Falak	Durus al Falakiyah																																							
11	Ilmu Musthalah al Hadits	Minhat al Mughits																																							
12	Ilmu Arudl	Muhtashor Syafi																																							
4	<p>Kegiatan Pengawasan Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan</p>	<p>Pertama, supaya pengawasan yang dilakukan seorang atasan, maka harus terkumpul fakta-fakta di tangan pemimpin yang bersangkutan.</p> <p>Kedua, pengawasan program pembelajaran pengawasan melalui laporan lisan. Pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan.</p> <p>Ketiga, berangkat dari sikap pengawasan pembelajaran dalam menghadapi kepala madrasah</p>																																							

	Trangkil Pati	<p>yang dilakukan oleh pengawas, guru cenderung pasif dengan disertai rasa khawatir dipersalahkan. Sedangkan dalam menghadapi pengawasan kepala madrasah guru hanya aktif apabila dilakukan pembahasan kegiatan persoalan madrasah.</p> <p>Keempat, Fungsi pimpinan yang lima itu, yakni merencanakan, pengorganisasian, penyusunan, memberi perintah dan pengawasan adalah prosedur atau urutan pelaksanaan dalam merealisasi tujuan badan usaha.</p> <p>Perencanaan berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena dapat dikatakan tanpa rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang tidak bisa dikerjakan. Fungsi pemberian perintah berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena sesungguhnya pengawasan itu merupakan <i>follow up</i> dari perintah-perintah yang sudah dikeluarkan. Apa yang sudah diperintah haruslah diawasi, agar apa yang diperintahkan itu benar-benar dilaksanakan.</p> <p>Mengingat hubungan-hubungan erat antara ketiga fungsi tersebut, maka ahli dalam memberi arti atau batasan dari pengawasan selalu menghubungkan fungsi-fungsi itu. Demikianlah misalnya George R. Terry mengemukakan “<i>control</i></p>
--	---------------	--

is to determine what is accomplishe, evaluate it and apply corrective measure, if needed, to insure result in keeping with the plan”. Selanjutnya Newman mengatakan “*control is assurance that the performance conform to plan*”. Demikianlah Henry Fayol mengatakan “*control consist in verifying whether everything occure in conformity with the plan adopted, the instruction issued and principles established. It has object to point out weaknesses and errors in order to reactivity them and prevent recurrence. It operate in everything, peoples, actions*”.

Sesuai dengan batasan-batasan di atas, maka pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa ang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Kelima, Supaya pengawasan yang dilakukan seorang atasan efektif, maka haruslah terkumpul fakta-fakta di tangan pemimpin yang bersangkutan. Guna maksud pengawasan seperti ini, ada beberapa cara untuk mengumpulkan fakta-fakta, yaitu :

➤ Peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi (*personal inspection*,

		<p><i>personal observation</i>) adalah mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat pelaksanaan pekerjaan.</p> <p>➤ Interview atau lisan</p> <p>Hampir mendekati cara pertama, ialah pengawasan melalui <i>oral report</i>. Dengan cara ini, pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. Wawancara yang diberikan ditunjukkan kepada orang-orang atau segolongan orang tertentu yang dapat memberi gambaran dari hal-hal yang ingin diketahui, terutama tentang hasil sesungguhnya (<i>actual result</i>) yang dicapai oleh bawahannya. Dengan cara ini kedua pihak aktif, bawahan memberikan laporan lisan tentang hasil pekerjaannya dan atasan dapat menanyakan lebih lanjut untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukannya. Pengawasan dengan cara ini dapat mempercepat hubungan pejabat karena adanya kontak wawancara antara mereka.</p> <p>➤ Pengawasan melalui laporan tertulis</p> <p>Laporan tertulis (<i>written report</i>) merupakan suatu pertanggungjawaban kepada atasan mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya.</p>
--	--	---

		<p>➤ Pengawasan melalui laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat khusus</p> <p>Pengawasan yang berdasarkan kekecualian, atau <i>control by exception</i> adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawasan itu ditujukan kepada soal-soal kekecualian.</p> <p>Keenam, Menurut James Williamson, ada tujuh landasan pokok dalam penulisan laporan. Ketujuh landasan pokok tersebut adalah (1) jelas, (2) lengkap, (3) ringkas, (4) sopan, (5) tulus, (6) mengandung kepribadian, dan (7) teliti.</p> <p>Selanjutnya John C. Johnson, mengemukakan lima buah pedoman pokok dalam menyusun suatu laporan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Periksalah semua fakta-fakta yang dibutuhkan sebelum membuat laporan.➤ Aturlah keterangan-keterangan itu sebaik mungkin.➤ Laporan harus singkat, tetapi lengkap.➤ Pergunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.➤ Cantumkanlah badan-badan yang dapat membantu atasan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. <p>Untuk menjawab pertanyaan, bila laporan disusun, maka John C. Johnson menjawab dalam</p>
--	--	---

empat hal, yaitu:

- Bilamana pelapor mengambil keputusan penting yang secara langsung berpengaruh terhadap atasannya walaupun pengambilan putusan itu adalah wewenang dan tanggung jawab pelapor sendiri.
- Bilamana pelapor memerlukan bantuan dalam rangka pengambilan suatu putusan penting atau dalam pemecahan suatu masalah yang sulit.
- Jika pelapor meramalkan akan timbul kesulitan-kesulitan.
- Jika terjadi peristiwa yang istimewa atau luar biasa yang perlu diketahui atasan.

Selain dari keempat hal tersebut di atas, maka dalam menjawab laporan harus dibuat, kita harus mengingat adanya dua macam laporan dilihat dari sudut waktunya, yaitu laporan berkala dan laporan istimewa. Dalam keadaan kegiatan-kegiatan kita, baik *running well* maupun tidak, harus juga dilaporkan kepada atasan sehingga atasan memperoleh gambaran akan pelaksanaan pekerjaan bawahan-bawahannya. Laporan-laporan berkala itu dalam perusahaan industri pada umumnya meliputi empat kegiatan penting yakni laporan produksi, laporan distribusi, laporan keuangan, dan laporan kepegawaian.

5	<p>Evaluasi Program Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati</p>	<p>Pertama, kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru berjalan kurang baik dan efektif. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perencanaan (program), fokus evaluasi pembelajaran tertuju pada administrasi guru/madrasah, prosesnya serupa dengan pemeriksaan, komunikasi berjalan searah (didominasi kepala madrasah), serta tidak terdapat evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.</p> <p>Kedua, kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru juga berjalan kurang efektif. Penyebabnya adalah tidak adanya perencanaan (program), prosesnya serupa dengan kegiatan pembinaan dan penyampaian informasi komunikasi berjalan searah (didominasi kepala madrasah) serta tidak dilakukan evaluasi.</p> <p>Ketiga, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh sesama guru (rekan sejawat) berjalan cukup efektif dan bermanfaat. Meskipun tidak ada rencana (program) serta evaluasi, namun evaluasi pembelajaran antar guru, berfokus pada problem yang dihadapi guru, prosesnya berupa sumbang saran, dan pola komunikasi multi arah.</p> <p>Keempat, Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu.</p>
---	--	--

	<p>Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, (b) evaluator lebih percaya diri, (c) menghindari adanya unsur subjektivitas, (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Evaluasi perencanaan dan pembangunan Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program disusun dan dikembangkan.➤ Evaluasi monitoring Evaluasi monitoring dilakukan untuk memeriksa program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan terlaksana sebagaimana mestinya. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang
--	---

diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan (a) hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, (b) evaluator lebih percaya diri, (c) menghindari adanya unsur subjektivitas, (d) memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda, (e) memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran evaluasi.

Kelima, Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran.

❖ Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar

Menurut Benyamin S. Bloom, dkk., hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.

		<p>Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Domain kognitif (<i>cognitive domain</i>). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengetahuan (<i>knowledge</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih menyatakan. ➤ Pemahaman (<i>comprehension</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami akan mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal
--	--	--

		<p>lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Penerapan (<i>application</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. ➤ Analisis (<i>analysis</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. ➤ Sintesis (<i>synthesis</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. ➤ Evaluasi (<i>evaluation</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. • Domain afektif (<i>affective domain</i>), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai
--	--	--

		<p>yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Kemauan menerima (<i>receiving</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu.➤ Kemauan menanggapi/menjawab (<i>responding</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberi tahu, mendiskusikan.➤ Menilai (<i>valuing</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.➤ Organisasi (<i>organization</i>), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut
--	--	--

		<p>peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • Program pembelajaran, yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan/topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran dan tujuan kelembagaan, kejelasan rumusan kompetensi dasar, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator. ➤ Isi/materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/pokok
--	--	--

		<p>bahasan dan subtopik/subpokok bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah dan sebagainya. ➤ Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. ➤ Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. ➤ Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain: hubungan antara peserta didik dan teman sekelas/sekolah maupun di luar sekolah, guru dan orang tua, serta kondisi keluarga. ➤ Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes. <ul style="list-style-type: none"> • Proses pelaksanaan pembelajaran meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kegiatan, yang meliputi jenis kegiatan,
--	--	---

		<p>prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian, menerapkan disiplin kelas, dan sebagainya. ➤ Peserta didik, terutama dalam hal peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan, mengerjakan tugas-tugas, perhatian, keaktifan, motivasi, sikap, minat, umpan balik, kesempatan melaksanakan praktik dalam situasi yang nyata, kesulitan belajar, waktu belajar, istirahat, dan sebagainya. <p>❖ Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif penilaian berbasis kelas</p> <p>Sesuai dengan petunjuk pengembangan</p>
--	--	--

		<p>Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2004), maka ruang lingkup penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">• Kompetensi dasar mata pelajaran Kompetensi dasar pada hakikatnya adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subjek mata pelajaran tertentu.• Kompetensi rumpun pelajaran Rumpun pelajaran merupakan kumpulan dari mata pelajaran atau disiplin ilmu yang lebih spesifik.• Kompetensi tamatan Kompetensi tamatan merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.• Pencapaian keterampilan hidup Penguasaan berbagai kompetensi dasar, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi
--	--	--

		<p>rumpun pelajaran dan kompetensi tamatan melalui berbagai pengalaman belajar dapat memberikan efek positif (<i>nurturan effects</i>) dalam bentuk kecakapan hidup (<i>life skills</i>). Jenis-jenis kecakapan hidup yang perlu dinilai, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterampilan pribadi, yang meliputi penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, motivasi berprestasi, komitmen, percaya diri dan mandiri. ➤ Keterampilan berpikir rasional, yang meliputi berpikir kritis dan logis, berpikir sistematis, terampil menyusun rencana secara sistematis, dan terampil memecahkan masalah secara sistematis. ➤ Keterampilan sosial, yang meliputi keterampilan berkomunikasi lisan dan tertulis; keterampilan bekerjasama, kolaborasi, lobi; keterampilan berpartisipasi; keterampilan mengelola konflik; dan keterampilan memengaruhi orang lain. ➤ Keterampilan akademik, yang meliputi keterampilan merancang,
--	--	---

		<p>melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiah.</p> <p>➤ Keterampilan vokasional, yang meliputi keterampilan menemukan algoritma, prosedur untuk mengerjakan suatu tugas, keterampilan melaksanakan prosedur; dan keterampilan menciptakan produk dengan menggunakan konsep, prinsip, bahan dan alat yang telah dipelajari.</p> <p>Keenam, Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kontinuitas Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. ❖ Komprehensif Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. ❖ Adil dan objektif Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “adil” dan
--	--	---

		<p>“objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kooperatif Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerjasama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. ❖ Praktis Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.
--	--	---

B. Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

Adapun penjelasan dari masing-masing fungsi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran

Penemuan penelitian di lapangan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam program pembelajaran melalui standar input pada awal tahun.

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam program pembelajaran melalui standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam program pembelajaran melalui standar output (keluaran) yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya, bisa menghasilkan prestasi. Prestasi yang terbaik, yang pernah diraih Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati juara I membaca kitab tingkat propinsi tahun 2017, juara I musabaqoh Qiraatul kitab tingkat nasional tahun 2018.¹⁴⁸

Dalam desain standar proses dikembangkan dengan desain kurikulum yang diperkaya dengan berpijak standar rancangan kurikulum yang disusun berdasarkan standar nasional atau penyusunan dan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹⁴⁹ Pasal 36 ayat (2) menegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip fiverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Berdasarkan standar di atas telah menjadi pijakan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam mengembangkan paket kurikulum yang disusun berdasarkan ciri-ciri kelas unggulan. Dengan keberadaan kelas unggulan, desain

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Eko Widinarko, S.Pd. Kepala Sekolah pada hari kamis tanggal 29 Mei di ruang kepala sekolah

¹⁴⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2003

pengembangan kurikulum dikembangkan dengan kurikulum yang diperkaya dengan muatan kurikulum sains, bahasa dan agama. Standar proses ini, telah menerapkan apa yang disebut sebagai perencanaan partisipatif karena perencanaan yang disusun dengan melibatkan orang tua wali peserta didik. Melibatkan tidak hanya secara finansial, namun melibatkan dalam memberikan masukan yang konstruktif berupa ide atau gagasan tentang pola pembinaan program pembelajaran.

2. Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran

Pengorganisasian manajemen pembelajaran pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum diletakkan pada posisi strategis. Mulai dari pengorganisasian sampai bidang studi atau mata pelajaran sampai pada pengorganisasian tugas dan peran guru-gurunya.

Berdasarkan temuan lapangan, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum melakukan pengorganisasian pembelajaran kurikulum 2013. Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum. Pada lampiran IV berisi tentang pedoman umum kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Secara lengkap pedoman umum pembelajaran tersebut, meliputi pendahuluan, tujuan pedoman pembelajaran, pengguna pedoman pembelajaran.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung, dan proses pembelajaran tidak langsung, proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir, dan ketrampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran langsung tersebut siswa melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengsosiali atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau disebut dengan *instructional effect*.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus.¹⁵⁰

Pengorganisasian manajemen pembelajaran pada kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum diletakkan pada posisi strategis. Mulai dari pengorganisasian rumpun bidang studi atau mata pelajaran sampai pada pengorganisasian tugas dan peran guru-gurunya.

Berdasarkan temuan lapangan, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum melakukan pengorganisasian beberapa

¹⁵⁰ Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 12-14

komponen yang meliputi; kurikulum dan literatur muatan lokal tugas guru, alokasi waktu dan sumber belajar.

a. Pengorganisasian Kurikulum dan Literatur Muatan Lokal

Pengorganisasian kurikulum Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum tersebut menggunakan metode maupun kurikulum sains, bahasa, dan agama. Berdasarkan metode ini, sesungguhnya ingin menempatkan peserta didik pada posisi yang sebenarnya, yakni melihat kecenderungan bakat dan minatnya. Metode pengorganisasian ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Brenrd Baas, mengemukakan suatu metode dari perkembangan kelompok dengan asumsi bahwa kelompok menempuh tahap perkembangan mulai dari saling menerima, munculnya komunikasi dan pengambilan keputusan, motivasi dan produktivitas, sampai pada pengendalian.¹⁵¹ Saling menerima adalah bagian dari tahap awal kelompok yang tadi awalnya tidak saling kenal mengenal, selanjutnya kelompok tersebut membangun komunikasi dan mengambil keputusan, saling memotivasi dan menghasilkan produktivitas untuk mencapai tujuan kelompok, dan terakhir afiliasi kelompok dinilai dan diikat oleh sejumlah norma atau aturan yang disepakati bersama.

Metode pengelompokan kelompok belajar dalam rangka mempengaruhi efektivitas organisasi dalam hal ini

¹⁵¹ Brenrd Baas, *Organizational Psychology* (Boston: Allyn & Bacon, 1965), 197-198

organisasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gibson,¹⁵² ada empat ciri utama dari individu yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Iri yang dimaksud adalah persepsi (*perception*), sikap (*attitude*), kepribadian (*personality*) dan pembelajaran (*learning*).

Di samping pengorganisasian rumpun bidang studi, juga dikemas pengorganisasian tujuan manajemen pembelajaran yang bertumpu pada orientasi tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasian tujuan manajemen pembelajaran dalam rangka fokus pada program kelas unggulan dengan melibatkan guru-guru dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini yang menjadi *ending* atau akhir dari proses pembelajaran. Di samping itu, pengorganisasian tujuan dalam memahami persamaan persepsi, langkah, sasaran yang hendak dicapai. Semangat adanya program kelas unggulan tidak lain adalah untuk meningkatkan prestasi madrasah. Demikian juga, pengorganisasian tujuan pembelajaran dalam memperkuat komitmen guru-guru dalam mengawal proses pembelajaran. Kuncinya, bagaimana kelas unggulan sebagai program unggulan madrasah dapat meningkatkan mutu madrasah.

b. Pengorganisasian Peran dan Tugas Guru

Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru-guru yang terlibat dalam kelas unggulan pada Madrasah

¹⁵² Gibson, James, L., *Organization, Behavior, Structure, Processes*, Fifth Edition (Dallas: Business Publication, 1985), 122

Tsanawiyah Raudlatul Ulum tersebut, masih memiliki fungsi ganda (*dual function*) yakni terlibat di kelas reguler dan terlibat di kelas unggulan.

Dalam rangka menjaga efektivitas proses pembelajaran, dibentuk piket program kelas unggulan. Pembentukan piket ini dimaksudkan dalam rangka menjaga kontinuitas program pembinaan. Proses pembelajaran tetap dapat berlangsung kendati ada guru yang tidak bisa hadir pada jadwalnya. Model pembagian kerja ini sejalan apa yang dikemukakan oleh Gibson bahwa struktur bertalian dengan hubungan yang relatif pasti yang terdapat di antara pekerjaan dalam organisasi.¹⁵³ Artinya, organisasi pembelajaran dapat berjalan bilamana didukung oleh pembagian kerja dan peran yang jelas.

c. Pengorganisasian Alokasi Waktu dan Sumber Belajar

Pengorganisasian alokasi waktu telah menempatkan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum tersebut menjadi madrasah *live learning*. Sebagai akibat langsung dari sistem *full day school*, peserta didik merasakan pengalaman pembelajaran sepanjang pagi sampai sore.

Adapaun sumber belajar seperti laboratorium IPA, Bahasa, Seni dikelola berdasarkan kebutuhan peserta didik. Konsep media berbasis IT sebagai sumber belajar telah memberikan efek positif bagi Madrasah Tsanawiyah

¹⁵³ Gibson, James, L., *Organization, Behavior, Structure, Processes*, Fifth Edition (Dallas: Bussiness Publication, 1985), 113

Raudlatul Ulum tersebut dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Temua ini telah memperkuat teori ekologi media dari Marshall McLuhan bahwa media elektronik telah mengubah masyarakat secara radikal. Berubah cara pandang masyarakat global. Demikian juga madrasah sebagai bagian dari miniatur masyarakat global tentunya kehadiran media IT tidak bisa dihindari dalam rangka memperkuat manajemen pembelajaran.

Oleh karena itu, berdasarkan temuan di atas mengenai pengorganisasian manajemen pembelajaran dengan komponen-komponennya pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum tersebut telah memperkuat teori sebelumnya yakni teori JB Stoner. Teori ini mengatakan pengorganisasian dapat dipahami sebagai aktivitas penyusunan, pembentukan hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan telah terbukti. Artinya, organisasi pembelajaran dapat berjalan bilamana didukung oleh pembagian kerja dan peran yang jelas dengan adanya penyusunan program desain kurikulum, pengorganisasian peran dan tugas guru, desain alokasi waktu dan sumber belajar yang digunakan. Pola hubungan yang kuat juga akan memberikan manfaat dan memperlancar proses pelaksanaan program pembelajaran pada kelas unggulan.

3. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran

Berdasarkan temuan lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran, diimplementasikan dalam pola kurikulum yang diperkaya dengan kurikulum olimpiade, bahasa, dan agama, penataan kelas melalui *moving* kelas, guru yang terstandar, pengelolaan media berbasis IT dan *full day school*.

Temuan penelitian di lapangan

Tahap kedua dari pembelajaran tiga tahap adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Cara guru mengemplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melihatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih tujuan? Tawaban atas pertanyaan tersebut akan menjadi prosedur atau strategi pembelajaran yang akan digunakan memilih metode yang paling sesuai sangat bergantung pada tujuan, latar belakang, kebutuhan siswa, materi-materi yang tersedia, serta kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar.

Pengelolaan belajar mengajar kitab kuning harus dilaksanakan dan diupayakan oleh guru agama secara serius dan optimal. Kitab kuning adalah buku-buku berhuruf Arab yang dipergunakan dilingkungan pesantren. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam mempelajari kitab kuning menggunakan buku-buku teks dasar adalah Manzhum, yakni ditulis dalam bentuk sajak-sajak berirama (nazhm) supaya mudah dihafal. Barangkali karya Mauzhum yang paling panjang adalah kitab Alfiah (sebuah teks tentang tata Bahasa Arab, yang dinamakan demikian karena berjumlah seribu bait. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum yang telah dengan cara mendengarkan dengan sabar, berusaha menghafal seluruh karya bersamaan dengan seluruh teks lainnya. Beberapa syarah atas kitab Manzhum ini biasanya menyertakan baik aslinya dalam teks (prosa) syarahnya dan bukan menempatkan bait-bait sajak tersebut secara tersendiri di tepi halaman.¹⁵⁴

Hafalan merupakan persyaratan naik kelas, kecuali hafalan nilai akademis harus baik, nilai rata-rata 7.6, kecuali itu akhlak harus baik.¹⁵⁵

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

¹⁵⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), 159

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Mukhoshish Guyangan umur 33 tahun tanggal 5 Desember 2018 di ruang Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan, setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak kuat, maka proses pembelajaran seperti yang diinginkan sulit terealisasi.¹⁵⁶

Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan dalam melaksanakan proses belajar mengajarnya mengacu pada materi-materi bidang ukhrowi, yang bersumber dari kitab-kitab/salaf juga dilengkapi dengan materi-materi kurikulum Kemenag dan Kemendikbud.¹⁵⁷

Bagaimana cara membacanya, yaitu belajar ilmu alat: nahwu dan sharaf di malam hari waktunya habis isya' dibacakan oleh KH. M. Najib Suyuthi dan ustad-ustad lain untuk belajar kitab kuning, sesudah ngaji kitab kuning. Siswa-siswa disuruh membaca lewat temannya yang sudah pandai menyemaknya dan seterusnya. Sehingga menguasainya dan bisa membaca kitab dengan benar. Untuk jadi orang yang pandai (pintar) harus belajar, harus tekun, semangat, santri digembleng oleh pak kyai, sehingga jadi seorang alim, *tafaqquh fiddin*, maka pesan pak kyai jadilah orang alim jangan jadi orang bodoh, rajinlah belajar.¹⁵⁸

Bentuk pelaksanaan manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum meningkatkan akademik dan

¹⁵⁶ Wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah Bapak Eko Widinarko tanggal 29 Mei 2019 di ruang kepala sekolah

¹⁵⁷ Najib, *Buku Panduan Sejarah Perkembangan Pesantren Raudlatul Ulum* (Pati: Koperasi YPRU, 2018), 2

¹⁵⁸ Wawancara penelitian dengan yayasan Drs. KH. M. Najib Suyuthi, M.Ag tanggal 25 Mei 2019 di kantor pusat

pengembangan ilmu agama yang relevan dengan tuntutan zaman dan membentuk insan-insan yang berilmu amali dan beramal ilmu serta berakhlakul karimah.¹⁵⁹

Bimbingan konseling

Walaupun secara formal ada guru khusus untuk memberikan bimbingan konseling bagi para peserta didik. Namun realitanya, semua dewan guru bahkan tenaga kependidikan juga dituntut dan diberikan wewenang serta bertanggung jawab untuk memberikan pendampingan bimbingan kepada para peserta didik.

Mekanisme pemberian sanksi

- 1) Membuat surat pernyataan bermaterai, (1) berisi pernyataan untuk tidak mengulangi kembali.
- 2) Jikalau dikemudian hari mengulangi kembali, maka akan dikenal pernyataan bermaterai kedua (II), yang berisi kesediaan untuk tidak naik kelas disertai surat pemberitahuan kepada orang tua/wali murid.
- 3) Jika dikemudian hari mengulangi untuk ketiga kalinya, maka dikenal surat pernyataan bermaterai ketiga (III) berisi siap dikeluarkan jika mengulangi lagi.
- 4) Jika dalam siklus 1 tahun setelah dikenal pernyataan ketiga, ternyata yang bersangkutan melanggar aturan kembali,

¹⁵⁹ Wawancara penelitian dengan yayasan Drs. KH. M. Najib Suyuthi, M.Ag tanggal 25 Mei 2019 di kantor pusat

maka akan dikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan dari madrasah).¹⁶⁰

Yang sangat penting lagi dalam bentuk pelaksanaan program pembelajaran adalah guru/ustadl dalam Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Semua guru harus Sarjana Pembelajaran (S1), dan dari pondok pesantren berakhlak mulia, dan mampu dalam menyampaikan mata pelajaran. Maka menurut Al Maghfurullah K.H. Suyuthi Abdul Qadir semua guru yang ada dipembelajaran madrasah tsanawiyah Raudlatul Ulum harus mampu sepuluh kemampuan dasar guru :

- 1) Mengembangkan kepribadian.
- 2) Menguasai landasan kepembelajaran.
- 3) Menguasai bahan pelajaran.
- 4) Menyusun program pengajaran.
- 5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
- 6) Melaksanakan program pengajaran.
- 7) Menyelenggarakan program bimbingan.
- 8) Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 9) Berinteraksi dengan sejawat.
- 10) Menyelenggarakan penelitian.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara penelitian dengan Bapak Mukhoshish wakil kepala sekolah urusan kurikulum di ruang kepala sekolah tanggal 28 Mei 2019

¹⁶¹ Wawancara dengan kepala sekolah MTS Raudlatul Ulum di ruang Kepala Sekolah: Eko Widinarko, M.Pd., umur 32 tahun, alamat: Guyangan Trangkil Pati

Pak, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, padahal jam pelajaran umum banyak, sepertinya tidak mungkin, jam masih kurang masuk dalam pembelajaran tambahan untuk putra jam 06.45-12.30, untuk putrid jam 13.00-17.00. Ternyata ada jam tambahan. Mata pelajaran yang ada tanmbahan jam, mata pelajaran umum sesuai dengan kekurangan, untuk putra dilakukan jam tambahan 13.30-17.00. Harinya sabtu, ahad, senin, ini berlaku seperti sekolah masuk pagi dengan menggunakan absen, untuk putrid jam tambahan 07.30-10.30, waktunya ahad, senin, selasa.¹⁶²

Yang dimaksud kurikulum yang diperkaya adalah kurikulum yang dirancang dengan rumpun kurikulum olimpiade, bahasa, dan agama. Untuk situs 1 implementasi kurikulum dilaksanakan dengan program penajaman dan pembinaan.

Pada kelompok belajar ini lahir dari inisiasi para orang tua peserta didik yang menginginkan adanya pola pengelolaan kelas unggulan yang lebih baik dan progresif. Dengan lahirnya 4 tipe kelas yang dikembangkan pada kelas unggulan menunjukkan adanya pola desain pembelajaran kelas agar lebih efektif prosesnya dan lebih produktif hasilnya. Berdasarkan hasil perkembangan prestasi akademik yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum menunjukkan

¹⁶² Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Raudlatul Ulum tanggal 19-05-2019 di ruang kepala sekolah: Eko Widinarko, S.Pd., umur 32 tahun alamat: Guyangan Trangkil Pati

perkembangan prestasi yang meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan temuan ini, maka pelaksanaan manajemen pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum tersebut telah memperkuat teori JB Stoner yang mengatakan bahwa fungsi pelaksanaan merupakan tindakan komando, membimbing, memberikan petunjuk, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan. Hal ini terbukti dengan adanya inovasi kurikulum yang diperkaya dengan rumpun bidang studi sains, bahasa, dan agama, guru yang terstandar (profesional, paedagogik, personal, sosial, dan *spiritual learning*), penataan kelas dengan *moving* kelas, dan media berbasis IT, dan laboratorium berbasis multimedia dapat memainkan peran penting dalam membangun dan menjaga reputasi madrasah sebagai madrasah.

4. Pengawasan/Evaluasi Manajemen Pembelajaran

Pengawasan/ Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum, akan memberi petunjuk kepada guru tentang bagian dari program evaluasi yang sudah berhasil dan bagian yang belum berhasil mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Atas dasar tersebut dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan, baik pada waktu program masih berjalan maupun program itu selesai dilaksanakan. Perbaikan yang dilakukan setelah program selesai dilaksanakan berguna untuk keperluan penyempurnaan pengajaran pada tahun berikutnya.

Suatu kegiatan evaluasi dikatakan berhasil jika evaluator mengikuti prosedur dalam melaksanakan evaluasi. Prosedur disini dimaksudkan sebagai langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam melakukan evaluasi.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap koompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar.

Fungsi evaluasi pembelajaran tolok ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Taufiq menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar mengajar adalah :

- a. Daya serap terhadap materi yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan oleh SK dan KD telah dicapai peserta didik, baik individu maupun kelompok.¹⁶³

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 ditetapkan bahwa pengawasan dan evaluasi program pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan membina, menilai, dan membimbing guru untuk mengembangkan kemampuan professional dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan tindak lanjutnya. Sementara bidang-bidang pengawasan manajerial menitikberatkan pada pemantauan pemenuhan delapan standar nasional pembelajaran, pembinaan, penilaian, dan pembimbingan kepala sekolah dalam

¹⁶³ Elis Ratnawulan dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 97-99

mengembangkan kemampuan professional terutama dalam pengelolaan madrasah sebagai aktualisasi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengawasan tentu diperlukan keterampilan yang cukup kompleks. Keterampilan yang cukup kompleks dapat dimaknai bahwa pengawas sekolah dalam melaksanakan bidang tugasnya perlu mengembangkan keterampilan bukan hanya dalam hal penyusunan program pengawasan dan melaksanakan program pengawasan, tetapi diperlukan pula kemampuan mengembangkan keterampilan dalam melakukan evaluasi pelaksanaan program pengawasan yang berfungsi untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program pengawasan dapat dicapai, dan seperti apa kualitas dan prestasi kerja pengawas dapat diwujudkan.¹⁶⁴

Yaitu yayasan membentuk tim dipercayakan oleh 1) Drs. Misbah, 2) Eko Widinarko, S.Pd., pengawasan dilakukan oleh semua guru di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Pengawasan sudah melekat pada guru dan peserta didik, guru jangan sampai membiarkan dalam ramai diingatkan lewat pengeras suara. Guru harus pandai-pandai dalam menghadapi siswa.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Wawancara dengan yayasan bapak Drs. KH. M. Suyuthi, M.Ag tanggal 29 Mei 2019 di kantor pusat

¹⁶⁵ Wawancara penelitian dengan bapak Eko Widinarko, M.Pd tanggal 29 Mei 2019 di ruang kepala sekolah

Teknik Evaluasi Penilaian

Teknik Tes

Menurut Suharsimi Arikunto, ditinjau dari segi kegunaan, untuk mengukur siswa dapat menggunakan tiga macam tes, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.

Di samping itu, terdapat dua jenis tes, yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari atas uraian bebas, uraian terbatas, dan uraian berstruktur. Adapun tes objektif terdiri atas beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar-salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

a. Tes Uraian (Tes Subjektif)

Secara umum, tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Bentuk tes uraian dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

- Uraian bebas (*free essay*)

Dalam uraian bebas, jawaban siswa tidak dibatasi, bergantung pada pandangan siswa karena pertanyaannya bersifat umum.

Kelemahan dari tes ini adalah guru sukar menilainya karena jawaban siswa bervariasi, sulit

menentukan kriteria penilaian, sangat subjektif karena bergantung pada guru sebagai penilai.

- Uraian Terbatas

Dalam uraian tersebut, pertanyaan telah diarahkan pada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pertanyaan sudah lebih spesifik pada objek tertentu.

- Uraian Berstruktur

Uraian berstruktur merupakan soal yang jawabannya berangkai antara soal pertama dengan soal berikutnya, sehingga jawaban disoal pertama akan memengaruhi benar-salahnya jawaban di soal berikutnya. Data yang diajukan biasanya dalam bentuk angka, tabel, grafik, gambar, bagan, kasus, bacaan tertentu, diagram, dan lain-lain.

b. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penggunaan tes objektif, jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak daripada tes esai. Adapun macam-macam tes objektif, yaitu tes benar-salah (*true-false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*), dan tes isian (*completion test*).

Teknik Nontes

Hasil belajar dan proses tidak hanya dinilai oleh tes, tetapi dinilai dengan cara nontes. Penggunaan nontes untuk menilai

hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika dibandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar.

Para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes daripada nontes, karena alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Teknik nontes dapat dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Adapun kuesioner sering disebut juga angket. Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).¹⁶⁶

Fungsi evaluasi adalah untuk melihat sejauhmana tingkat ketercapaian dan keberhasilan program atau sebaliknya untuk mengetahui sejauhmana kelemahan, dan kegagalan program, dalam hal ini manajemen pembelajaran. Evaluasi manajemen pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum menerapkan teknik evaluasi dengan tes dan non tes, *tryout* dan *mastery learning*. Teknik tes meliputi tugas terstruktur, quis, dan tugas mandiri, *drill*, dan ujian akhir semester. Sedangkan teknik non tes meliputi pengamatan dan tanya jawab. Teknik *tryout*

¹⁶⁶ Ratna Wulan dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 118-123

dilakukan pada saat menjelang Ujian Nasional. Pelaksanaan evaluasi dalam bentuk quis bilamana guru bermaksud melihat capaian materi tertentu, sehingga guru dapat melanjutkan materi berikutnya.

Jenis evaluasi lain yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum adalah evaluasi latihan soal (*drill*); alat evaluasi ini diberikan kepada peserta didik setiap setelah menerima materi pelajaran. Bentuk evaluasi ini bermanfaat dalam memberikan informasi tentang sejauhmana materi yang dipelajari khususnya materi-materi pelajaran dapat dikuasai peserta didik. Manfaat lain, guru juga mengetahui sejauhmana target dan tujuan pembelajaran sudah dicapai atau belum dan bentuk evaluasi ini secara langsung dapat diketahui baik oleh peserta didik maupun guru.

Jenis evaluasi berikut adalah penugasan; penugasan sebagai alat evaluasi. Guru-guru dalam melakukan evaluasi penugasan jika peserta didik harus membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

Teknik evaluasi yang dijadikan acuan sebagai alat penilaian guru pada kelas unggulan tidak jauh berbeda dengan kelas reguler. Standar Kompetensi Minimal (SKM) antara kelas reguler dengan kelas unggulan sama, namun ada beberapa perbedaan. Perbedaan terletak pada intensitasnya dan jenis-jenis yang digunakan. Intensitas penilaian lebih banyak jika dibandingkan dengan kelas reguler.

Teknik evaluasi yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum merupakan bagian atau komponen yang diamanatkan oleh UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional. Dalam PP tersebut bahwa ada 8 standar dalam penyelenggaraan sekolah/madrasah. Salah satu dari standar tersebut adalah standar penilaian pendidikan. Dengan demikian teknik-teknik evaluasi tersebut sudah sejalan dengan pendapat Muhaimin, yakni evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengacu kepada pencapaian standar kompetensi, mengembangkan dan mengimplementasikan secara tepat alat evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi bidang kognitif, afektif dan psikomotorik, pemberian nilai menggunakan prinsip, bertanggung jawab, *evidence* dan akuntabilitas. Bertanggung jawab artinya, pemberian nilai itu dilakukan dengan hati-hati dengan mempertimbangkan berbagai aspek penilaian. *Evidence* adalah bukti-bukti autentik yang ditunjukkan oleh peserta didik baik dalam bentuk tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang telah dikuasai, dan akuntabilitas adalah pemberian nilai yang terpercaya pada tingkat standar bidang studi sejenis ditingkat sekolah/ madrasah yang selevel.¹⁶⁷

Adapun komponen proses pada dasarnya mempertanyakan apakah proses pengolahan *input* telah sesuai

¹⁶⁷ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan “Aplikasi daam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 183-184

dengan yang seharusnya, dan komponen *product* pada dasarnya mempertanyakan dampak dari pengembangan kurikulum program kelas unggulan. Dampak yang terjadi seperti diterima di madrasah atau sekolah favorit, dampak bagi madrasah yakni popularitas madrasah, dan tingkat kepercayaan masyarakat.

C. Implikasi Manajemen Pembelajaran

Implikasi merupakan hasil yang ditimbulkan dari sebuah perlakuan atau program yang dilaksanakan. Berdasarkan temuan penelitian, implikasi manajemen pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dapat dikelompokkan menjadi tiga point, pertama; sistem pembelajaran terintegrasi. Sistem ini tercermin dari pola *part time* menjadi *full day school*, adanya program pengayaan, penajaman, remedial, pembinaan, adanya pengelompokan dalam rumpun bidang studi sains, bahasa, dan agama, penataan kelas dengan konsep *moving* kelas. Kedua, standarisasi guru, tidak hanya menekankan pada kriteria kompeten pada aspek profesional, paedagogik, personal, sosial melainkan juga aspek *spiritual learning*. *Spiritual learning* yang dimaksud adalah kemampuan tenaga pendidik. Ketiga; reputasi madrasah yang dapat dibanggakan yakni juara pada berbagai ajang kompetisi. Animo dan kepercayaan masyarakat pun semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan jumlah calon peserta didik setiap tahun mengalami peningkatan.

Temuan ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Klingner & Nanbaldian bahwa produktivitas kemampuan berjalan dengan baik. Semakin banyak kreativitas (usaha) akan semakin pula

produk yang dihasilkan dan dicapai, sebaliknya semakin sedikit kreativitas akan semakin sedikit pula produk yang dicapai. Potret produktivitas dua situs menunjukkan produktivitas yang menggembirakan. Tercermin dari *performance* peserta didik dalam mengikuti ajang perlombaan, prestasi akademik dan kreativitas yang dihasilkan. Demikian guru dalam mengawal proses program pembelajaran di kelas maupun di luar kelas memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan prestasi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

Bab ini ditutup dengan Kesimpulan, Implikasi Pendidikan, dan Saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka temuan penelitian adalah menemukan jawaban dari sebuah pertanyaan, mengapa manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Penelitian ini menemukan empat hal :

1. Perencanaan proses pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum didasarkan pada prinsip sistematis dan sistemik. Melalui perencanaan pengembangan madrasah yang baik, semua pemangku kepentingan akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Menurut Syaefudin perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu madrasah, antara lain dikarenakan: 1) dengan adanya perencanaan diharapkan tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan. 2) dengan perencanaan, maka dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui. 3) perencanaan akan member kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara terbaik (*the best alternative*) atau kesempatan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*). 4) dengan perencanaan dapat dilakukan penyusunan skala prioritas, memilih urutan-urutan dari segi pentingnya suatu tujuan, sasaran

maupun kegiatannya. 5) dengan adanya perencanaan, maka akan ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha dari madrasah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam pengorganisasian pembelajaran disiplin waktu, guru merupakan fasilitator yang dapat mengembangkan suasana belajar para siswa, guru yang menjadi inspirasi bagi siswanya untuk melakukan eksplorasi pengetahuan di madrasah. Dalam pengorganisasian pembelajaran tanpa disiplin waktu tidak akan berjalan dengan lancar dan baik terdapat lima disiplin dalam organisasi pembelajaran yaitu: (1) berfikir sistem (*system thinking*), (2) materi personal (*personal mastery*), (3) model-model mental (*mental models*), (4) membangun misi bersama, dan (5) pembelajaran tim sebagai landasan organisasi pembelajaran.

3. Bentuk pelaksanaan program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum didasarkan pada prinsip intensitas interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antara peserta didik dengan aneka sumber belajar. Untuk itu perlu diperhatikan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap kelas, beban maksimal peserta didik dan ketersediaan buku teks pelajaran bagi peserta didik. Disamping itu perlu dipertimbangkan bahwa proses pembelajaran bukan sekedar menyampaikan ajaran, melainkan juga pembentukan pribadi peserta didik yang memerlukan perhatian penuh dari pendidik. Perihal kemampuan,

pengelolaan, pelaksanaan kegiatan belajar dan pembelajaran pendidik, juga sesuatu yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah melaksanakan apa yang telah dipersiapkan. Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri, guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut. Cara guru mengemplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melihatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi hal utama yang harus ditekankan oleh guru dalam implementasi atau pelaksanaan pembelajaran adalah bagaimana guru akan membantu siswa untuk meraih tujuan? Jawaban atas pertanyaan tersebut akan menjadi prosedur atau strategi pembelajaran yang akan digunakan memilih metode yang paling sesuai sangat bergantung pada tujuan, latar belakang, kebutuhan siswa, materi-materi yang tersedia, serta kepribadian, kekuatan dan gaya guru mengajar.

4. Evaluasi/Pengawasan program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum. Pengawasan proses manajemen pembelajaran adalah upaya penjaminan mutu pembelajaran bagi terwujudnya pembelajaran efektif dan efisien ke arah tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Pengawasan perlu didasarkan prinsip-prinsip tanggung jawab dan kewenangan,

dilakukan secara periodik, demokratis, supervisi, evaluasi, pelajaran dan pengambilan langkah tindak lanjut upaya pengawasan terhadap proses pembelajaran. Pada hakekatnya adalah tanggungjawab bersama antara kepala sekolah, pengawas, dan sejawat atau pihak lain difungsikan untuk melaksanakan pengawasan secara internal.

Evaluasi hasil manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Teknik dapat berupa tes tertulis, hafalan, observasi, uji praktek dan penugasan perorangan atau kelompok. Untuk memantau proses dan kemajuan belajar, serta memperbaiki hasil belajar peserta didik dapat digunakan teknik penilaian portofolio. Secara umum, evaluasi dilakukan untuk mengukur semua aspek perkembangan peserta didik yang mencakup semua pengetahuan, sikap dan ketrampilan dengan mengacu dan sesuai dengan standar evaluasi.

B. Implikasi Penelitian dan Pengembangannya

1. Implikasi Penelitian

Fokus penelitian adalah manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran, ini harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun rencana

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan sejak awal, bahwa manajemen pembelajaran harus dimiliki oleh guru. Dengan demikian kajian terhadap manajemen pembelajaran juga berimplikasi terhadap keinginan masyarakat bangsa dalam artian luas. Selain itu, karena konteks kajian ini berada pada disiplin manajemen, maka kajian terhadap manajemen pembelajaran sudah barang tentu berimplikasi terhadap dimensi struktural Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi filosofis, paling tidak untuk menjawab pertanyaan yang sangat mendasar, yaitu (a) apakah hakekat (essensi dan eksistensi) guru itu, (b) apakah hakekat (essensi dan eksistensi) mengajar dalam kehidupan guru, dan (c) bagaimana kriteria baik buruk guru dalam mengajar, khusus dalam konteks pendidikan dalam pembelajaran.

Berkenaan dengan pertanyaan, telah berkembang kajian filsafat guru dengan berbagai penyebutan guru profesional, dicintai oleh atasan, rekan kerja maupun siswanya adalah hak setiap guru.

2. Implikasi Teologi

Dalam hal ini penulis terutama memfokuskan pada agama dan umat beragama dalam memandang masalah pembelajaran. Apakah terdapat kesamaan antara konsep agama dengan pandangan (pemahaman) untuk mengenai pembelajaran khususnya di Indonesia. Berbagai pendapat menyatakan bahwa

bangsa Indonesia cenderung malas dan tidak memiliki nilai-nilai yang mendukung modernisasi dan industrialisasi. Hal ini tentu saja merupakan kenyataan yang sulit diterima. Karena itu dari segi teologis, diperlukan reformulasi-reformulasi baru terhadap term agama yang selama ini kurang ditangkap ruhnya oleh masyarakat. Term-term dalam agama Islam antara lain Kholifah, Ihsan, Amanah, Jihad yang sering dipahami secara distortif sebagai perang. Padahal konsep ini selayaknya ditransformasikan menjadi: segala upaya memobilisasi sumber daya, baik guru, material maupun teknologi dan kelembagaan untuk meninggikan ajaran (kalimat) Allah di muka bumi dalam dimensi seluruhnya: dengan menafsirkan seperti ini, maka barangkali dapat diterima berbagai pendapat yang menempatkan jihad sebagai rukun Islam keenam telah menunaikan ibadah haji.

3. Implikasi Pembelajaran

Pada dasarnya siswa malas dalam belajar, maka guru harus bisa membuat (menyampaikan) dalam pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan multi metode, multi strategi, multimedia dalam kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran lebih bervariasi, bermakna, tidak membosankan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Proses pembelajaran terdiri lima belajar pokok, yaitu:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Mengasosiasi

e. Mengomunikasikan

4. Implikasi Struktural Madrasah Tsanawiyah

Pola pengembangan dan pembinaan suatu madrasah di Indonesia sudah selayaknya ditinjau kembali. Sistem penilaian dan pengembangan kerja guru dan madrasah sebagai lembaga hendaknya dicarikan formulasi yang dapat benar-benar menyentuh hal-hal yang substansial dalam kinerja mereka. Meskipun akhir-akhir ini telah ditawarkan manajemen pembelajaran madrasah tsanawiyah. Namun hal tersebut masih memerlukan persiapan dalam berbagai hal. Persiapan difokuskan pada aspek pembelajaran, karena pembelajaran merupakan kewajiban seorang pelajar.

5. Kerangka Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

Pengembangan yang ditawarkan pada bagian ini pada hakekatnya merupakan hasil dari proses konstruksi, interpretasi, transformasi dan rekonstruksi atas data empirik serta kajian teoritik dalam penelitian ini. Rumusan kerangka pengembangan ini mencakup: (a) asumsi dasar, (b) output dan *outcome* yang diharapkan, (c) input nilai-nilai pembelajaran, dan (d) proses informasi.

a. Asumsi Dasar

Pengembangan madrasah unggul (elit) dilandasi asumsi-asumsi dasar mengenai madrasah sebagai berikut:

- 1) Madrasah adalah merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Islam dengan dinamika yang khas, baik sosiologis, psikologis, geografis, maupun politik, merupakan lembaga pendidikan bercirikan Islam. Sejak awal perkembangannya, madrasah selalu membutuhkan perlakuan yang khas.
 - 2) Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping masjid dan pesantren.
- b. *Output dan Outcome yang Diharapkan*

Berdasarkan asumsi di atas, maka madrasah yang menggunakan pembelajaran diharapkan menghasilkan *output* dan *outcome* sebagai berikut:

1) *Output*

Output yang dihasilkan oleh manajemen pembelajaran madrasah adalah untuk menarik peserta didik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pola hubungan antara madrasah dengan orang tua (komite madrasah) dilandasi oleh (1) prasangka baik, (2) akuntabilitas dan transparansi, (3) kebersamaan dan pemberdayaan, dan (4) demokrasi.
- b) Pola hubungan antara sesama guru dan karyawan, dilandasi oleh semangat dalam pembelajaran (1) kebersamaan dan kekeluargaan, (2) tolong-

menolong, (3) toleransi, (4) kerjasama, dan (5) kepedulian.

- c) Metode manajemen pembelajaran dikelola oleh guru dan karyawan, antara lain: (1) guru adalah perjuangan, (2) guru sebagai pengabdian dan pelayanan, (3) guru harus jujur dan ikhlas, (4) pengorbanan, (5) kesungguhan (komitmen), (6) akuntabilitas (tanggung jawab), (7) kedisiplinan, (8) berorientasi pada kualitas, (9) cinta kebenaran, (10) efektifitas, (11) efisiensi.
- d) Pola hubungan guru dan karyawan dengan para siswa adalah: (1) kasih sayang, (2) pelayanan, (3) keadilan, (4) tanggung jawab, (5) pemberdayaan, dan (6) penghargaan terhadap individu.

2) Outcome

Outcome yang akan dihasilkan madrasah manajemen pembelajaran berupa prestasi siswa madrasah yang meliputi:

- a) Prestasi akademik, mencakup: (1) tes ujian akhir, (2) tes mata pelajaran, (3) lomba karya ilmiah, (4) lomba mata pelajaran, dan (5) *criticalthinkingskills*.
- b) Prestasi akademik, antara lain: (1) kecerdasan spiritual dan emosional, (2) keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi, (3) harga diri dan kepercayaan diri, (4) kejujuran dan kedisiplinan (5)

kasih sayang, kerjasama, toleransi dan solidaritas sosial, (6) kerajinan, serta (7) prestasi olahraga, kesenian dan kegiatan kesiswaan.

- c) Input manajemen pembelajaran sesuai dengan asumsi dasar di atas, maka sumber input pembelajaran yang diharapkan dapat menghasilkan output dan *outcome* tersebut adalah meliputi: (a) prestasi keagamaan, (b) prestasi falsafah bangsa, (c) prestasi pembelajaran, dan (d) prestasi universal.

Prestasi keagamaan memberikan landasan mengenai hakekat penciptaan manusia, fungsi dan tugas kehadiran manusia di dunia, serta tujuan akhir dari kehidupan ini. Dengan landasan pembelajaran keagamaan orang akan memiliki nilai-nilai perjuangan (kerja keras), pengabdian, cinta kasih, pengorbanan, keikhlasan, kejujuran dan sebagainya.

- d) Proses Transformasi

Proses transformasi dalam hal ini adalah proses berubahnya input manajemen pembelajaran yang bersumber dari empat hal menjadi output berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengawasan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, manajemen pembelajaran dari suatu lembaga pendidikan dalam pembelajaran. Sehingga

menghasilkan *outcome* berupa prestasi siswa/madrasah.

Untuk menjelaskan proses transformasi terdapat empat unsur (1) penyelenggara pendidikan dalam pembelajaran, (2) pengelola madrasah, yayasan, dan kepala madrasah, (3) masyarakat, orang tua, siswa, (4) guru dan karyawan madrasah.

Pertanyaan kedua mengenai bagaimana keterlibatan masing-masing pihak dalam proses transformasi, penyelenggara pendidikan dalam pembelajaran tentunya terlibat dalam perumusan mengenai pengembangan madrasah dengan manajemen pembelajaran. Perumusan tersebut tentu harus didahului dengan studi yang komprehensif. Yayasan khususnya keagamaan terfokus pada proses pembelajaran keagamaan dan komite madrasah dan kepala madrasah pada manajemen pembelajaran (guru) berada di bawah yayasan keagamaan. Sementara itu guru dan karyawan merupakan ujung tombak dalam merealisasikan nilai-nilai dalam lingkungan madrasah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi dan temuan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran terkait manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum:

1. Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum

Tentang karakteristik manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum :

- a. Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan ukhrawi dan duniawi dalam setiap langkah dan geriknya.
- b. Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum merujuk kepada aturan-aturan sudah pasti.

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum mengikuti aturan atau garis-garis dan sudah jelas dan pasti serta tidak dapat ditolak dan ditawar. Aturan itu wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW. Semua yang terlibat dalam pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum harus berpedoman kepada wahyu Tuhan tersebut.

- c. Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum bermisikan pembentukan akhlakul karimah dan 'Alis Sunnah wal Jama'ah

Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum selalu menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan dengan Maha Pencipta dengan sesamanya maupun alam sekitar.

- d. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum diyakini sebagai tugas yang suci

Bahwa penyelenggaraan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum merupakan bagian dari misi masalah. Karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci.

- e. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum bermotifkan ibadah yang akan diberi pahala oleh Tuhan. Perbuatan itu termasuk amal jariyah dengan ketentuan ilmu itu diamankan oleh peserta didik.

2. Bagi Pemerintah

Sebaliknya pemerintah, Depag, cenderung lebih progresif dalam pembangunan mutu madrasah. Perhatian pemerintah dalam partisipasi masyarakat terhadap madrasah diharapkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Agar mutu madrasah yang masih rendah diharapkan semakin meningkat. Dengan rasa memiliki yang tinggi, profesionalisme yang handal, dan kerja keras, madrasah akan mampu disejajarkan dengan lembaga pendidikan unggul lainnya.

3. Bagi peneliti

- a. Peneliti lanjut disarankan untuk melakukan penelitian tentang Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum memiliki kaidah al-muhafadlatu al Qodim as-Sholih wa al-Akhdu bi al jadidi al-ashlah untuk menjawab pertanyaan karena apa kaidah ini menjadi pegangan madrasah.

- b. Peneliti lanjut disarankan untuk melakukan kepentingan pemerintah dalam mengelola madrasah untuk melakukan restrukturisasi bidang pendidikan (pembelajaran) untuk menjawab pertanyaan kenapa pemerintah menggulirkan kebijakan otonomi daerah (otda) diatur UU No. 22 tahun 1999 dan PP No. 25 tahun 2001.
- c. Peneliti lanjut disarankan untuk melakukan uji coba temuan manajemen pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam penelitian ini bagi madrasah yang lain.

4. Kepada para pendidik

Kepada para pendidik yang setiap hari berhadapan dengan peserta didik dengan segala problematikanya, dapat memberi kontribusi bagi pengembangan manajemen pembelajaran yang diperlukan dalam pengelolaan madrasah. Jabatan sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang sarat dengan nilai-nilai baik berkaitan dengan sikap terhadap pekerjaan itu sendiri, etos kerja, sikap terhadap siswa termasuk di dalamnya memberikan judgement kepada mereka, maupun berkaitan mata pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu pada setiap lembaga atau forum-forum pertemuan para pendidik, persoalan komitmen hendaknya diberikan perhatian.

5. Kepada para ahli pendidikan

Kepada para ahli pendidikan, pendidikan adalah laksana suatu eksperimen yang tidak pernah selesai. Pencarian paradigma, pendekatan ataupun pendidikan dan pembelajaran

yang mampu mengembangkan totalitas peserta didik yang selaras dengan perkembangan masyarakat, masih memerlukan kerja keras. Pada ahli pendidikan terus mencari formulasi pengelolaan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kondisi bangsa Indonesia khususnya, sehingga dapat dilakukan percepatan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia agar sejajar dengan negara-negara lain.

6. Kepada peneliti lain

Kepada peneliti lain yang berminat topik penelitian ini, kiranya dapat mengembangkan dan menggali lebih dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan “The humane side of organization” manajemen madrasah merupakan wilayah yang menarik untuk dimasuki dengan penuh ketekunan dan ketelitian, tema-tema yang dapat dikembangkan antara lain: manajemen pembelajaran madrasah tsanawiyah serta kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Halim dkk, *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009)
- Anin, Nurhayati, *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Asis Saifuddin dkk, *Pembelajaran Aktif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- _____, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: RemajaRosda Karya, 2015)
- Asrosi S. Karni, *Etos Kerja Santri Wajah Baru Pembelajaran Islam* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009)
- Banghart dkk, *Educational Planning* (New York: Masmillan Company, 1973)
- Dalam menggunakan Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan yang di susun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan
- Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesi Analisme Guru dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017)
- Djam'an Satori & Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007)
- Elis Ratnawulan dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015)
- Emil H. Tambunan, *Kunci Menuju Sukses Dalam Manajemen dan Kepemimpinan* (Bandung: Publishing House, 2012)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)

- Endang Mulyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Fatah Syukur, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Madrasah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran Komponen (MK DK)*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013)
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- _____, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi, 2013)
- Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*(Bandung: Alfabeta, 2012)
- Jamal Ma'mur, *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan Menjaga NKRI*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2016)
- Jamaluddin dkk, *Pembelajaran Perpektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- Juju Sujana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*
- Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah (RPS)* (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Jurnal Teknologi Pendidikan, Pengembangan Pembelajaran, Desain Produk Papereraft Pelajaran Seni Rupa* (Jakarta: Vol. 13 No. 1, 2011)
- KH. M. Najib Suyuti, *Buku Pan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum*
- Komaruddin Hidayat, *Dari Pesantren untuk Dunia Kisah-kisah Inspiratif Kaum Santri* (Jakarta: PPI UIN Jakarta, 2016)
- LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosda Karya, 2008)
- Madyo Eko Susila, *Orientasi Supervisi Pengajaran dalam Latar Budaya Jawa (Studi Kasus Pembinaan Guru SD di Keraton Surakarta)*

Tesis (Malang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Program Pasca Sarjana, 1998)

- M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2012)
- M. Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi, Resistensi Tradisional Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- M. Najib Suyuthi, *Buku Panduan* (Pati: Koperasi YPRU, 2018)
- M. Najib Suyuthi, *Buku Panduan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum* (Pati: Koperasi YPRU, 2018)
- Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Bandung: Bumi Aksara, 2006)
- Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 2012)
- Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000)
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012)
- Mastudi dkk, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2013)
- Masyhud Sultan, *Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003)
- Melakukan analisa kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Metode Penelitian Pembelajaran Pendekatan Kuantitatif dan R&D
- Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya ialah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data. Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Miftahul Huda, - *Pengajaran Isu-isu Metodis dan Paradigma* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

- Muhaimin dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Najib Suyuthi, *Pesantren Raudlatul Ulum* (Pati: Koperasi YPRU, 2018)
- _____, *Buku Panduan Sejarah Perkembangan Pesantren Raudlatul Ulum* (Pati: Koperasi YPRU, 2018)
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refeka Aditama, 2012)
- Nasution menjelaskan bahwa sumber data sekunder terdiri atas berbagai macam dari surat-surat biasa, kitab harian notula rapat per kumpulan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, Nasution research (Jakarta, Bumi Aksara, 2014)
- Nur Efendi, *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi, Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Nur Uhbiyat, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: Fakultas Tarbiyah Walisongo, 2012)
- Pemeriksaan sejawat, berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti. Sehingga bersama mereka, peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan, maka hasilnya adalah 1) menyediakan pandangan kritis. 2) mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif). 3) membantu mengembangkan langkah berikutnya. 4) melayani sebagai pembanding. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Peneliti kualitatif mesti “keranjang” dalam mengumpulkan data yang BAAL (Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap). Keranjang menunjukkan kegigihan peneliti kualitatif dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya.
- Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau memusatkan perhatian pada cara-cara baru dan

mempolisisi penggambaran, pengalaman kehidupan melalui etnografis fiksional teks-teks.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan, maka akan membatasi 1) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, 2) membatasi kekeliruan (biasas) peneliti, 3) mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Juz 28* (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

_____, *Tafsir Al-Misbah Juz 6* (Jakarta: Lentera Hati, 2012)

Rasyidin, *Pendidikan Karakter Ala Pesantren*

Ratna Wulan dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015)

Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012)

_____, *Pengantar Statistik Sosial*

Rohmat Mulyana, *Spektrum Pembangunan Madrasah* (Semarang: Aneka Ilmu, 2009)

Rosyidin, *Pendidikan Karakter Pesantren, Terjemahan Adaptif Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Hasyim Asy'ari* (Malang: Litera Ulul Albab, 2013)

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*

Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)

Saifuddin Zuhri, *Guruku Orang-orang Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Sastra, 2012)

Seidman, *Interviewing as Qualitative Research a Guide for Researchers in Education and the Social Sciences* (New York: Collage Press Columbia University, 2006)

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam kontak kehidupan nyata, bilamana antara batas-batas

fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan Robert K. Yin, *Case Study Research, Design and Methods*, 13 penelitian kasus dan penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. SumardiSuryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Sugiono, *Metode Penelitian Pembelajaran Pendekatan Kuantitatif dan R&D*

_____, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

_____, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Suharsimi dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*

Suyana dkk, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Remaja Rosdakarya, 2015)

Suyono dkk, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak akan ada data yang memenuhi standar dan data yang ditetapkan

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Triangulasi adalah membangun pengawasan dan keseimbangan dalam rancangan melalui strategi pengumpulan data secara ganda. Michael Quin Patton, *Qualitative Evaluation and Research Methods* (California: Sage Publication, 1990), 187. Sugiono menjelaskan ada 3 cara yang bisa dilakukan 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. 3) Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Sugiono, *Metode Penelitian Pembelajaran Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

Tukiran Tanirejo dkk, - *Pembelajaran Inovatif* (Bandung: IKAPI, 2012)

Uno, Hamzah B., *Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

_____, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

_____, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Usman, *Belajar dan Pembelajaran*

Vern Jones Course Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2012)

- VernJones dkk, *Manajemen Kelas Komprehensif Edisi ke-9* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Vern Louise jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012)
- Wawancara dengan Abdullah Naufal kelas VIIIA dikantor guru, alamat Guyangan Trangkil Pati
- Wawancara dengan Bapak Mukhashish, SE umur 33 tahun Guyangan diruang kepala sekolah jam 09.30-11.30 tanggal 29 mei 2009
- Wawancara dengan Bapak Mukhashish Guyangan umur 33 tahun tanggal 5 Desember 2018 di ruang Kepala Sekolah
- Wawancara dengan kepala sekolah Eko Widinarko Pembelajaran S1, umur 35 tahun, alamat Guyangan Trangkil Pati
- Wawancara dengan kepala sekolah MTS Raudlatul Ulum di ruang Kepala Sekolah: Eko Widarnoto, S.Pd., umur 32 tahun, alamat: Guyangan Trangkil Pati
- Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Raudlatul Ulum tanggal 19-05-2019 di ruang kepala sekolah: Eko Widinarko, S.Pd., umur 35 tahun alamat: Guyangan Trangkil Pati
- Wawancara dengan Pak Mukhoshish, jabatan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, umur 33 tahun Guyangan Trangkil Pati
- Wawancara Kepala Sekolah Bapak Eko umur 34 tahun diruang kepala madrasah tanggal 5 Desember 2018
- Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

CATATAN LAPANGAN

Situs : MTs. Raudlatul Ulum

Tempat : Kelas VII

Jam : 09.15

Tipe kontak : wawancara

Informan : Bp. Supirso, S.Pd (guru ilmu Nahwu)

P : Nyuwun sewu, apa ada persyaratan menjadi guru MTs. Raudlatul Ulum?

Guru : Persyaratan harus sarjana pendidikan (S1).

P : Kecuali sarjana pendidikan.

Guru : Hendaknya pendidik mengajar dengan niat taqarrub kepada Allah SWT, menyebarkan ilmu yang luhur, menghidup-hidupkan agama Islam.

P : Peraturan yang diterapkan pada siswa harus disiplin.

Guru : Ya pak. Semua peraturan yang diterapkan pada siswa, gurupun harus disiplin.

P : Kesulitan apa yang dihadapi pak guru?

Guru : Pertama, seorang guru harus sabar, berdoa supaya siswa-siswi jadi anak yang baik. Kedua, pendidik hendaknya memulai pengajarannya dengan membaca ayat al Qur'an untuk mendapatkan berkah dan kebaikan.

P : Dalam belajar ilmu nahwu apa siswa-siswi mudah bosan.

Guru : Memang suatu kewajiban siswa-siswi harus semangat dan tiap 1 minggu harus hafal 10 bait satu bulan 40 bait belajar dengan sungguh-sungguh dan istiqomah, jumlah hafalan 81 mid semester 81 bait, hafalan kedua semester gasal 76 mid semester genap 77 jumlah 300 bait sampai kelas IX akhir semester genap 1000 bait ini harus hafal. Sebab menjadi persyaratan kenaikan kelas.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam, baca asmaul husna dan berdoa bersama.

- b. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
 - c. Memberikan motivasi pentingnya belajar ilmu nahwu.
2. Kegiatan inti (60 menit)
Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.
3. Penutup (10 menit)
 - a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
 - c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
 - d. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Observasi penelitian di kelas VII dengan bapak Supirso, S.Pd.I guru ilmu Nahwu tanggal 15 Desember 2019

CATATAN LAPANGAN

Situs : MTs. Raudlatul Ulum
Tempat : Kelas VII
Jam : 10.00-10.30
Tipe kontak : wawancara
Informan : Bp. Rudi Suryawan, S.Pd
Pelajaran : Bahasa Inggris

P : Assalamu'alaikum

Guru : Wa'alaikum Salam Wr. Wb.

P : Kesulitan apa dalam mengajar Bahasa Inggris?

Guru : Semua itu tidak ada kesulitan asal siswa-siswi ada kemauan dan kesungguhan Insya Allah ada jalan siswa bisa belajar dengan baik.

P : Apa ada cara untuk mudah belajar pelajaran Bahasa Inggris?

Guru : Dikenalkan dulu dari materi yang paling mudah dengan menggunakan, menerangkan dasar dulu, pakai percakapan satu persatu.

P : Pak, bagaimana supaya tetap wibawa?

Guru : Pendidik sebaiknya menghindari bersenda gurau dan banyak tertawa, karena hal itu bisa mengurangi wibawa dan menggugurkan martabatnya.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Membuka pembelajaran dengan salam, baca asmaul husna dan berdoa bersama.
 - b. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
 - c. Memberikan motivasi pentingnya belajar Bahasa Inggris.
2. Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.

3. Penutup (10 menit)
 - a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
 - c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
 - d. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Observasi penelitian di kelas VII dengan bapak Rudi Suryawan, S.Pd guru Bahasa Inggris tanggal 15 Desember 2019

CATATAN LAPANGAN

Situs : MTs. Raudlatul Ulum

Tempat : Kelas VII

Jam : 11.00-11.30

Tipe kontak : wawancara

Informan : Laili Nur Azizah, S.Pd

P : Assalamu'alaikum

Guru : Wa'alaikumsalam

P : Bu, Maaf ganggu pelajaran panjenengan.

Guru : Mboten pak.

P : Nyuwun wekdal kangge melengkapi disertasi saya bu, kebetulan saya kuliah di UIN Walisongo Semarang, penelitian di MTs. Raudlatul Ulum

Guru : Nggih Pak. Wonten betah nopo?

P : Niku bu, tentang pembelajaran matematika.

Guru : Banyak latihan hafal akan rumus-rumus, tanya jawab, belajar kelompok, penemuan baru, contoh gambar-gambar di antar ke rumus.

P : Bu, bagaimana pelajaran matematika tidak membosankan?

Guru : Pendidik sebaiknya tidak menjelaskan pelajaran dengan panjang lebar yang membosankan atau menjelaskan pelajaran terlalu singkat tidak memahamkan.

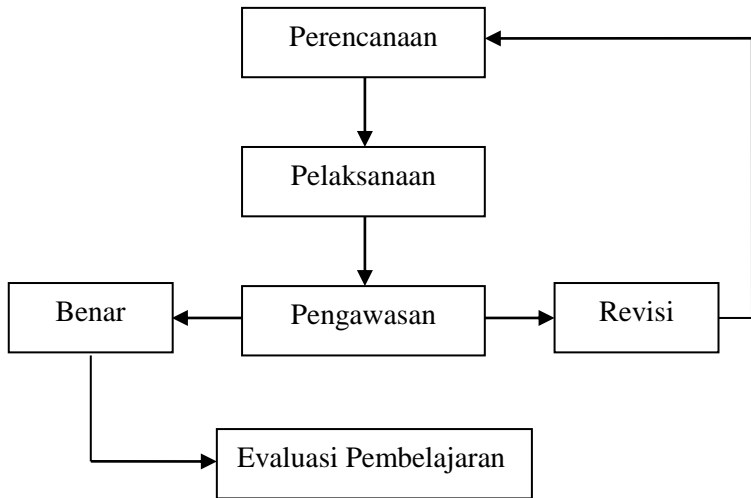
Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Membuka pembelajaran dengan salam, baca asmaul husna dan berdoa bersama.
 - b. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran.
 - c. Memberikan motivasi pentingnya belajar ilmu Matematika.
2. Kegiatan inti (60 menit)

Mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.

3. Penutup (10 menit)

- e. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- f. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- g. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- h. Guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.¹⁷⁰



Skema di atas Evaluasi Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati

¹⁷⁰ Observasi penelitian di kelas VII dengan Ibu Laili Nur Azizah, S.Pd guru ilmu Matematika tanggal 15 Desember 2019

DOKUMENTASI PENELITIAN

Jenis Dokumentasi : Buku panduan Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum
Diperoleh dari : Bapak Eko Widinarko, S.Pd (Kepala Sekolah MTs Raudlatul Ulum)

1. Arti pentingnya dokumentasi

Buku ini merupakan dokumentasi yang memuat catatan perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, pengawasan program pembelajaran, evaluasi program pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum dalam tahun 2018/2019. Dari buku ini dapat diketahui hal-hal yang pernah dibicarakan dalam manajemen pembelajaran di madrasah tersebut.

2. Garis-garis besar isi dokumen

Buku laporan pembelajaran MTs. Raudlatul Ulum memuat catatan rapat dinas 02 September 2019 untuk menghadapi akreditasi. Acara pokok setiap pertemuan tentang pembelajaran yang dijadwalkan adalah (a) pembukaan, (b) pembinaan yayasan kepada kepala sekolah dan kepada semua guru-guru MTs. Raudlatul Ulum, (c) lain-lain, dan (d) penutup.

3. Kaitan dokumen dengan penelitian

Materi yang dibahas dalam manajemen pembelajaran yang ada pada buku tersebut relevan dengan fokus manajemen pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh siswa-siswi.

Perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, pengawasan program pembelajaran, evaluasi program pembelajaran.

Dalam pembinaan yang diberikan oleh yayasan kepada kepala madrasah dan semua guru MTs. Raudlatul Ulum ditekankan pada kelengkapan administrasi, meliputi: (a) administrasi guru, termasuk di dalamnya RPP dan Silabus, (b) administrasi kelas, (c) administrasi kesiswaan, (d) administrasi keuangan, (e) disiplin guru.

Manajemen pembelajaran yang disampaikan oleh kepala sekolah menekankan administrasi sekolah dan administrasi kelas (guru) disampaikan untuk diperbaiki kekurangannya. Selain itu kepala madrasah juga menyampaikan informasi yang diperoleh pada saat mengikuti rapat yayasan.



Peneliti (kanan) sedang mewawancarai Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum (kiri) dalam rangka mengumpulkan data



Peneliti (kiri) sedang mewawancarai salah satu guru MTs. Raudlatul Ulum (kanan) dalam rangka pengumpulan data



Peneliti (kiri) sedang wawancara dengan siswa kelas IX mas Muhammad Ilham Hakiki (kanan) dalam rangka pengumpulan data



Peneliti (kiri) sedang wawancara dengan guru ilmu nahwu Bapak Supirso, S.Pd (kanan) dalam rangka pengumpulan data



Peneliti (kiri) sedang wawancara dengan guru ilmu Matematika Ibu Laili Nur Azizah (kanan) dalam rangka pengumpulan data



Peneliti (kiri) sedang wawancara dengan guru Bahasa Inggris Bapak Rudi Suryawan, S.Pd (kanan) dalam rangka pengumpulan data

بسم الله الرحمن الرحيم

AL - AZHAR AL - SHARIF
ISLAMIC RESEARCH ACADEMY

General Adm. Of Foreign Students

الأزهري الشريف
مجتمع البحوث الإسلامية

الإدارة العامة للطلاب الوافدين

السيد الأستاذ / مدير مدرسة روضة العلوم الإسلامية - بغوينجان
ترنجهيل - فاطى - جادى الوسطى بدولة اندونيسيا
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته . . . وبعد

فقد قررت لجنة المعادلات الدراسية بالازهر الشريف فى جلستها رقم ٧٩ بتاريخ
٢٠٠٣/٢/٢٢ معادلة شهادة المدرسة على الرجة الاتى : -

١ - الشهادة الاعدادية من المدرسة تعادل الشهادة الاعدادية من معهد البحوث
الإسلامية .

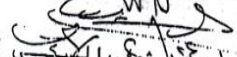
ملحوظه : - على المدرسة المذكوره اعلاه موافاة الإدارة العامة للطلاب
الوافدين بكشوف نتائج الطلاب الناجحين فى المرحلة الاعدادية
من كل عام وذلك للاهمية كملاتر من مخرج تاريخ لرواية المزار به .
وتفضلوا بقبول الشكر والتقدير
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته . . .

٢٠٠٣/٢/٢٤



المدير العام

للإدارة العامة للطلاب الوافدين


(مغفدا شوكنى الإسلامى)

LAMPIRAN 8

CONTOH CATATAN LAPORAN

HASIL WAWANCARA OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

MADRASAH TSANAWIYAH RAUDLATUL ULUM GUYANGAN TRANGKIL PATI

CATATAN LAPANGAN

Metode	: Pengamatan	Lokasi	: MTS Raudlatul Ulum
Hari/Tanggal	: Kamis, 20 Juni 2019	Jam	: 11.30 – 12.30
Setting/Event	: Suasana Jamaah Shalat Dhuhur		

Jam istirahat kedua di Madrasah Raudlatul Ulum, dibuat relatif panjang yaitu mulai jam 11.40 sampai 12.15. Pada waktu itu juga dilaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di masjid yang terletak ditengah-tengah kompleks sekolah.

Pada jam 11.40 siswa keluar dari ruang kelas masing-masing siswa perempuan mengambil wudhu disebelah utara masjid, sementara laki-laki diselatan masjid. Kemudian siswi putri memasuki masjid lewat pintu depan, dan menaiki tangga karena jamaah putri berada dilantai dua karena jamaah putra berada dilantai satu. Siswi mengenakan mukena warna putih yang menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Setelah berwudhu siswa putra masuk masjid lewat pintu samping. Para guru laki-laki juga melakukan hal yang serupa. Setelah jama'ah berkumpul, sekitar pukul 11.55 shalat berjamaah dimulai, dengan salah seorang guru bertindak sebagai imam. Sebelumnya imam meminta jamaah untuk berdiri dalam barisan yang lurus dan rapat.

Peneliti merasakan bahwa gerakan-gerakan shalat yang dilakukan sedikit lebih lama dibanding dengan shalat dimasjid-masjid yang lain. Setelah selesai shalat berjamaah, sebagian siswa ada yang langsung meninggalkan masjid, sebagian yang lain ada yang melakukan shalat sunnah (tambahan)

Shalat berjamaah ini diwajibkan kepada semua siswa maupun guru, kecuali kalau perempuan yang berhalangan (saat menstruasi wanita diharamkan untuk melakukan shalat). Bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan mendapatkan sanksi yang keras.

Selanjutnya siswa masuk kelas, untuk kembali mengikuti pelajaran.

KOMENTAR PENELITI

1. Dari pengamatan di atas, ditemukan makna bahwa kegiatan belajar/sekolah tidak terlepas dari kegiatan ibadah/ritual. Antara urusan dunia dan agama adalah terpadu, tidak dipisahkan.
2. Kewajiban melaksanakan shalat berjamaah sekaligus merupakan bentuk penanaman kedisiplinan.
3. Dalam shalat berjamaah, guru dituntut untuk memberikan keteladanan kepada siswa.

CATATAN LAPANGAN

Metode : Pengamatan Lokasi : MTS Raudlatul Ulum
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019 Jam : 07.00 – 08.30
Setting/Event : Suasana Pembelajaran Pendidikan Agama

Sebagaimana diketahui di MTs. Raudlatul Ulum yang dikembangkan adalah merupakan gabungan antara kurikulum umum dan yang diterapkan oleh departemen agama. Oleh karena itu materi agama mendapatkan porsi agama yang lebih besar sehingga ada spesifikasi nama mata pelajaran. Salah satunya adalah pelajaran tafsir Alqur'an.

Pukul 06.45 siswa sudah masuk kelas, antara siswa putra dan putri kelasnya sendiri-sendiri, jadi dikelas putri tidak ada siswa laki-laki dan begitu juga sebaliknya.

Siswa dan guru sama-sama berdoa memulai pelajaran dalam bahasa Arab. Selanjutnya, sebelum pelajaran dimulai guru meminta siswa untuk membaca salah satu surat dalam Juz (bagian) ke-30 secara hafalan, siswa yang belum hafal diminta mengulangi, dan ditekankan untuk menghafal di rumah.

Selanjutnya guru menuliskan sebuah ayat Al Qur'an di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan arti dan penafsirannya dalam berbagai versi. Siswa kemudian diajak berdiskusi mengenai kandungan ayat tersebut, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta mata pelajaran lain.

Guru mengakhiri pelajaran secara bersama-sama siswa membaca kembali dan meminta siswa untuk menghafal ayat tersebut.

KOMENTAR PENELITIAN

1. Permulaan pelajaran selalu dimulai dengan Do'a berbahasa Arab, sebagai identitas sekolah islam.
2. Guru mengajarkan penafsiran ayat Al Qur'an dengan membuka kesempatan siswa untuk berdiskusi dan dikaitkan dengan kehidupan serta mata pelajaran lain. Hal ini merupakan perwujudan konsep keterpaduan pelajaran agama dan umum.

CATATAN LAPANGAN

Situs	: MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
Tempat	: Halaman Sekolah
Hari & Tanggal	: Senin, 17 Juni 2019
Tipe Kontak	: Pengamatan/Observasi
Kegiatan	: Upacara bendera
Peserta	: Semua Guru Karyawan dan Siswa

Pada saat jam menunjukkan pukul 06.45 peneliti sudah siap disekolah untuk meliput suasana sekolah dengan acara upacara bendera di halaman sekolah. Situasi upacara sangat tertib, siswa yang datang terlambat tidak boleh masuk ketempat upacara. Hari itu kebetulan perkenalan kepala sekolah dengan siswa baru.

Berikut ini adalah cuplikan pengarahan kepala sekolah MTs Raudlatul Ulum: “bagaimana kehidupan MTsRaudlatul Ulum, lingkungan dan budaya yang ada disini harus kau sesuaikan pada dirimu selama dirimu sekolah disini, saya percaya kalian yang hadir dari berbagai macam, beraneka ragam latar belakang. Untuk masuk MTs Raudlatul Ulum kalian harus benar-benar memahami aturan yang sudah dicanangkan. Ini untuk anakku kelas VII dan saya percaya bahwa kalian yang masuk disini adalah para intelektual tinggi sehingga di dalam kalian masuk tidak harus kalian diberikan, dituntun. Akan tetapi kalian harus proaktif, kalian yang butuh menyesuaikan sehingga tanpa keaktifan tanpa kreatifitas kalian tidak akan mendapatkan kesuksesan dan hanya orang yang disiplin pada dirinya sendiri dan kemauan yang keras itulah orang-orang yang sukses anakku sekalian. Dan untuk anakku kelas VIII dan IX terimalah adikmu ini dengan penuh arif kalian yang sudah dua tahun disini tunjukkan dengan perilaku, tunjukkan contoh yang baik untuk adik-adikmu, abik perilaku secara akademik

maupun non akademik, semua cara bejarmu, cara kamu bersikap akan dicontoh oleh adik-adikmu, untuk itu pada anak-anakku perilakumu akan dicontoh oleh adik-adikmu. Kelas VIII dan IX kalian terkenal memiliki nilai akademik peringkat satu, marilah apa yang terbaik ini akan kita capai dan akademik yang tertinggi ini tidak hanya berhenti disini janganlah kau puas dengan apa yang kau kerjakan selalu menuju kedepan, selalu ingin mersih yang terbaik di MTs Raudlatul Ulum, harus punya cita-cita, ide dan kiat untuk nomer satu. Ini semua akan bisa berhasil kalau anak-anakku sinergi, sinergidi dalam melakukan operasional sekolah, kalian menjaga dengan Bapak/ibu gurumu juga tanpa dukungan dari semua tenaga kependidikan yang ada disini baik dari bapak/ibu guru karyawan administrasi maupun karyawan pelaksanaan pembelajaran di MTs Raudlatul Ulum adalah yayasan beliau Drs. K.H. M. Najib Suyuthi, M.Ag yang awal tahun telah memberikan arahan dengan mendatangkan narasumber, untuk membina, membimbing, mendidik serta mengarahkan kepala sekolah MTs Raudlatul Ulum beserta wakilnya dan semua bapak ibu guru serta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentang perencanaan program tahunan yaitu proses pembelajaran MTsRaudlatul Ulum. Meladeni kamu sekalian anak-anakku sekalian semua tenaga kependidikan bapak/ibu guru dan karyawan serta siswa inilah yang harus kita tingkatkan sinerjiknya. Dan kiat-kiat untuk meraih cita-cita yang tertinggi dan terbaik. Yang harus ada dalam dirimu adalah Visi sekolah kita “selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu *amaly* dan *amal ilmi*” yaitu Lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu *ukhrowiyah* (kitab-kitab salaf), Lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu *dunyawiyah* (sains & teknologi), Lebih maju dalam upaya menghantar para lulusan di terima di PTN (Agama maupun Umum) baik dalam negeri maupun luar Negeri, Lebih maju dalam kreatifitas.lebih maju dalam bidang kesenian dan olah raga. Lebih maju dalam kedisiplinan. Lebih maju dalam aktifitas pengamalan keagamaan, dan Lebih maju dalam kepedulian sosial. Lebih maju dalam pendalaman Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Ini akan kita capai bersama dengan paradikma baru dan usaha serta sinerjik yang baru, akhir kata semoga cita-cita yang baik ini dengan etikad baik dan dengan dukungan yang baik selalu diridhoi oleh Alla SWT. Amin. Wassalam.

KOMENTAR PENELITI.

1. Visi sekolah “selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmi”
2. Hal-hal yang diminta kepala sekolah meliputi :
 - a. Siswa baru diminta secara proaktif untuk memahami budaya sekolah termasuk di dalamnya peraturan dan tata tertib sehingga bisa menyesuaikan diri.
 - b. Siswa kelas VIII dan IX diminta menjadi contoh dalam pelaksanaan kedisiplinan sekolah
 - c. MTs Raudlatul Ulum yang selalu menduduki peringkat satu dalam bidang akademik harus dipertahankan dan ditingkatkan. Kiat untuk menjadi yang terbaik dijawa tengah maupun nasional harus diuoyakan.
 - d. Diharapkan salah satu siswa ada yang menjadi nomer satu atau paling tidak seperti lulusan tahun lalu
 - e. Keberhasilan MTs Raudlatul Ulum yang gemilang harus dipertahankan dan di tingkatkan.
 - f. Bapak/ibu guru bertugas ebagai melademi (melayani) para siswa harus bisa bekerja secara sinergi.

CATATAN LAPANGAN

Situs	: MTs Raudlatul Ulum
Tempat	: Ruang bimbingan konseling
Jam	: 09.15 – 10.00
Tipe Kontak	: Wawancara
Informan	: Muhammad Ilham Haqiqi, kelas VIII

- P : Apa yang melatarbelakangi mas Naufal memilih masuk di MTs Raudlatul Ulum?
- I : Pertama karena kalau dilihat dari luar sendiri sekolah ini merupakan sekolah favorit, kedua karena orang tua saya mendukung untuk saya sekolah disini.
- P : Kalau dibanding dengan sekolah yang lain menurut mas Ilham? Ya ketertibannya, kedisiplinannya dan kualitasnya bagaimana? Serta ketika ada jam kosong?
- I : untuk kedisiplinannya tidak diragukan lagi sangat disiplin sekali, kalau ada guru yang kosong kita dikasih tugas kalau gak ada tugas kita belajar sendiri tapi jarang banget kalau ada jam kosong.
- P : pengalaman mas Ilham selama ini bisa melaksanakan aturan itu artinya belajar sendiri diam sendiri dikelas tidak berkeliaran?
- I : Ada pak, tapi paling satu atau dua pergi ke kantin.
- P : Jadi nampaknya yang dikedepankan kedisiplinannya ya?
- I : iya pak, yang diutamakan disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin berpakaian dan disiplin semua aspek.
- P : Lalu bagaimana mas Naufal ikut serta membuat sekolah menjadi unggul sebagai siswa maupun sebagai ketua ISRU?
- I : Untuk menjaga nama besar dan nama baik sekolah, saya selaku siswa semaksimal mungkin mentaati peraturan sedangkan sebagai

ketua ISRU saya bisa dijadikan contoh yang baik untuk teman-teman. Insya Allah menjadi contoh yang baik teman-teman akan mengikuti.

P : Bagaimana cara mendorong teman-teman agar bisa mengikuti tata tertib seperti mas Ilham?

I : Dalam forum rapat saya tekankan agar mereka senantiasa mentaati peraturan yang sudah diterapkan.

P : Sebagai ketua ISRU apa visi misi sekolah?

I : Selangkah lebih maju dalam prestasi dengan ilmu amaly dan amal ilmi.

P : Kalau menurut mas Ilham apakah visi misi sekolah sudah sesuai dan harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan?

I : Menurut saya sudah sesuai, karena saya suka dengan kedisiplinan tepat waktu itu saya suka sekali.

P : Kecuali disiplin, tata tertib prestasi siswa, apalagi yang menarik mas Ilham?

I : Semua guru dalam penyampaian pelajaran mudah dimengerti dan mudah dipahami.

P : Apalagi mas? Alumni banyak yang berhasil dan dianjurkan siswa yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah harus masuk ke MA Raudlatul Ulum dan bisa masuk kuliah Al-Azhar Kairo Mesir.

I : kegiatan selalu dibimbing oleh bapak ibu guru untuk kelas VII bimbingan kitab kuning difokuskan pada ilmu fiqih, kelas VIII difokuskan pada ekstrakurikuler, ditangani oleh ISRU (Ikatan Siswa Raudlatul Ulum) dilaksanakan siang hari dan sore hari. Untuk kelas IX difokuskan pengayaan materi UN: Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA. Malam hari musyawarah kitab yang dipakai 1) Syafinatun Najah, 2) Sulamut Taufiq, 3) Amtsilatut Tasrifiyah, 4) Qowaidul I'lal pembina Bapak Syaifuddin Astingal, S.Pd.I

Guyangan Trangkil Pati, 19 Mei 2019

Salafi

CATATAN LAPANGAN

Situs : MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Hari & Tanggal :
Tipe Kontak : Wawancara
Informan : Kepala Sekolah MTs Raudlatul Ulum Guyangan
Trangkil Pati

P : Pak, Nyuwun sewu, nyuwun pangapunten. Wedal ingkang wonten kita gunakaken kangge wawancara berkaitan kaliyan penelitian kulo, mengenai Manajemen Pembelajaran MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati. Menurut pandangan bapak terkait sekolah ini yang unggul bagaimana menurut bapak benarkah demikian?

KS: Kalau saya memang sekolah MTs Raudlatul Ulum unggul karena dalam segi Nilai tahun ini kita bagus.

P : Faktor apa saja yang membuat sekolah ini unggul?

KS: Unggul karena Nilai Danem dan juara berbagai macam lomba, lomba Qori; menghafal dan lain-lain

P : Apa upaya bapak agar sekolah ini menjadi unggul?

KS: Satu pendekatan kepada orang tua, guru dan siswa tentang program-program peningkatan mutu. Ini merupakan paket, langkah selanjutnya dimusyawarahkan. Karena hal itu menyangkut pembiayaan. Yang ketiga saya menerima guru dengan selektif. Jika tidak memenuhi kriteria saya tidak boleh. Kalau itu guru baru harus sesuai bidangnya dan berakhlakul karimah.

P : Barangkali kriteria apa saja yang bapak gunakan untuk menyeleksi guru yang mau masuk kesini?

KS: Saya wawancara, dari mulai Nilai IP, kelakuan dan potensi-potensi lainnya dari wawancara sudah ketahuan.

P : Kemudian visi misi yang diperjuangkan disekoilah ini pak?

KS: Visi: SELANGKAH LEBIH MAJU DALAM PRESTASI
DENGAN ILMU AMALY dan AMAL ILMY

Indikator Visi: Lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu ukhrowiyah
(kitab-kitab salaf)

Lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu dunyawiyah (sains
&teknologi)

Lebih maju dalam upaya menghantar para lulusan di terima di PTN
(Agama maupun Umum) baik dalam negeri maupun luar Negeri

Lebih maju dalam kreatifitas.

Lebih maju dalam bidang kesenian dan olah raga.

Lebih maju dalam kedisiplinan.

Lebih maju dalam aktifitas pengamalan keagamaan, dan

Lebih maju dalam kepedulian sosial.

Lebih maju dalam pendalaman Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Misi: Mengembangkan dan melestarikan ajaran-ajaran Islam ‘ala Ahlis
Sunnah

Waljama’ah

Meningkatkan kualitas akademik dan pengembangan ilmu-ilmu agama
(Tafaquh Fiddin) yang relevan dengan tuntutan zaman dalam konteks
kekinian dan yang akan datang dalam rangka membentuk insan-insan
yang berilmu amaliy dan beramal ilmiy, serta berakhlaqul karimah
Membangun institusi sebagai pusat belajar (Study Centre) unggulan
dalam jaringan pengembangan ilmu keislaman (Islamic Knowledge
Development Net) yang kompetitif dan relevan dengan tuntutan ilmu
pengetahuan dan teknologi. Meningkatkan tumbuhnya minat, bakat dan
kreatifitas siswa dalam meraih prestasi dibidang akademik, olah raga
dan seni baik ditingkat Regional maupun Nasional.

P : Apakah visi misi itu sudah sesuai dengan nilai-nilai yang bapak inginkan secara pribadi?

KS: Dalam batas kewajaran saya kira sudah tapi memang perlu peningkatan.

P : Kulo kinten untuk sementara cekap bapak, matur nuwun sanget wedal ingkang sampun dipun paringaken kulo, lan nyuwun pangapunten ngrepotaken Bab data ingkang kulo betahaken kulo damel daftaripun rumiyen. Sanes wedal sowan malih.

KS: Inggih, Mangga pak

CATATAN LAPANGAN

Situs : MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
Tempat : Ruang Bimbingan Konseling
Hari & Tanggal :
Tipe Kontak : Wawancara
Informan : Jamal (Guru)

P : Nyuwun sewu pak, ngastonipun wonten mriki sampun pinten tahun?

Gr : 10 tahun lebih, sak derenge Kyai Humam sedo.

P : Apa sangsinya apabila ada siswa yang melanggar?

Gr : Membuat surat pernyataan bermaterai berisi pernyataan tidak akan mengulangi lagi.

P : Yang namanya anak biasanya mengulangi lagi apa sangsinya?

Gr : Jika mengulangi lagi akan diberikan surat bermaterai yang kedua, disertai dengan surat pernyataan tidak akan naik kelas dengan dibumbui surat pemberitahuan dari orang tua.

P : Kalau ternyata masih mengulangi lagi sampai tiga kali bagaimana pak?

Gr : Maka dikenahi surat pernyataan bermaterai yang ketiga kali dengan pernyataan siap dikeluarkan. Jika dalam siklus satu tahun terjadi surat pernyataan ketiga maka yang bersangkutan dikembalikan kepada orangtuanya. (dikeluarkan dari sekolah). Nilai-nilai aspek disiplin ini tidak untuk siswa saja. Tapi untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Raudlatul Ulum.

P : Untuk madrasah disini. Apa yang ditargetkan pemerintah untuk menjadi unggulan atau unggul dengan sendirinya?

Gr : Kalau untuk pemerintah nampaknya tidak pernah diunggulkan tapi melihat sejarah perkembangannya dn keberhasilan anak-anaknya itu bagus dan masyarakat kan mengatakan itu berkualitas dan itu tentunya itu berkat kegigihan dari para guru dan kepala sekolah untuk mempertahankan kualitas yang sudah diperoleh.

P : Bapak sebagai guru disini bagaimana atau apa yang bapak lakukan untuk ikut membuat sekolah ini menjadi unggul?

Gr : Yang pertama untuk mendisiplinkan anak. Disiplin dalam artian disiplin untuk masuknya disiplin, untuk belajar dan juga disiplin untuk pengaturan waktu jadi siplin untuk semua aspek harus disiplin. Disamping itu kita Cuma berusaha Tuhan Allah SWT yang menentukan. Karena itu mesti kita ingatkan agar tidak lupa untuk berdo'a.

P : Menurut bapak apakah visi misi sudah sesuai nilai-nilai yang mungkin menurut bapak sesuai dengan apa yang bapak inginkan?

Gr : Saya kira memang sudah sesuai, lembaga pendidikan tentunya harus disiplin, unggul dalam segala hal katakanlah begitu, sehingga kalau akademiknya bagus diharapkan mestinya berwawasan.

P : Untuk gurunya tingkat kedisiplinnya bagaimana?

Gr : Ya sangat bagus pak. Ya terkadang yang namanya manusia kadang ada yang sakit dan memberi tugas pada siswa. Ini lebih baik karena mereka sangar konsisten terhadap kedisiplinan untuk menjaga nama baik madrasah ini. Jika sakitnya mendadak kita carikan soal-soal tahun lalu.

P : Bagaimana kedisiplinan ketika dikasih tugas tapi gurunya tidak ada?

Gr : Pelanggaran untuk tata tertib itu kira-kira hanya 1 %. Jadi sangat kecil sekali, untuk jam kosong sebenarnya sudah diatur karena ada guru piket sehingga sewaktu-waktu ada jam kosong itu sudah ada yang mengisi.

P : Jadi nampaknya masalah disiplin itu menjadi cerminan segala kegiatan yang dilakukan oleh semua warga sekolah ya pak?

Gr : Ya, memang begitu.

P : Mbok menawi cekap sementen rumiyen matur nuun sanget, mbok bilih wonten bab bab ingkang dereng cetha. Sanes wedal sowan malih. Nuhun

Guyangan Trangkil Pati, 19 Mei 2019

Salafi

BIOGRAFI PENULIS



H. Salafi lahir di Kudus Jawa Tengah 07 Juni 1959. Yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ambari (Alm) dan Ibu Masini (Almh). Penulis adalah suami dari Arumningsih yang dikaruniai 3 orang anak, yakni Saifuddin Najib, Habbal Adnan Mohammad Adib, Irvan Hidayat (Alm). Penulis sekarang tinggal di desa Ngembalrejo Rt. 02/05 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Pendidikan yang ditempuh MI Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus lulus tahun 1970, Tsanawiyah di Pati lulus tahun 1973, Aliyah di Pati lulus tahun 1976, Sarjana Muda Jurusan Syariah lulus tahun 1983 di Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, S1 Tarbiyah Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Jepara lulus tahun 2008, selanjutnya S2 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang lulus tahun 2015. Meneruskan ke Program Doktorat (S3) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program Studi Ilmu Agama Islam. Pengalaman kerja sebagai guru SMA NU Alma'ruf mengajar dibidang Studi Pendidikan Agama Islam mulai tahun 1984 sampai sekarang. Selain ia mengajar di beberapa sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, SMP dan SMA Hasyim Asy'ari.

Kegiatan-kegiatan yang ia ikuti: pesantren kilat di Pondok Pesantren Zamsaren Solo, kursus bahasa Inggris ITC Jombang, pesantren kilat di KH. Sahal Mahfud Kajen pati, Pesantren kilat di KH. Abdul Hanan Paren Kediri. Pernah jadi santri di Pondok Pesantren Mansajul Ulum Cibolek Margoyoso Pati, diasuh oleh Kyai Abdullah Rifai (alm) dari tahun 1971 sampai 1976. Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang 1978 sampai 1983, berguru dengan romo Kyai Sobari (Alm) Jombang Jawa Timur.